

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SD
KELAS
IV

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 138 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD/MI Kelas IV
ISBN 978-602-282-850-1 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-854-9 (Jilid 4)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Penulis : Pujimin dan Suyatno.
Penelaah : Jo Priastana, Bikkhu Budi Utomo Ditthi Sampanno, Gimin Edi Susanto, dan Wiryanto.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-11-5 (jilid 4)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-242-4 (jilid 4)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-854-9 (Jilid 4)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 14 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat *(pariyatti)*, tetapi juga untuk melaksanakan *(patipatti)*, dan mencapai penembusan *(pativedha)*. "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Buddha mengungkapkan, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai tindak lanjut dari penyempurnaan (revisi) Kompetensi Dasar dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Seratus Tahun Indonesia Merdeka (2045).
Jakarta, Januari 2016

Daftar Isi

BOROBUDUR

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . |
Se - nangnya - ba - ha - gia ra - sa - ha - ti - ku - Ke - ti - ka -

2 2 4 1 | 6 . 7 2 | 3 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . |
Me - li - hat - Bo - ro - bu - dur - can-di - nya ter - ke - nal

6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 7 2 | 1 . . . |
di-s'lu-ruh du-nia Se-mu-a ter-pa-na me-nga-gu-mi-nya

4 4 4 1 4 | 3 3 3 1 3 | 2 2 1 2 | 3 . . . |
A-da ce-ri-ta ri- wa- yat hi- dup Bud- dha Gau- ta - ma

4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 7 2 | 1 . . . |
Ter-gam-bar da-lam re-lief yg in - dah La li ta vis ta ra

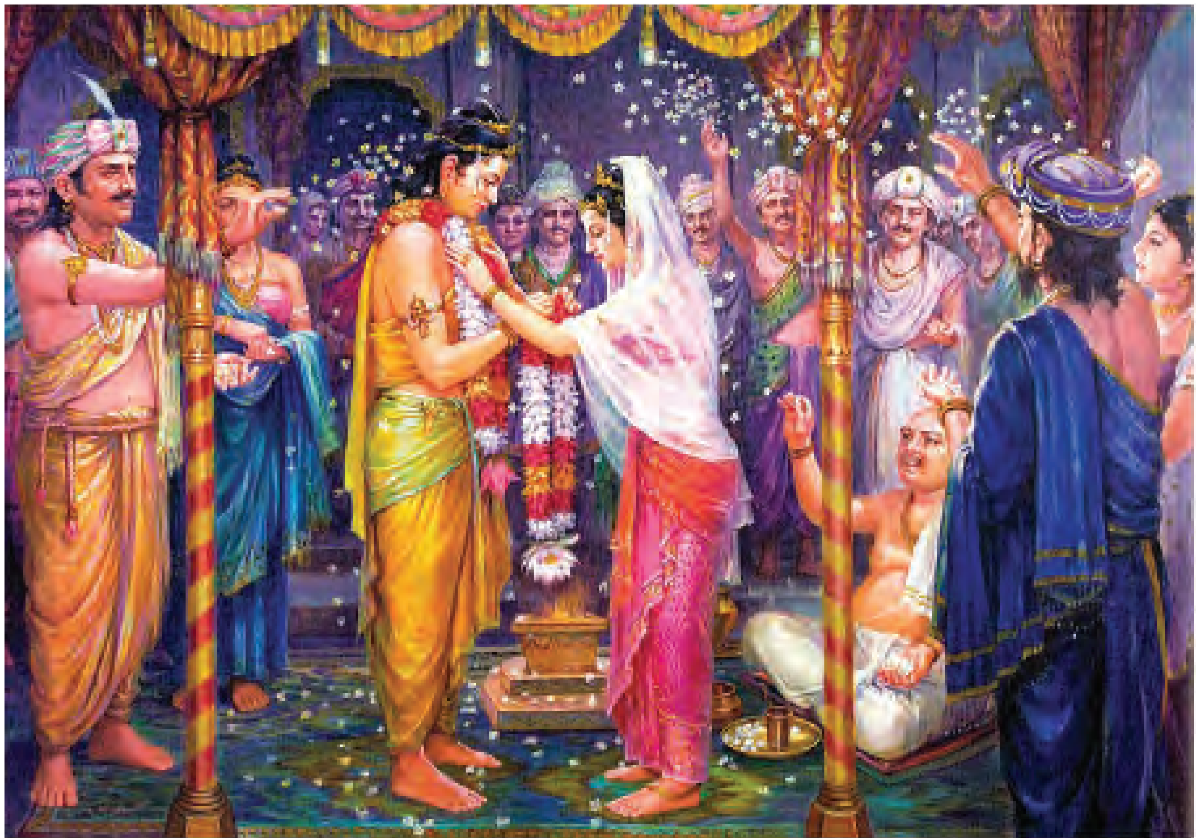
4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 1 2 | 3 . . . |
A -da ce-ri-ta ma - sa yg la - lu ke - hi - dup - an Bud - dha

4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 7 2 |
Ter-u-kir da-lam re-lief yg in - dah Ja - ta - ka - ma

Pelajaran I
Masa Berumah Tangga Pangeran Siddharta



Tahukah Kamu?



Sumber : www.dhammaweb.net
Gambar. 1.1 Pangeran Siddharta berumah tangga

Seperti manusia pada umumnya, Pengeran Siddharta pun berumah tangga. Hal ini membuat Raja Suddhodana merasa tenang dan berharap kelak Ia dapat menjadi penggantinya. Sebelum menemukan pasangan-Nya, Pangeran Siddharta harus terlebih dahulu meyakinkan semua pihak bahwa diri-Nya akan mampu menjadi seorang suami dan kepala keluarga yang baik. Bagaimana kisah selengkapnya? Mari, kita ikuti kisahnya berikut ini.

Kegiatan Belajar 1
Lomba Keterampilan



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah kisah Pangeran Siddharta dalam mengikuti perlombaan.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa berkomunikasi untuk mengerjakan tugas dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

1. Lomba Keterampilan



Sumber: *Life of the Buddha*
Gambar. 1.2 Perlombaan balap kuda

Amati Gambar 1.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:
1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:
1. ....?
2. ....?
3. ....?

Ketika Pangeran Siddharta tumbuh dewasa, Raja Suddhodana makin khawatir, ramalan petapa Asita dapat menjadi kenyataan. Atas petunjuk para penasihat kerajaan, Raja Suddhodana berniat menikahkan Pangeran Siddharta. Maka, diundanglah putri-putri dari seluruh negeri datang ke istana agar putranya dapat memilih salah satu dari mereka menjadi istrinya.



Sumber: *Life of the Buddha*
Gambar 1.3 Menjinakkan kuda liar

Amati Gambar 1.3 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:
1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:
1. ....?
2. ....?
3. ....?

Para raja, orang tua para putri yang diundang, menolak undangan itu. Mereka menolak karena Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan selayaknya seorang kesatria sehingga mereka khawatir putrinya tidak dapat dilindungi oleh Pangeran Siddharta. Mendapat jawaban demikian, Raja Suddhodana merasa tersinggung. Raja menemui Pangeran Siddharta untuk meminta Pangeran Siddharta menunjukkan kemampuannya sebagai seorang kesatria. Kemudian, Raja Suddhodana memutuskan untuk mengadakan perlombaan ketangkasan seorang kesatria yang diikuti oleh seluruh pangeran dari berbagai kerajaan. Lomba yang dipertandingkan ialah balapan kuda, menaklukkan kuda liar, bermain pedang, dan memanah. Di balapan kuda, Pangeran Siddharta menunggangi Kuda Kanthaka dan memenangi pertandingan. Demikian pula dengan lomba menaklukkan kuda liar. Karena kekuatan cinta kasihnya, Pangeran Siddharta mampu memenangi pertandingan. Di permainan pedang, Pangeran Siddharta memenangkan pertandingan. Pangeran juga memenangi lomba menebang pohon dengan sekali tebas.

Amati Gambar 1.4 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: *Life of The Buddha*
Gambar 1.4 Permainan Pedang

Dalam pertandingan terakhir, tak seorang pangeran pun yang mampu mengangkat busur panah besar yang disediakan oleh kerajaan. Pangeran Siddharta mampu mengangkat busur itu dengan tangan kiri-Nya. Kemudian, Dia memetik-metik tali busur itu dengan tangan kanan-Nya untuk menyesuaikan. Suara getaran yang ditimbulkan tali busur tersebut begitu kerasnya sehingga gemanya terdengar di seluruh wilayah Kerajaan Kapilavatthu.



Sumber: *Life of The Buddha*
Gambar 1.5 Permainan memanah

Amati Gambar 1.5 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas. Diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Cerdas Cermat

Danu adalah anak yang dikenal pendiam di kelasnya. Berbeda sekali ketika ia berada di rumahnya. Ia terlihat aktif, ceria, dan juga pandai. Suatu ketika, diadakanlah lomba cerdas cermat di sekolahnya dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan. Danu ingin sekali mengikuti lomba tersebut, tetapi guru dan teman-temannya meragukan kemampuan Danu.

Bantulah Danu. Bagaimana caranya agar guru dan teman-teman mempercayai kemampuannya sehingga Danu dapat ikut lomba? Diskusikan bersama teman kelompokmu.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Mengapa Raja Suddhodana mengundang putri-putri dari berbagai kerajaan?
2. Mengapa para raja menolak undangan Raja Suddhodana?
3. Berapa jumlah perlombaan yang diselenggarakan oleh Raja Sudhodana?
4. Dalam lomba apakah Pangeran Siddharta menunggang Kuda Kanthaka?
5. Bagaimana cara Pangeran Siddharta menaklukkan kuda liar?
6. Bagaimana cara Siddharta memenangkan lomba memanah?



Kerja Sama Orang Tua

Tugas: Ajaklah orang tuamu untuk belajar menyanyikan lagu berikut ini.



Ayo, Bernyanyi

Sang Buddha Sayang Padaku

Cipt. : B. Saddhanyano

0 0 0 3 5 | 1 3 5 1 4 4 3 | 2 2 4 | 7 2 4 |

Sang Bud dha sla lu sa yang pa da ku Se ma lam Sang Bud

7 2 3 4 6 5 4 | 3 3 5 1 3 5 | 1 3 3 3 3 4 5 | 6 6 6 5 5 5 3 |

dha ha dir da lam mim pi ku Men de kat ter se nyum la lu mem ber ka ti ku Sung guh se nang ba ha

4 4 3 2 1 . | 0 3 2 1 2 2 . | 0 4 3 2 3 3 . | 0 3 2 1 2 2 . |

gi a ha ti ku Oh Sang Bud dha ___ a ku cin ta ___ Oh Sang Bud dha ___

0 4 3 2 1 ||

a ku su ka



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 2
Pernikahan Pangeran Siddharta



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah kisah pernikahan Pangeran Siddharta dan Putri Yasodharā.

Untuk memahami pesan-pesan penting dalam kisah tersebut, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis cerita, belajar membaca Dharmapada, dan terakhir mengerjakan tugas mengulang kembali baca Dharmapada bersama orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

1. Perjumpaan Pangeran Siddharta dengan Putri Yasodharā



Sumber: *Life of The Buddha*
Gambar 1.6 Pertemuan dengan Dewi Yasodharā

Amati Gambar 1.6 dan 1.7 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:
1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:
1. ....?
2. ....?
3. ....?

Pangeran Siddharta berhasil menaklukkan rasa tidak percaya atas diri-Nya oleh para kerabat kerajaan. Semua kerabat kerajaan bergembira dan berseru, "Belum pernah dalam Dinasti Sakya menyaksikan suatu keahlian seperti yang kita saksikan sekarang." Mereka sangat gembira melihat keberanian dan kekuatan Pangeran yang tiada bandingnya. Akhirnya, para kerabat kerajaan kagum dan tambah percaya terhadap kemampuan Pangeran. Para putri kerajaan pun dikirim untuk mengikuti pesta pemilihan calon permaisuri bagi Pangeran Siddharta.

Di antara putri-putri yang hadir, putri yang paling terkemuka adalah Putri Yasodharā. Putri Yasodharā memiliki nama gadis Bhaddakaccānā. Dia adalah putri Raja Suppabuddha cucu Raja Anjana dari Kerajaan Devadaha. Ibunya bernama Putri Amitta. Yasodharā artinya memiliki reputasi baik dan banyak pengikut. Putri Yasodharā memiliki tubuh yang indah tanpa cacat, kulit keemasan tampak bagaikan patung yang dibalut dengan emas murni. Dia juga memiliki pesona yang tidak tertandingi dalam hal kecantikan dan tingkah laku.

Putri Yasodharā digambarkan seperti bidadari surga (*Devaccharā*), cahaya tubuhnya dapat menerangi seluruh kamarnya. Dia juga memiliki lima daya tarik

kecantikan seorang wanita, yaitu kecantikan tulang, kulit, rambut, daging, dan awet muda. Dia bebas dari enam cacat, yaitu: terlalu hitam atau terlalu putih, terlalu gemuk atau terlalu kurus, terlalu pendek atau terlalu tinggi. Bau harum bagaikan cendana pilihan yang terpancar dari tubuhnya memenuhi udara sekelilingnya, dan mulutnya yang berwarna koral juga memiliki keharuman teratai biru.

Putri Yasodharā adalah perempuan yang unik dan mengalahkan dewi-dewi. Dia menikmati buah kebajikan yang telah dilakukannya di kehidupan lampau yang tidak terhitung banyaknya. Kekuatan karma baik inilah yang membawa Putri Yasodharā memiliki semua jenis kecantikan yang diinginkan para kaum wanita. Putri Yasodharā menjadi seorang perempuan paling sempurna yang memiliki kecantikan tiada bandingnya.

2. Pernikahan Pangeran Siddharta



Sumber: *Life of The Buddha*
Gambar 1.7 Upacara pernikahan pangeran Siddharta

Pilihan Pangeran jatuh pada Putri Yasodharā. Pesta pernikahan pun diselenggarakan dengan sangat meriah. Delapan puluh ribu kerabat kerajaan yang dipimpin oleh Raja Suddhodana berkumpul di ruang pertemuan yang besar dan megah untuk merayakan pernikahan Pangeran Siddharta. Perayaan ini dilengkapi dengan dinaikkannya payung putih kerajaan di atas kepalanya yang menandakan secara resmi telah menjadi suami isteri.

Dalam pesta itu, Pangeran Siddharta dikelilingi oleh para wanita cantik dari suku Sakya. Pangeran Siddharta terlihat seperti dewa muda yang dilayani oleh putri-putri dewa bagaikan Sakka, raja para dewa. Para undangan pesta pernikahan dihibur dengan musik-musik indah. Musik dimainkan oleh sekelompok pemain musik perempuan. Pangeran Siddharta hidup berbahagia bersama Putri Yasodharā. Mereka hidup di tengah-tengah kemewahan dan kemuliaan istana yang sebanding dengan seorang raja dan ratu dunia.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan diatas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Bagaimana akhir dari perlombaan Pangeran Siddharta?
2. Apa yang membuat para kerabat kerajaan kagum dan bangga pada Pangeran Siddharta?
3. Siapakah Putri Yasodharā?
4. Bagaimana gambaran tentang kecantikan putri Yasodharā?
5. Bagaimana suasana pernikahan Pangeran Siddharta?
6. Apakah artinya cantik?
7. Bagaimana cara menjadi orang cantik lahir dan batin?
8. Bagaimana tanggapanmu jika memiliki kecantikan seperti Putri Yasodharā?
9. Mengapa kita harus memiliki kecantikan batin?
10. Apa pesan moral dari kisah di atas?



Ayo, Menulis

Ceritakan kembali kisah "Pernikahan Pangeran Siddharta" di atas secara tertulis dengan menggunakan bahasamu sendiri kemudian baca dengan lantang di depan kelas.



Ayo, Belajar Dharmapada

Abhivādanasīlissa
Nicaṁ vaḍḍhāpacayino
Cattāro dhammā vaddhanti
Āyu vaṇṇo sukhaṁ balaṁ

Artinya:
Ia yang selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, kelak akan memperoleh empat hal, yaitu: umur panjang, kecantikan, kebahagiaan, dan kekuatan. Dharmapada syair 109



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair Dharmapada 109 di atas.

Kegiatan Belajar 3
Melihat Orang Tua dan Orang Sakit



Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah kisah pangeran Siddharta melihat peristiwa pertama dan kedua dari empat peristiwa penting yang dilihat-Nya.

Untuk memahami arti dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, dan berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana peristiwanya?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Amati Gambar 1.8 dan 1.9 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 1.8 Pangeran Siddharta melihat peristiwa pertama

Ketika Pangeran Siddharta menginjak usia 29 tahun, suatu hari muncul keinginan-Nya untuk mengunjungi Taman Kerajaan. Beliau memerintahkan kusirnya, “Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan.” “Baiklah,” jawab Channa yang segera menyiapkan kereta. Kereta itu ditarik oleh empat ekor kuda berwarna putih bersih. Kecepatannya bagaikan burung garuda, raja segala burung.

1. Melihat Orang Tua

Ketika Pangeran sedang berada dalam perjalanan menuju Taman Kerajaan, para Dewa Brahma di alam Suddhavasa berunding, “Waktunya bagi Pangeran Siddharta untuk menjadi Buddha makin dekat. Mari kita perlihatkan pertanda yang akan membuat Pangeran melepaskan keduniawian dan menjadi petapa.” Mereka menyuruh salah satu Dewa Brahma di alam Suddhavasa menyamar sebagai orang tua. Orang tua itu berambut putih, tidak bergigi, punggungnya bungkuk dan berjalan gemetaran menggunakan tongkat. Orang tua itu penjelmaan dewa dan dia tidak dapat dilihat orang lain selain Pangeran Siddharta dan kusirnya.

Saat melihat orang tua, Pangeran bertanya kepada Channa, "Channa, rambut orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih. Badannya juga tidak seperti badan orang lain, giginya tidak ada, badannya kurus kering, punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."

Pangeran Siddharta belum pernah mendengar kata 'orang tua' apalagi melihatnya. Ia bertanya lagi kepada Channa, "Channa, belum pernah Aku melihat yang seperti ini, yang rambutnya putih, tidak bergigi, begitu kurus, dan gemetaran dengan punggung bungkuk. Apakah artinya orang tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang yang telah hidup lama disebut orang tua. Orang tersebut hanya memiliki sisa hidup yang pendek."

Pangeran kemudian bertanya, "Channa, bagaimana itu? Apakah Aku juga akan menjadi orang tua? Apakah Aku tidak dapat mengatasi usia tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, semua, termasuk Anda, juga saya, akan mengalami usia tua. Tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat mengatasi usia tua, Aku juga akan mengalami usia tua. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang. Berbaliklah dari tempat ini dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

2. Melihat Orang Sakit



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 1.9 Pangeran Siddharta melihat peristiwa kedua

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran Siddharta mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk kedua kalinya. Pangeran melihat orang yang terbaring lemah. Orang itu sangat kesakitan diserang penyakit. Dia hanya dapat duduk dan

berbaring jika dibantu oleh orang lain. Dia berbaring lemah di tempat tidurnya dengan ditutupi kotorannya sendiri.

Pangeran bertanya kepada kusirnya, "Channa, mata orang itu tidak seperti mata orang lain, terlihat lemah dan goyah. Suaranya juga tidak seperti orang lain, ia terus-menerus menangis. Tubuhnya juga tidak seperti tubuh orang lain. Terlihat seperti kelelahan. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang sakit"."

Pangeran Siddharta belum pernah melihat orang sakit sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang sakit' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, Aku belum pernah melihat orang seperti itu. Duduk dan berbaring harus dibantu oleh orang lain. Tidur di tumpukan kotorannya sendiri dan terus-menerus menjerit. Apakah orang sakit itu? Jelaskanlah kepada-Ku."

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang sakit adalah orang yang tidak mengetahui apakah dia akan sembuh atau tidak dari penyakit yang dideritanya saat ini."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa sakit? Apakah Aku tidak dapat mengatasi penyakit?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, akan menderita sakit dan tidak seorang pun yang dapat terhindar dari penyakit."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat terhindar dari penyakit, Aku juga akan menderita sakit, Aku tidak ingin pergi lagi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang sakit tadi terlihat dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Pada usia berapa Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa?
2. Siapa yang menemani Pangeran Siddharta keluar istana?
3. Apa peristiwa pertama dan kedua yang dilihat Pangeran Siddharta?
4. Siapakah sebenarnya penampakan yang dilihat Pangeran Siddharta?
5. Mengapa Pangeran Siddharta kaget melihat kedua peristiwa itu?
6. Bagaimana perasaanmu jika suatu saat nanti mengalami sakit dan usia tua?
7. Apa hikmah yang dapat dipetik ketika kamu mengalami sakit?
8. Bagaimana cara terbaik yang kamu lakukan untuk menghadapi sakit dan usia tua?



Ayo, Bermain

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kalimat-kalimat berikut ini yang berkaitan dengan "Sakit dan Usia Tua"

1. Sakit apakah aku? Aku panas dingin. Agar sembuh, aku biasanya dikerok.
2. Sakit apakah aku? Sakitku berhubungan dengan makanan, biasanya karena suka makan makanan yang tidak bersih.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema Sakit dan Usia Tua.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tanyakanlah pada orang tuamu:

1. Apakah kamu pernah sakit sewaktu masih bayi?
2. Apakah yang ibu dan ayahmu lakukan?
3. Mintalah ibumu menceritakan pengalamannya ketika merawatmu saat sakit.
4. Ucapkan "Terima Kasih" dengan tulus kepada kedua orang tuamu.

Kegiatan Belajar 4
Melihat Orang Mati dan Petapa



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang peritiwa ketiga dan keempat yang dilihat Pangeran Siddharta.

Untuk memahami kisah dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain peran, dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak, mewaranai, dan menceritakan gambar bersama orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Amati Gambar 1.10 dan 1.11 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 1.10 Pangeran Siddharta melihat peristiwa kedua

Suatu ketika, Pangeran Siddharta tertipu dan tertarik oleh lima kenikmatan indria. Tipuan itu diatur oleh ayah-Nya, Raja Suddhodana. Hal itu untuk menghalang-halangi-Nya melepaskan keduniawian dan menjadi petapa.

1. Melihat Orang Mati

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk ketiga kalinya. Saat itu, banyak orang berkumpul. Ada tandu jenazah yang berhiaskan kain berwarna-warni. Pangeran bertanya kepada kusirnya, "Channa, mengapa orang-orang ini berkumpul? Mengapa mereka mempersiapkan tandu yang dihias kain berwarna-warni?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang-orang itu berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu karena ada seseorang yang mati."

Pangeran belum pernah melihat orang mati sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang mati' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, jika mereka berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu, antarkan Aku ke tempat orang mati itu."

Si kusir menjawab, "Baiklah, Yang Mulia," dan mengarahkan keretanya menuju tempat orang mati itu dibaringkan.

Ketika Pangeran melihat orang mati itu, Dia bertanya, "Channa, apakah orang mati itu?"

Si kusir menjawab, "Yang Mulia, jika seseorang mati, sanak saudaranya tidak akan dapat bertemu dengannya lagi. Dia juga tidak dapat bertemu dengan sanak saudaranya."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa mati seperti orang itu? Apakah Aku tidak dapat mengatasi kematian? Apakah ayah-Ku, ibu-Ku, dan sanak saudara-Ku tidak dapat bertemu dengan-Ku lagi suatu hari nanti? Apakah Aku juga tidak akan bertemu dengan mereka lagi suatu hari nanti?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, pasti mengalami kematian dan tidak seorang pun yang dapat terhindar dari kematian." Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat menghindar dari kematian, Aku juga akan mengalami kematian. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang mati ini dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 1.11 Pangeran Siddharta melihat peristiwa kedua

2. Melihat Petapa

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh Kuda Kanthaka seperti sebelumnya. Di perjalanan itu, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa

untuk keempat kalinya. Seorang petapa dengan kepala gundul, janggut dicukur dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu.

Pangeran berkata. "Channa, kepala orang ini tidak seperti kepala orang-orang lain, kepalanya dicukur bersih dan janggutnya juga tidak ada. Pakaiannya juga tidak seperti pakaian orang-orang lain, berwarna seperti kulit kayu. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, dia adalah Petapa."

Pangeran Siddharta bertanya lagi, "Channa, apakah 'Petapa' itu? Jelaskanlah kepada-Ku!"

Channa menjawab, "Yang Mulia, petapa adalah seseorang yang berpendapat bahwa lebih baik melatih sepuluh kebajikan. Hal itu dimulai dari kedermawanan, telah melepaskan keduniawian dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik melatih sepuluh perbuatan baik yang sesuai kebenaran, bebas dari noda, suci dan murni. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti makhluk lain dan berusaha untuk menyejah-terakan makhluk lain."

Kamu Perlu Tahu

Dewa adalah makhluk hidup yang tidak kelihatan. Mereka hidup di alam surga karena kekuatan karma baiknya.

Marā adalah makhluk hidup yang tidak kelihatan. Mereka ada di sekitar kita. Sifat mereka umumnya jahat dan suka menggoda manusia. Marā sering juga disebut setan.

Penjelmaan artinya perwujudan lain dari dewa atau makhluk tertentu.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan diatas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertnyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.
1. Apa peristiwa ketiga yang dilihat Pangeran Siddharta?
2. Mengapa Pangeran Siddharta bersedih melihat orang sakit?
3. Peristiwa apa yang paling berkesan sehingga Pangeran Siddharta meninggalkan istana?
4. Apa arti peristiwa orang mati bagi Pangeran Siddharta?
5. Bagaimana cara kita 'bertapa' dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja empat peristiwa yang dilihat Pangeran Siddharta?
7. Bagaimanakah tindakan Raja Suddhodana terhadap peristiwa tersebut?
8. Siapakah sesungguhnya yang memberikan empat pertanda tersebut?
9. Apa pesan moral cerita di atas?
10. Apakah seorang pelajar perlu bertapa? Jelaskan alasannya.



Ayo, Bermain Peran

Lakukanlah bermain peran bersama teman kelompokmu tentang adegan Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa!

Contoh:

Adegan 1. Melihat Orang Tua

Pemain terdiri atas tiga orang: Pangeran Siddharta, Channa, dan orang yang sudah tua renta.

Pangeran	:"Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan."
Channa	:"Baiklah," jawab Channa yang segera menyiapkan kereta.
Pangeran	:"Channa, orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih, giginya tidak ada; badannya kurus kering; punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"
Channa	:"Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."
Pangeran	:"Apakah artinya orang tua?"
Channa	:"Yang Mulia, orang tua adalah orang yang telah hidup lama sehingga orang tersebut tinggal memiliki sisa hidup yang pendek."
Pangeran	:"Channa, apakah Aku juga akan menjadi orang tua?"
Channa	:"Yang Mulia, semua orang akan menjadi tua termasuk Anda, juga saya; tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."
Pangeran	:"Jika demikian, berbaliklah, Channa, kita pulang ke istana."
Channa	:"Baiklah, Yang Mulia!"



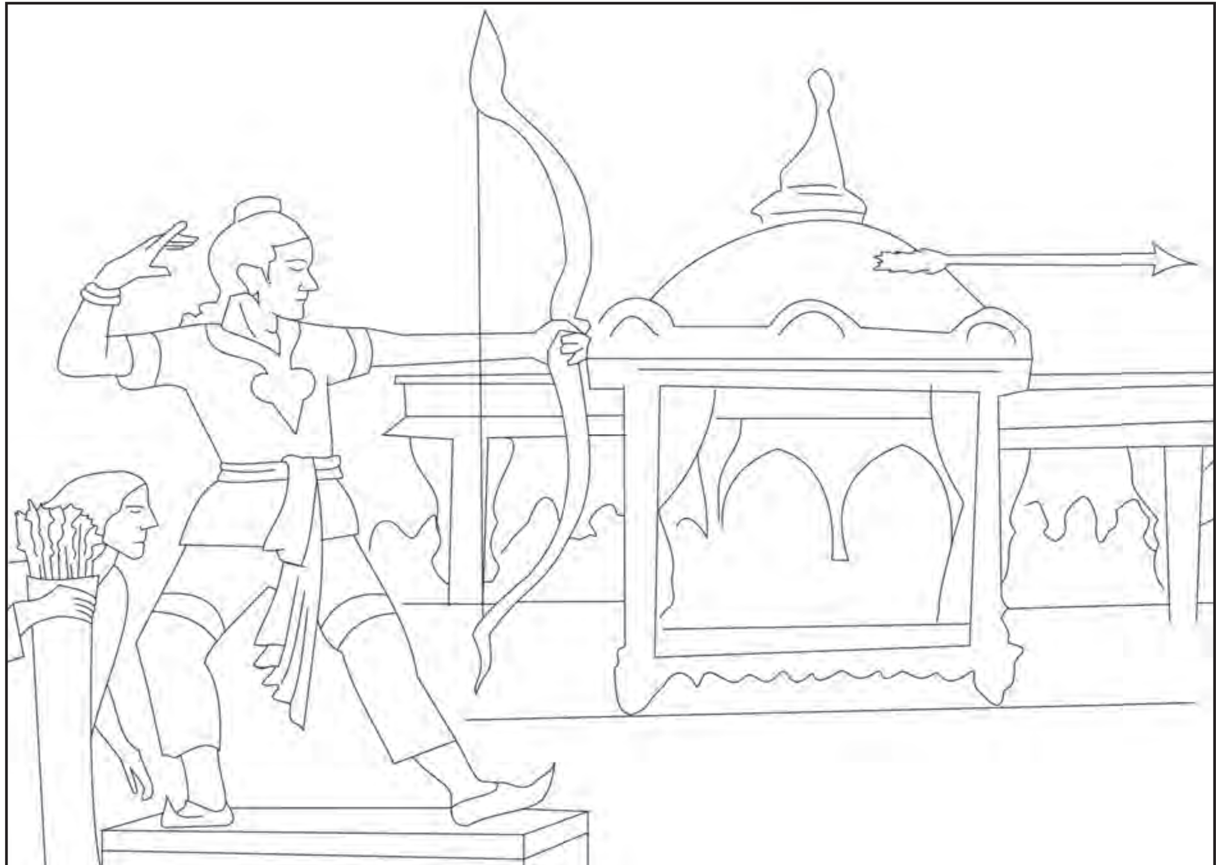
Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Mintalah bantuan orang tuamu untuk menjiplak gambar berikut ini, kemudian kamu warnai dan tulis ceritanya di bawah gambar.



Sumber: Dok. Kemdikbud

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....



Ulangan Harian 1

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Raja Suddhodana mengundang putri-putri dari berbagai kerajaan adalah untuk ....
   a. memilih calon istri Pangeran Siddharta
   b. menyaksikan lomba keterampilan Pangeran Siddharta
   c. membantu mengurus istana Pangeran Siddharta
   d. mendampingi Pangeran Siddharta menjadi raja
2. Alasan para raja menolak undangan Raja Suddhodana adalah karena ....
   a. merasa putrinya tidak cocok untuk Pangeran Siddharta
   b. Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan
   c. mereka tidak menyukai Raja Suddhodana
   d. kerajaan milik Suddhodana dianggap terlalu kecil
3. Jumlah perlombaan yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana adalah ....
   a. 2
   b. 3
   c. 4
   d. 5
4. Pangeran Siddharta menggunakan Kuda Kanthaka dalam lomba ....
   a. memanah
   b. manaklukan kuda
   c. bermain pedang
   d. balapan kuda
5. Pangeran Siddharta mampu menaklukan kuda liar dengan kekuatan ....
   a. kesaktian
   b. tenaga
   c. keterampilan
   d. cinta kasih
6. Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa pada usia ....
   a. 16 tahun
   b. 20 tahun
   c. 25 tahun
   d. 29 tahun
7. Pangeran Siddharta keluar istana ditemani oleh ....
   a. Rāhula
   b. Cunda
   c. Chana
   d. Nanda

8. Peristiwa pertama yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang mati
   b. orang tua
   c. orang sakit
   d. petapa
9. Dewa yang menyamar sebagai orang tua berasal dari surga ....
   a. Suddhavasa
   b. Abhassara
   c. Tusita
   d. Tavatimsa
10. Ketika kamu sedang duduk di dalam bus, kemudian ada orang yang sudah tua masuk, tindakan terbaik adalah ....
    a. cuek saja dan tetap duduk
    b. berdiri, memberinya tempat duduk
    c. sibuk membaca, pura-pura tidur
    d. geser sedikit, duduk berdesakan
11. Peristiwa ketiga yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
    a. orang mati
    b. orang tua
    c. orang sakit
    d. petapa
12. Pangeran Siddharta bersedih melihat orang sakit karena ....
    a. takut tertular penyakit
    b. tidak dapat menolongnya
    c. dirinya pun bisa sakit
    d. kawatir orang itu mati
13. Peristiwa paling berkesan yang mendorong-Nya meninggalkan istana adalah:
    a. orang mati
    b. orang tua
    c. orang sakit
    d. petapa
14. Nama Rāhula adalah nama yang diberikan oleh ....
    a. Raja Suddhodana
    b. Pangeran Siddharta
    c. Putri Yasodharā
    d. Ratu Amita
15. Seorang wanita kerabat istana yang senang mendengar kelahiran Rāhula bernama ....
    a. Cinca
    b. Kissā Gotami
    c. Amita
    d. Yasodharā

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Apakah tujuan Raja Suddhodana membuat sayembara?
17. Mengapa Putri Yasodharā memiliki kecantikan luar biasa!
18. Tuliskan jenis-jenis lomba yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana!
19. Tuliskan empat peristiwa dengan urut dan benar!
20. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kata Rāhula atas kelahiran anaknya?

Pelajaran II
Pelepasan Agung Pangeran Siddharta



Tahukah Kamu?



Sumber : *Life of The Buddha*
Gambar 2.1 Pangeran Meninggalkan Kehidupan Duniawi

Kehidupan dalam keluarga Pangeran Siddharta sesungguhnya sangat membahagiakan. Mereka berbahagia karena saling mencintai dan dikarunia seorang anak. Akan tetapi, setelah Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa, Beliau terdorong untuk menemukan kebahagiaan yang lebih tinggi, yaitu kebahagiaan bebas dari usia tua, sakit, dan kematian. Apakah yang selanjutnya dilakukan Pangeran? Apakah Beliau dapat menemukan kebahagiaan yang dicari? Ikutilah lanjutan kisah hidup Pangeran Siddharta berikut ini.

Kegiatan Belajar 5
Kelahiran Putra Pangeran Siddharta



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Berikut ini adalah kisah tentang kelahiran putra Pangeran Siddharta.

Sementara itu, empat peristiwa yang dilihat Pangeran Siddharta sangat mempengaruhi cara pandang Pangeran Siddharta tentang kehidupan.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar *mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi*. Dilanjutkan berlatih menulis cerita, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk mengerjakan tugas membuat puisi dengan dibantu orang tuamu di rumah.

Lalu, apa dan bagaimana sikap Pangeran Siddharta ketika anaknya lahir?

Mari, kita ikuti kisah selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini.



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 2.2 Pangeran melihat anak dan istri-Nya

Amati Gambar 2.2 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:
1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:
1. ....?
2. ....?
3. ....?

Pada waktu itu, Raja Suddhodana menerima berita bahwa permaisuri Pangeran Siddharta, Yasodharā, telah melahirkan seorang putra. Jadi, Raja mengutus dayang-dayang untuk menyampaikan pesan kepada Pangeran dengan penuh kegembiraan, "Pergilah, sampaikan berita gembira ini kepada putraku."

Saat itu, Pangeran Siddharta sedang termenung setelah melihat empat peristiwa. Dari keempat peristiwa yang dilihat, hanya petapa suci yang selalu dipikirkan. Bahkan, dalam hatinya, Pangeran bergembira dengan mengatakan, "Aku juga harus bisa menjadi petapa seperti itu."

Dalam kegembiraan-Nya, datanglah para dayang utusan Raja Suddhodana. Mereka memberitahukan bahwa Putri Yasodharā telah melahirkan seorang bayi laki-laki yang sehat. Mendengar berita itu, Pangeran Siddharta pun bergembira. Akan tetapi, ketika mengingat semua yang lahir pasti akan mengalami tua, sakit, dan mati, Pangeran pun merenung dan berkata:

"*Rāhulajato, bandhanang jatang*," yang artinya "Satu jerat telah lahir, satu ikatan telah terlahir."

Pangeran Siddharta berpikir bahwa dengan kelahiran anak-Nya, Ia dapat menjadi penghalang untuk mencapai pembebasan dari usia tua, sakit, dan mati. Karena itu Ia berkata "Rahu" yang artinya ikatan atau jerat. Memang pada kenyataannya semua yang lahir pasti akan mengalami usia tua, sakit, dan mati. Jadi, kelahiran akan menjerat setiap orang dan tidak bisa menghindar dari usia tua, sakit, dan mati. Karena itu, Pangeran Siddharta menyambut kelahiran putranya dengan hati yang tenang dan seimbang.

Ketika para dayang ditanya oleh Raja Suddhodana, "Apa yang dikatakan oleh putraku?" Mereka mengatakan bahwa Pangeran Siddharta menyambut kelahiran putra-Nya dengan hati yang tenang seimbang kemudian berkata, "*Rāhulajato, bandhanang jatang*". Mendengar laporan tersebut, Raja Suddhodana kemudian memberi nama dan gelar bagi cucunya dengan berkata, "Sejak saat ini, cucuku dikenal dengan nama Pangeran Rāhula."



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Menulis

Apakah kalian pernah menunggu kelahiran adik bayi atau kelahiran anak binatang peliharaanmu?

Tulislah cerita pengalamanmu ketika menyambut lahirnya adik bayi atau pun lahirnya anak binatang peliharaanmu. Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan?

Tulislah pengalamanmu dalam satu halaman buku tulis.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Siapa yang diberitakan telah melahirkan?
2. Apa yang dilakukan Raja Suddhodana?
3. Mengapa Pangeran Siddharta berkata Rāhula pada anaknya?
4. Bagaimana cara Pangeran Siddharta menyambut kelahiran anak-Nya?
5. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Pangeran Siddharta dalam menyambut kelahiran anak-Nya?
6. Bagaimana cara kamu memperlakukan adik bayi?



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

Adikku Lucu

Cipt. Jan Hien & Bhikkhu Saddha Nyano

Lucu lucu oh lucu adikku yang lucu
Dia suka meniru walaupun tak tahu

Kalau aku berdoa dia ikut juga
Akupun geli dibuatnya ha ha ha hahaha

Aku semakin sayang kepada adikku
Bila ku tak bertemu semakin rindu



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Buatlah puisi tentang adik. Mintalah bantuan orang tuamu cara membuat puisi.

Kegiatan Belajar 6
Pertemuan dengan Kissā Gotami



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Kisah berikut ini adalah kisah tentang pertemuan Pangeran Siddharta dengan Kissā Gotami.

Kisah ini menyampaikan pesan kepada kita tentang "berita baik"

Apakah berita baik dalam kisah ini?

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar *mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi.* Dilanjutkan berlatih menulis surat tentang berita baik, latihan mengerjakan soal, dan bermain tentang Berita Baik. Jangan lupa untuk melaksanakan tugas memberikan berita baik untuk orangtuamu di rumah.

Bagaimana Pangeran Siddharta dalam menanggapi "Berita Baik" ini?

Mari, kita pelajari kisah selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gb. 2.3 Pangeran memberikan kalung mutiara

Amati Gambar 2.3 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:
1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:
1. ....?
2. ....?
3. ....?

Pertemuan dengan Kissā Gotami, Si Putri Sakya

Pangeran Siddharta memasuki Kota Kapilavatthu dengan mengendarai kereta diiringi oleh banyak pengikut. Saat memasuki kota, seorang putri Sakya bernama Kissā Gotami melihat Pangeran. Kissā Gotami merasa berbahagia. Kissā Gotami mengungkapkan perasaan gembiranya sebagai berikut.

Tenanglah ibunya *(Nibbutā nūna sā māta)*
Tenanglah ayahnya *(Nibbutā nūna so pitā)*
Tenanglah istrinya *(Nibbutā nūna sā nāri)*
Yang memiliki suami seperti Anda *(Yassā'yam idiso pati)*

Mendengar ungkapan kegembiraan Kissā Gotami, Pangeran merenung. "Saudara sepupu-Ku, Putri Sakya, Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata gembira karena melihat pribadi yang membawa kegembiraan dan kedamaian kepada ibu, ayah, dan istri. Tetapi, jika telah padam, apakah yang akan membawa kedamaian sejati bagi batin?"

Kemudian, Pangeran Siddharta menyadari bahwa "Kedamaian sejati akan muncul hanya jika keserakahan (*lobha*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebencian (*dosa*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebodohan (*moha*) dipadamkan, kedamaian sejati akan muncul hanya jika keangkuhan (*māna*), pandangan salah (*dithi*), dan lain-lain disingkirkan.

Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata indah tentang kedamaian. Aku yang akan mencari Nibbāna, kebenaran tertinggi, pemadaman yang sebenarnya dari segala penderitaan. Bahkan, hari ini juga, Aku harus melepaskan keduniawian dengan menjadi petapa di dalam hutan untuk mencari Nibbāna, kebenaran sejati."

Pikiran untuk melepaskan keduniawian terus muncul dalam diri Pangeran Siddharta. Pangeran berkata, "Kalung mutiara ini akan menjadi imbalan bagi Kissā Gotami yang mengingatkan-Ku untuk mencari unsur pemadaman (*Nibbuti)*." Akhirnya, Pangeran Siddharta melepas kalung mutiara-Nya yang bernilai sangat mahal dari leher-Nya dan memberikannya kepada Kissā Gotami. Kissā Gotami sangat gembira menerimanya.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Menulis

"Menulis Surat Tentang Kabar Baik"

Pernahkah kamu menerima kabar baik? Apa perasaanmu saat mendengar berita baik? Ayo, sampaikan berita baik untuk temanmu yang lama tidak bertemu karena tinggal di kota yang berbeda. Tulislah surat untuk temanmu yang berisi cerita atau pengalamanmu yang menyenangkan dalam satu halaman buku tulis.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang membuat Kissā Gotami merasa gembira?
2. Mengapa Pangeran Siddharta memberikan kalung-Nya pada Kissā Gotami?
3. Apa makna kedamaian sejati menurut Pangeran Siddharta?
4. Apa makna kedamaian menurut kamu?
5. Bagaimana cara kamu menciptakan kedamaian?
6. Apa artinya berita baik?
7. Apa saja yang termasuk berita baik?
8. Bagaimana cara-cara menyampaikan berita baik?
9. Apa manfaat berita baik menurut kamu?
10. Mengapa kita perlu menyampaikan berita baik kepada orang lain?



Ayo, Bermain

Ayo, ciptakan suasana keakraban dan menumbuhkan sikap santun pada sesama teman dengan bermain "Berita Baik Untukmu".

Cara bermain:

Permainan ini dapat dilakukan kapan saja, terutama untuk memecah kebosanan dalam belajar. Permainan diawali dengan pujian dan penghargaan oleh guru kepada salah satu peserta didik. Sambil berdiri guru berkata:

Guru : Hari ini saya membawa berita baik untuk Santi. Santi, saya berikan "bunga" ini untukmu karena kamu sangat rajin hari ini.

Santi : Terima kasih, Pak. Saya senang menerima "bunga ini". Hari ini saya membawa berita baik untuk temanku Bodi. Bodi, aku berikan "bunga" ini untukmu karena kamu telah membantu Pak Guru membersihkan papan tulis.

Demikian seterusnya setiap anak yang menerima berita baik wajib meneruskannya kepada temannya yang lain dengan alasan yang positif. Hingga semua teman menerima berita baik, dan akhirnya kembali kepada pembawa berita yang pertama (dalam contoh di atas adalah guru). Benda (contoh di atas adalah bunga) yang diberikan sebagai simbol berita baik dapat berupa apa saja yang memang pantas untuk diberikan. Alasan memberikan "bunga" dapat berupa sifat dan perilaku baik temanmu, atau alasan penampilan seperti rapi, dll.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan positif yang kamu lihat ada pada diri temanmu. Ungkapkan secara tulus dan berikan sesuatu sebagai tanda penghargaan.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Sampaikan berita baik untuk ayah atau ibumu, dengan memberikan sesuatu untuknya. Jangan lupa, berikan alasan kamu memberikan berita baik (hadiah) itu.

Kegiatan Belajar 7
Delapan Anugerah



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Pernahkah kalian mendengar kata anugerah?
Berikut ini akan kita bahas anugerah yang diminta Pangeran Siddharta serta kepergian Pangeran Siddharta ke luar istana.
Apakah anugerah yang diminta Pangeran?

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar *mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi*. Dilanjutkan latihan mengerjakan soal dan belajar membaca Dharmapada. Jangan lupa untuk mengerjakan tugas dengan bantuan orang tuamu mencatat hadiah (anugerah) dari orang lain.

Bagaimana Pangeran Siddharta meninggalkan istana?
Mari, kita ikuti kisahnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini.

Amati Gambar 2.4 dan 2.5 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 2.4 Pangeran menyeberangi sungai Anoma

1. Delapan Permohonan Pangeran Siddharta

Keluarga kerajaan saat itu sedang dalam suasana gembira, terutama Raja Suddhodana karena telah lahir cucu yang sangat dinanti-nantikan. Untuk memberikan nama kepada cucunya, diadakanlah pesta menyambut kelahiran cucunya. Sesuai dengan kata-kata yang diucapkan Pangeran Siddharta, cucunya diberi nama Rāhula oleh Raja Suddhodana.

Pangeran Siddharta yang saat itu telah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi petapa dengan hati-hati mendekati Raja Suddhodana. Pangeran meminta izin agar dapat pergi meninggalkan istana dan menjadi petapa untuk mengatasi usia tua, sakit, dan kematian. Raja yang menginginkan Pangeran Siddharta menjadi raja tentu tidak mengizinkan-Nya pergi.

"Ayah, jika saya tidak diizinkan pergi, mohon Ayah berkenan memberikan delapan anugerah kepada-Ku."

"Tentu saja, Anakku, aku akan memberikan apa pun permintaan-Mu. Apakah yang Kamu minta?"

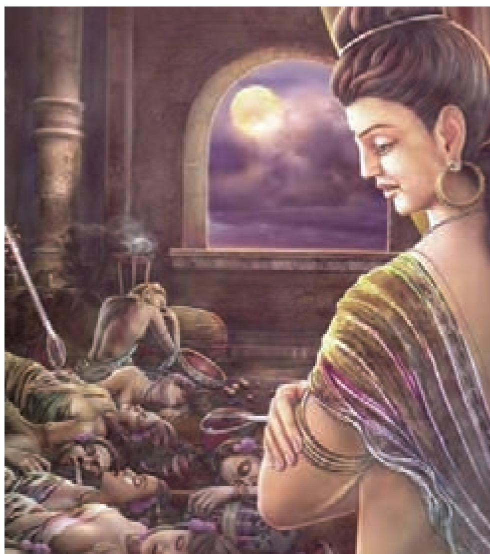
"Ayah, karena Ayah tidak mengizinkan saya pergi untuk menjadi petapa agar dapat mengatasi usia tua, sakit, dan kematian, mohon Ayah memberikan kepada-Ku delapan anugerah:

1. Agar saya tidak menjadi tua
2. Agar saya tidak menjadi sakit
3. Agar saya tidak mengalami kematian
4. Agar Ayah tetap bersama saya
5. Agar semua wanita di istana ini dan kerabatnya tetap hidup
6. Agar kerajaan ini tidak berubah dan tetap seperti sekarang
7. Agar semua yang hadir dalam pesta kelahiran-Ku dapat mengatasi semua nafsu keinginannya
8. Agar saya dapat mengatasi kelahiran, usia tua, dan kematian

Mendengar permintaan tersebut, Raja Suddhodana terkejut dan tidak menduganya. Kemudian, Raja mencoba membujuk-Nya, "Anakku, usiaku sekarang sudah lanjut, tunggulah dan tangguhkan kepergian-Mu sampai aku sudah mangkat."

"Ayah, izinkan Aku pergi selagi Ayah masih hidup karena dengan demikian kelak ketika Aku berhasil, Aku akan kembali ke kerajaan dan mempersembahkannya kepada Ayah."

2. Pangeran Siddharta Pergi Meninggalkan Istana



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 2.5 Pangeran melihat para penari tertidur

Pada malam harinya, Pangeran pergi menuju istana-Nya yang megah, indah, dan nyaman, kemudian berbaring di depan istana-Nya. Saat Beliau berbaring, semua pelayan perempuan serta para gadis penari yang memiliki kecantikan bagaikan bidadari dan memiliki kulit yang bersih yang memiliki kemampuan menyanyi, menari, dan bermain musik, berkumpul di sekeliling-Nya dengan lima jenis alat musik di tangan. Mereka mulai bermain musik, menari serta menyanyi, untuk menghibur-Nya. Tetapi, karena letih, Ia tidak lagi dapat menikmati hiburan berupa nyanyian, tarian, dan musik. Beliau tertidur pada saat itu juga.

Pada saat bangun dari tidur-Nya, Beliau melihat para gadis penari yang tertidur. Beberapa menimpa alat musiknya di bawah tubuhnya. Air liur mengalir keluar dari mulutnya mengotori pipi serta tubuhnya. Beberapa menggemeretakkan giginya. Beberapa mendengkur. Beberapa mengoceh dalam tidurnya. Beberapa dengan mulut terbuka. Beberapa tidur tanpa mengenakan pakaian yang layak. Beberapa tertidur dengan rambut kusut berantakan. Semuanya terlihat seperti mayat yang menjijikkan di kuburan.

Menyaksikan perubahan yang menjijikkan dalam diri para gadis penari, Pangeran merenung dan menyadari bahaya dari kelahiran, usia tua, sakit, dan kematian. Pangeran Siddharta kemudian mengungkapkan perasaan-Nya dengan mengucapkan: "Oh, betapa menyulitkan!" "Oh, betapa menekan!" Kejadian tersebut menyebabkan Pangeran Siddharta berkeinginan kuat untuk melepaskan keduniawian dan menjadi petapa. Beliau berpikir, "Sekarang adalah waktunya bagi-Ku untuk pergi meninggalkan kehidupan rumah tangga."

Pada tengah malam, Pangeran Siddharta keluar dari istana. Senin malam purnama di bulan Asadha. Pangeran tiba di pintu gerbang utama kota. Beliau hendak berangkat meninggalkan istana dengan menunggangi kuda istana, Kanthaka, bersama kusirnya, Channa yang memegang ekor Kuda Kanthaka. Adapun para dewa meletakkan tangan mereka di bawah kaki kuda itu pada setiap derapnya sehingga suara derapannya tidak terdengar oleh siapa pun.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan beriktu ini dengan benar.

1. Apa saja delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta?
2. Mengapa Pangeran Siddharta meminta delapan anugerah?
3. Apa yang menyebabkan Pangeran Siddharta makin mantap untuk meninggalkan istana?
4. Apa pendapatmu tentang kepergian Pangeran Siddharta meninggalkan anak, istri, dan istananya?
5. Apa pesan moral yang dapat kamu petik dari cerita di atas?
6. Pernahkah kamu pergi meniggalkan rumah? Tuliskan alasannya.
7. Apa saja alasan yang benar dalam meminta?
8. Tentukan cara-cara terbaik dalam meminta sesuatu.
9. Apa tindakan yang terbaik jika permintaanmu ditolak?
10. Apa tindakan yang terbaik jika permintaamu dikabulkan?



Ayo, Belajar Dharmapada

Ārogyaparamā lābhā
Santuṭṭhiparamaṁ dhanaṁ
Vissāsaparamā ñāti
Nibbānaṁ paramaṁ sukhaṁ

Artinya:
Kesehatan adalah anugerah yang paling besar
Kepuasan adalah kekayaan yang paling berharga
Kepercayaan adalah saudara yang paling baik
Nibbana adalah kebahagiaan tertinggi



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Setiap orang pantas bersyukur atas anugerah yang diterima. Misalnya, mama telah merawat kita sejak kecil, menyusui, menyuapi, memberi baju, dan masih banyak lagi. Dapatkah kamu mengingat apa saja (anugerah) yang telah kamu dapatkan dari ayah dan ibumu atau keluargamu?

Tulislah daftar pemberian ayah dan ibumu sejak kamu kecil hingga saat ini. Mintalah bantuan orang tuamu untuk mengingat-ingatnya.

No	Nama Barang / Perbuatan yang Kamu Terima	Nama Orang yang Memberi

Kegiatan Belajar 8
Pangeran Siddharta Menjadi Petapa



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Kepergian Pangeran Siddharta meninggalkan istana tidak dapat dicegah. Pangeran berharap dapat menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi-Nya. Berikut ini mengisahkan tentang masa bertapa Pangeran Siddharta.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar *mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi*. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan tugas membuat celengan. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Bagaimana Beliau menjalani masa pertapaan-Nya?
Mari, kita ikuti kisahnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini.

Amati Gambar 2.7 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: www.dhammaweb.net
Gambar 2.7 Pangeran Siddharta memotong rambutnya

Peristiwa di Sungai Anoma

Demikianlah, mereka bertiga pergi bersama-sama. Berkat kebajikan kumpulan jasa-jasa dan keagungan Pangeran Siddharta, para dewa yang menjaga pintu gerbang kota dengan gembira membiarkan pintu gerbang tersebut tetap terbuka bagi Pangeran untuk keluar. Begitu Pangeran keluar dari pintu gerbang kota bersama Channa, Māra Vasavatta yang tidak senang dan selalu menentang dan menghalangi Pangeran Siddharta untuk melepaskan keduniawian. Māra menahan Pangeran dengan berusaha menipu-Nya untuk memercayai bahwa pencegahan ini adalah demi kebaikan Pangeran sendiri. Dari angkasa, dia mengucapkan:

"O Bodhisattva Pangeran yang sangat bersemangat, jangan pergi melepaskan keduniawian menjadi petapa. Pada hari ketujuh dari sekarang, Roda Pusaka Surgawi akan muncul untuk-Mu." Dia juga menghalang-halangi dengan mengatakan, "Engkau akan menjadi raja dunia yang memerintah empat benua besar yang dikelilingi oleh dua ribu pulau kecil. Kembalilah, Yang Mulia!"

Pangeran menjawab, “Siapakah engkau, yang berbicara pada-Ku dan menghalang-halangi-Ku?”

Māra menjawab, “Yang Mulia, aku adalah Māra Vasavatta.”

Kemudian, Bodhisattva menjawab dengan tegas: “O Māra yang sangat kuat. Aku sudah tahu bahkan sebelum engkau katakan, bahwa Roda Pusaka akan muncul untuk-Ku. Namun, Aku sama sekali tidak berkeinginan untuk menjadi raja dunia yang memerintah empat benua. Pergilah engkau, O Māra, dari sini; jangan menghalang-halangi-Ku.”

Lalu, Māra menakut-nakuti Bodhisattva dengan kata-kata berikut, “O kawan, Pangeran Siddharta, ingatlah kata-kata-Mu itu. Mulai saat ini, aku akan membuat-Mu mengenalku dengan baik, ketika pikiran-Mu dipenuhi oleh nafsu-nafsu indria, kebencian, dan kekejaman.” Sejak saat itu, dia selalu mencari-cari peluang untuk menggagalkan Pangeran Siddharta dan siapa pun yang mempunyai keinginan baik.

Pada akhirnya, mereka mencapai tepi Sungai Anomā. Pangeran mengistirahatkan kuda-Nya di tepi sungai dan bertanya kepada Channa, “Apa nama sungai ini?” Ketika dijawab oleh Channa bahwa sungai tersebut adalah Sungai Anomā, Bodhisattva menganggap itu adalah pertanda baik, dan berkata, “Pertapaan-Ku tidak akan gagal, bahkan sebaliknya akan memiliki kualitas yang baik karena Anomā artinya bukan sesuatu yang rendah.” Kemudian, Pangeran menepuk Kanthaka dengan tumit-Nya untuk memberikan aba-aba kepadanya agar menyeberangi sungai, dan Kanthaka melompat ke sisi seberang sungai.

Setelah turun dari punggung kuda, ketika tiba di seberang sungai dan berdiri di atas pasir di tepi sungai, Pangeran menyuruh Channa, “Channa sahabat-Ku, bawalah kuda Kanthaka bersama dengan semua perhiasan-Ku pulang. Aku akan menjadi petapa.” Ketika Channa mengatakan bahwa dia juga ingin melakukan hal yang sama, Bodhisattva melarangnya sampai tiga kali dengan mengatakan, “Engkau tidak boleh menjadi petapa. Channa sahabat-Ku, pulanglah ke kota.” Dia menyerahkan Kanthaka dan semua perhiasan-Nya kepada Channa.

Setelah itu, dengan pedang di tangan kanan-Nya, Pangeran memotong rambut-Nya dan mencengkeramnya bersama mahkota-Nya dengan tangan kiri-Nya. Rambut-Nya yang tersisa sepanjang dua jari mengeriting ke arah kanan dan menempel di kulit kepala-Nya. Sisa rambut itu tetap sepanjang dua jari hingga akhir hidup-Nya meskipun tidak pernah dipotong lagi.

Potongan rambut-Nya kemudian dilemparkan ke angkasa bersama mahkota-Nya. Pada waktu itu, Sakka, raja para dewa, melihat rambut Bodhisattva dengan mata-dewanya. Sakka mengambilnya bersama dengan mahkota-Nya dengan menggunakan sebuah peti permata, berukuran satu *yojanā*, dan membawanya ke Surga Tāvatimsa. Ia kemudian menyimpannya di dalam Cetiya Culamani yang didirikannya dan dihias dengan tujuh jenis batu permata.

Saat itu, datanglah Dewa Brahmā Ghatikāra yang berasal dari alam Sorga Brahma Suddhavasa Akanittha, membawakan delapan perlengkapan, yaitu (1) jubah luar, (2) jubah atas yang disebut *ekacci*, (3) jubah bawah, (4) ikat pinggang, (5) jarum dan benang, (6) pisau yang digunakan untuk menyerut kayu pembersih gigi, (7) mangkuk dan wadahnya, dan (8) saringan air. Kedelapan perlengkapan itu diserahkan kepada Pangeran Siddharta.

Pangeran Siddharta melemparkan busana-Nya yang lama menggantinya dengan pakaian seorang petapa. Brahma Ghatikara pun mengambil busana yang dilempar tersebut dan membawanya ke alam Sorga Akanittha dan mendirikan sebuah Cetiya berukuran dua belas Yojanā berhiaskan berbagai macam permata tempat ia menyimpan pakaian tersebut dengan penuh hormat. Karena Cetiya itu berisi busana, disebut *Cetiya Dussa*.

Kamu Perlu Tahu

Marā Vasavatta adalah makhluk jahat bernama Vasavatta yang selalu mengganggu Pangeran Siddharta agar tidak menjadi Buddha.

Mata dewa adalah kemampuan melihat alam-alam halus yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

NITA

Nita adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam sebuah keluarga sederhana. Ia sekarang kelas empat Sekolah Dasar. Adiknya yang pertama baru kelas satu Sekolah Dasar, adik yang kedua baru berumur satu tahun. Ia terkenal periang, pandai dan berbudi di sekolahnya. Prestasinya sejak di kelas satu selalu menempati peringkat 1.

Akhir-akhir ini Nita terlihat sering murung dan mengantuk. Berangkat sekolah pun sering terlambat, bahkan beberapa kali tidak masuk dalam seminggu. Ayahnya, yang sebelumnya sering mengantarnya pergi sekolah, kali ini tidak pernah tampak lagi. Rupa-rupanya, Nita sedang mengalami beban berat. Ayahnya beberapa bulan yang lalu sewaktu liburan sekolah telah meninggal dunia karena sakit.

Kini Ia hidup bersama ibu dan kedua adiknya. Ia juga harus membantu ibu melakukan pekerjaan rumah. Bahkan, kadang-kadang, ia tak segan membantu ibu jualan kue di pasar. Keadaan ini membuat Nita berpikir untuk berhenti sekolah, dan fokus membantu Ibu dan membesarkan adik-adiknya yang masih kecil. Kelak setelah dewasa, sebenarnya Nita ingin menjadi guru.

Berdasarkan cuplikan cerita di atas, diskusikan:

Apa yang harus Nita lakukan agar bisa membantu Ibu dan membesarkan adik-adiknya, tetapi tidak meninggalkan bangku sekolah sehingga cita-citanya tercapai?



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar.
1. Siapa yang mengiringi Pangeran Siddharta meninggalkan istana?
2. Mengapa kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui?
3. Siapakah Marā Vasavati?
4. Mengapa Marā terus memengaruhi Pangeran Siddharta agar tidak pergi meninggalkan istana?
5. Apa yang dilakukan Pangeran Siddharta di tepi Sungai Anomā?
6. Siapakah Dewa Sakka?



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Mintalah bantuan pada ayah atau ibumu untuk menyiapkan bahan-bahan membuat celengan berikut ini. Pelajari terlebih dahulu bersama ayah/ibumu sebelum kamu kerjakan di sekolah.

Meraih Cita-Cita dengan Celengan

Apakah kamu punya cita-cita ingin membeli sesuatu, tetapi uangnya belum cukup? Nah, untuk itu dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam mewujudkan keinginan kamu itu. Sekarang kamu diajak belajar membuat celengan untuk membantumu meraih cita-cita. Ingat, ya, kamu harus sabar dan ulet dalam

menabung. Setelah celengan penuh, kamu juga harus tahu balas budi kepada orang-orang yang berjasa kepadamu dengan cara berbagi.

Ayo, kita membuat celengan sendiri dari kotak bekas, kaleng bekas, atau botol bekas. Dengan demikian, berarti kita mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai.

Bahan:
* 1 dus kecil bekas atau kaleng susu atau botol air
* 1 lembar kertas kado
* 1 spidol hitam
* 1 *double tape*

Cara membuat:
* Bungkuslah kotak, atau kaleng, atau botol dengan kertas kado dibantu *double tape*.
* Mintalah bantuan guru untuk menggunting sedikit bagian atas kotak/kaleng/botol untuk lubang memasukkan uang.
* Tulislah di bagian depan celengan dengan spidol tulisan “Celengan Cita-citaku” dan hiaslah dengan hiasan lainnya.
* Mulailah menabung untuk meraih cita-cita yang kamu inginkan.



Ulangan Harian 2

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Kakek Rāhula bernama ....
   a. Raja Suddhodana
   b. Pangeran Siddharta
   c. Raja Suppabuddha
   d. Raja Bimbisara
2. Nenek Rāhula bernama ....
   a. Ratu Amita
   b. Dewi Maya
   c. Ratu Pajapati
   d. Dewi Yasodharā
3. Setelah Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa, Beliau memiliki tekad kuat untuk menjadi ....
   a. raja
   b. petapa
   c. panglima
   d. pendeta
4. Berikut ini tidak termasuk dalam delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta, yaitu ....
   a. agar saya tidak menjadi tua
   b. agar saya tidak sakit
   c. agar istri tetap bersama saya
   d. agar saya tidak mati
5. Raja Suddhdana berusaha mencegah Pangeran Siddharta dengan cara ....
   a. menyerahkan tahtanya
   b. memenuhi permintaannya
   c. menjanjikan hadiah
   d. menghiburnya
6. Pangeran Siddharta makin mantap untuk meninggalkan istana setelah melihat para penari ....
   a. menari
   b. tertidur
   c. pergi
   d. terbangun
7. Pangeran Siddharta meninggalkan istana pada waktu ....
   a. sore
   b. siang
   c. malam
   d. pagi
8. Peristiwa kepergian Pangeran Siddharta meninggalkan istana terjadi pada bulan ....
   a. Waisak
   b. Kathina
   c. Magha
   d. Asadha

9. Kepergian Pangeran Siddarta ditemani oleh kusir-Nya yang bernama ...
   a. Channa
   b. Dewadata
   c. Nanda
   d. Kaludayi
10. Kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui oleh siapa pun karena dibantu oleh ….
   a. Kanthaka
   b. Channa
   c. Dewa
   d. Marā
11. Kepergian Pangeran Siddharta dicegah oleh Marā yang bernama ….
   a. Arati
   b. Vasavatta
   c. Tanha
   d. Kama
12. Pangeran Siddharta melepas pakaian-Nya untuk menjadi petapa di ….
   a. tepi Sungai Anoma
   b. Hutan Uruvela
   c. Laman Lumbini
   d. Hutan Gaya
13. Pangeran Siddharta memotong rambut-Nya menggunakan ….
   a. pedang
   b. pisau
   c. golok
   d. samurai
14. Pertapa Siddharta menyerahkan semua perhiasan, kuda, dan mahkota-Nya kepada ....
   a. Kanthaka
   b. Channa
   c. Dewa
   d. Marā
15. Panjang sisa rambut pangeran Siddharta setelah dipotong adalah ….
   a. satu jari
   b. dua jari
   c. tiga jari
   d. empat jari

II. **Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Tuliskan depalan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta!
17. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kalimat ""Oh, betapa menyulitkan!" dan "Oh, betapa menekan!"?
18. Siapakah Marā Vassavatta?
19. Tuliskan delapan kelengkapan seorang petapa!
20. Siapakah Raja Suddhodana?



Pelajaran III

Pertolongan Sejati



Tahukah Kamu?



Sumber. *Life of the Buddha*
Gambar 3.1 Pangeran Siddharta menolong semua makhluk

Memberikan pertolongan sejati berarti mampu membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Pertolongan sejati adalah pertolongan yang diberikan secara ikhlas. Setiap orang pasti pernah menerima pertolongan dari orang lain. Menerima pertolongan dari orang lain berarti sedang menerima jasa kebajikan. Bagaimana cara menolong yang benar dan apa manfaatnya? Mari, ikuti pelajaran berikut ini.

Kegiatan Belajar 9
Menolong Dengan Iklas



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang arti menolong dengan ikhlas.

Untuk memahami arti menolong dengan ikhlas, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana arti menolong dengan ikhlas?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.

Amati Gambar 3.2 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.2 Pengorbanan Penyu Raksasa

Kisah Seekor Penyu Raksasa

Pada suatu masa, Bodhisattva lahir kembali sebagai seekor penyu raksasa. Tempat tinggalnya di dalam samudra. Pada suatu hari, sebuah perahu besar berlayar di samudra itu dan memuat lima ratus pedagang di dalamnya. Tak lama kemudian, datanglah badai topan yang sangat dahsyat. Topan itu sedemikian hebatnya sehingga perahu itu tenggelam. Lima ratus orang pedagang itu terapung-apung di atas samudra sambil mencengkeram papan-papan kayu atau segala sesuatu dari sisa-sisa kapal yang dapat diraihnya, supaya tidak tenggelam. Harapan akan mendapat pertolongan tidaklah besar. Sebuah perahu pun tidak tampak sama sekali. Makanan dan minuman tidak ada.

Mereka terancam akan mati kelaparan dan kedinginan. Ketika topan sudah reda dan laut menjadi tenang kembali, Penyu Raksasa menghampiri pedagang-pedagang yang sudah putus asa itu. Disuruhnya mereka naik ke atas punggungnya, sebanyak yang dapat dibawanya dalam setiap perjalanan.

Demikianlah Penyu Raksasa berenang-renang pulang-pergi mengangkut pedagang-pedagang sampai orang yang terakhir selamat berada di pantai sebuah pulau. Sudah tentu mereka semua bergembira dan berterima kasih kepada Penyu Raksasa. Sang Penyu Raksasa sangat letih setelah memberikan pertolongan kepada para korban. Ia pun jatuh tertidur di pantai.

Sementara itu, pedagang-pedagang yang beberapa waktu lamanya terapung-apung di laut tanpa makan dan minum, merasa sangat lapar. Mereka melihat-lihat pulau itu dengan harapan akan mendapat makanan. Tetapi malang bagi mereka sebab pulau itu setengah tandus. Ada beberapa batang pohon kelapa dengan buah yang tidak seberapa banyaknya. Bagi lima ratus perut lapar, buah-buah itu dalam sekejap akan habis dimakan. Mereka berbaring-baring di pantai dengan perut yang makin lama makin melilit-lilit. Dan, seperti ada yang menggerakkan, mereka tertuju kepada Penyu Raksasa dan terus memandang kepadanya tanpa berkedip. Timbul pikiran yang tidak-tidak dalam pikiran mereka.

Penyu Raksasa yang sedang tidur seakan-akan merasakan apa yang sedang berkecamuk di dalam pikiran pedagang-pedagang itu. Sang Penyu bangun dari tidurnya. Ia berpikir sejenak dan terbayang dengan jelas tujuannya untuk menjadi Buddha. Kemudian Ia berpikir, "Daripada harus bertahun-tahun menjadi penyu, lebih baik jika saya mengorban diri menjadi makanan bagi pedagang-pedagang yang kelaparan". Maka, Sang Penyu Raksasa pun mengorbankan dirinya untuk dimakan. Para pedagang tertolong olehnya, dan tidak lama kemudian datanglah sebuah perahu yang mengangkut mereka dari pulau itu kembali ke rumahnya masing-masing.

(Disadur dengan perubahan dari kumpulan cerita Buddha https://dhammacitta.org/forum/index.php?topic=21405.10;wap2)

Pesan dan Makna Cerita

Buddha selalu menolong dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Beliau selalu berusaha menolong semua makhluk yang menderita yang dijumpainya. Buddha menolong tanpa mengharapkan pujian. Buddha menolong tanpa mengharapkan hadiah dari orang-orang yang ditolong-Nya.

Suatu ketika, Buddha pernah menolong bhikkhu yang sedang sakit parah. Tidak ada satu pun bhikkhu lain mau menolongnya karena jijik. Buddha tanpa rasa jijik menolong dengan cara membersihkan kotorannya dan memberinya obat. Para bhikkhu menjadi malu kepada Buddha. Pertolongan sejati akan

ditiru oleh orang lain. Umat Buddha harus meniru pertolongan sejati yang telah dilakukan oleh Buddha tersebut.

Menolong tanpa pamrih adalah pertolongan sejati, pertolongan yang dilakukan dengan ikhlas. Pertolongan sejati tidak mengharapkan balasan dalam bentuk apa pun. Menolong tanpa pamrih tidak mengharapkan imbalan berupa materi ataupun pujian. Jika menolong masih mengharapkan hadiah atau pujian, berarti itu bukan pertolongan sejati.

Tolonglah selalu orang yang membutuhkan. Jangan mengharapkan orang membalas pertolongan yang telah dilakukan. Memberi pertolongan juga tidak boleh menyesal. Memberikan pertolongan sejati adalah perbuatan yang mulia. Jika kita memberikan pertolongan sejati, kita telah menjalankan ajaran Buddha.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa artinya pertolongan sejati?
2. Apa yang membuat pertolongan tidak bermanfaat?

3. Mengapa manusia hidup perlu menolong?
4. Mengapa ayah dan ibu disebut penolong sejati?
5. Bagaimana pendapatmu jika orang yang kamu tolong tidak berterima kasih?
6. Bagaimana cara kamu menyadarkan temanmu yang tidak pernah menolong?



Ayo, Bernyanyi

Berdana tanpa pamrih adalah salah satu sebab dimilikinya kekayaan. Berikut ini adalah lagu "Kalau Aku Kaya" untuk mengingatkan kita agar suka menolong tanpa pamrih.

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

Kalau Aku Kaya

Cipt. : B. Saddhanyano dan Yan hien

Se ti ap ha ri se la lu a ku si sih kan U ang ja jan ku un tuk di ta bung
kan ka lau nan ti a ku men ja di o rang ka ya A ku pas ti kan per gi ke In di a
me ngun ju ngi Lum bi ni Tem pat ke la hi ran Pa nge ran Sid dhar ta
Per gi ke bud dha ga ya ju ga tem pat su ci la in nya



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tabel Pertolongan Sejati

Kerjakan bersama orang tuamu.
Tulislah sepuluh pertolongan atau perbuatan baik yang pernah kamu lakukan.

No	Pertolongan sejati yang dilakukan	Alasan menolong	Perasaanmu setelah menolong
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Kegiatan Belajar 10
Pertolongan Tanpa Pamrih



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan
berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah cerita Sutasoma yang menggambarkan tentang perbuatan tanpa pamrih.

Untuk memahami tentang perbuatan tanpa pamrih, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar memecahkan masalah, belajar membaca Dharmapada, dan terakhir berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana arti dan makna perbuatan tanpa pamrih?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.

Amati Gambar 3.3 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.3 Sutasoma mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan anak harimau

Kisah Sutasoma
(Kisah Tentang Pertolongan Bodhisattva)

Pada suatu ketika, Bodhisattva dilahirkan kembali sebagai Pangeran Sutasoma, putra Raja Hastinapura, Prabu Mahaketu. Saat dewasa, Sutasoma sangat rajin beribadah dan cinta agama Buddha. Dia tidak senang akan dinikahkan dan dinobatkan menjadi raja. Maka pada suatu malam, Sutasoma melarikan diri dari kerajaan. Hal ini menimbulkan huru-hara di istana. Raja beserta Permaisuri sangat sedih.

Setibanya di hutan, Pangeran bersembahyang dalam sebuah kuil. Saat itu, datang Dewi Widyukarali yang bersabda bahwa sembahyang Sang Pangeran telah diterima dan dikabulkan. Kemudian, Pangeran mendaki Pegunungan Himalaya, diantar oleh beberapa orang pendeta. Sesampainya di sebuah petapaan, Pangeran mendengarkan riwayat cerita seorang raja. Raja ini adalah reinkarnasi seorang raksasa yang senang makan manusia.

Alkisah adalah seorang raja bernama Purusada atau Kalmasapada. Pada suatu waktu, daging persediaan santapan Sang Prabu hilang, habis dimakan binatang. Jurumasak bingung dan tergesa-gesa mencari daging pengganti, tetapi tidak dapat. Dia pergi ke sebuah pekuburan dan memotong paha mayat dan menyajikannya kepada Raja. Raja sungguh senang karena merasa sangat sedap masakannya. Raja bertanya kepada jurumasak, "Tadi daging apa?" Si Jurumasak karena diancam, akhirnya mengaku bahwa itu adalah daging manusia. Sejak saat itu, Raja gemar makan daging manusia. Pada suatu ketika, Raja mendapat luka di kakinya yang tak bisa sembuh lagi. Akhirnya, ia menjadi raksasa dan tinggal di hutan. Sutasoma diminta oleh para pendeta untuk membunuh Raja ini, tetapi Sutasoma tidak mau. Walaupun Dewi Pretiwi keluar dan memohonnya, Sutasoma tetap tidak mau. Dia ingin bertapa saja.

Di perjalanan, Sutasoma berjumpa dengan seorang raksasa ganas berkepala gajah yang memangsa manusia. Sutasoma hendak dijadikan mangsanya. Sutasoma melawan dan si raksasa terjatuh di tanah tertimpa Sutasoma. Terasa seakan-akan tertimpa gunung. Si raksasa menyerah. Dia mendapat khotbah dari Sutasoma tentang agama Buddha. Dalam ajaran Buddha, diajarkan bahwa orang tidak boleh membunuh sesama makhluk hidup. Akhirnya, si raksasa menjadi muridnya.

Pangeran berjalan lagi dan bertemu dengan seekor naga. Naga ini dikalahkannya dan menjadi muridnya. Akhirnya, Sang Pangeran menjumpai seekor harimau betina yang lapar. Harimau ini akan memangsa anaknya sendiri. Hal ini dicegah oleh Sutasoma dan diberinya alasan-alasan. Sang harimau tetap saja bersikeras. Akhirnya, Sutasoma menawarkan dirinya untuk dimakan. Sutasoma akhirnya diterkam dan dihisap darahnya. Sungguh segar dan nikmat rasanya. Setelah itu, si harimau betina sadar akan perbuatan buruknya. Dia pun menangis, menyesal. Kemudian, datanglah Dewa Indra dan Sutasoma dihidupkan lagi. Lalu, harimau itu menjadi pengikutnya pula.

Raja Purusada, sang reinkarnasi raksasa yang sedang sakit kakinya, sudah mengumpulkan 100 raja untuk dipersembahkan kepada Batara Kala. Akan tetapi, Batara Kala tidak mau memakan mereka. Dia ingin menyantap Sutasoma. Lalu, Purusada memeranginya. Karena Sutasoma tidak melawan, beliau berhasil ditangkap. Setelah itu, beliau dipersembahkan kepada Batara Kala. Sutasoma bersedia dimakan asal ke-100 raja itu semua dilepaskan. Purusada menjadi terharu mendengarkannya. Dia pun bertobat. Semua raja dilepaskan.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Siapakah Sutasoma?
2. Apa saja yang dilakukan Sutasoma?
3. Kapan Sutasoma menolong anak harimau?
4. Mengapa Sutasoma tidak mau membunuh?
5. Bagaimana cara Sutasoma menyelamatkan makhluk lain?



Pemecahan Masalah

Aldo

Aldo sejak kecil tinggal dengan kakek dan neneknya. Ayahnya meninggal sejak Aldo masih bayi, sedangkan ibunya pergi bekerja di luar negeri. Aldo dididik oleh kakek dan neneknya dengan baik. Suatu ketika, Aldo disuruh

teman-temannya untuk berbuat tidak baik. Jika tidak melakukan, Aldo akan kehilangan teman. Jika dilakukan, Aldo merasa kasihan kepada kakek dan neneknya yang selalu berpesan agar Aldo selalu berbuat baik. Aldo tidak mau kehilangan teman, tetapi juga ia tidak mau berbuat jahat dan mengecawakan kakek neneknya.

Bantulah Aldo bagaimana langkah-langkah pemecahan masalahnya. Presentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Ayo, Belajar Dharmapada

Melakukan perbuatan tanpa pamrih dapat dilakukan sekaligus menghindari kelakuan buruk. Berikut ini adalah syair Dharmapada yang mengingatkan kita pentingnya menghindari kelakuan buruk. Ayo, belajar baca Dharmapada, kemudian renungkan artinya.

YO CA VASSASATAṀ JĪVE
DUSSĪLO ASAMĀHITO
EKĀHAṀ JĪVITAṀ SEYYO
SĪLAVANTASSA JHĀYINO

Artinya:
Walaupun seseorang hidup seratus tahun, tetapi memiliki kelakuan buruk dan tak terkendali, sesungguhnya lebih baik adalah kehidupan sehari dari orang yang memiliki sila dan tekun bersamadhi. Dharmapada 110



Doa Penutup Belajar

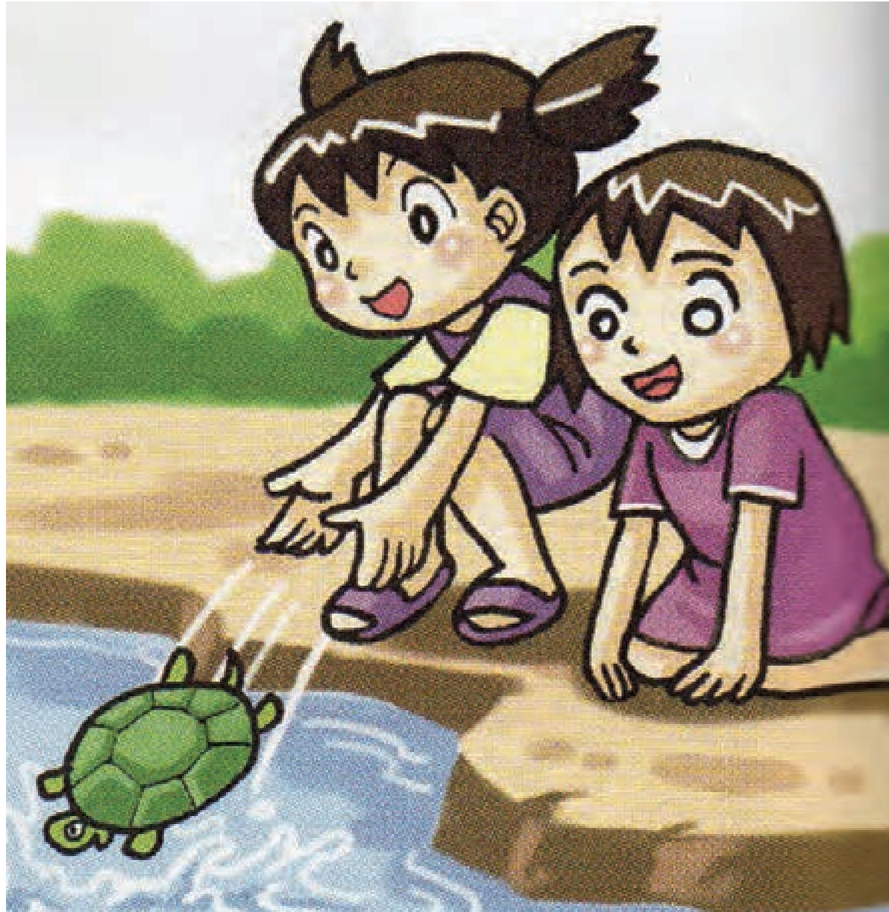
Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Melepas Binatang



Ajaklah orang tuamu untuk membeli 1 ekor binatang hidup. Misalnya ikan, belut, burung. Kemudian, lepaskan binatang tersebut di alam terbuka di mana ia bisa hidup bebas.

Kegiatan Belajar 11
Belajar Peduli



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah materi pelajaran tentang belajar peduli.

Untuk memahami arti dan makna tentang kepedulian, kamu akan berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomuniaksi. Dilanjutkan belajar menuliskan pengalamanmu dalam berlatih peduli pada orang lain, berlatih mengerjakan soal, bermain, dan terakhir berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana arti dan makna kesabaran?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.

Bodhisattva Gadis Kecil

Hiduplah seorang gadis kecil yang tinggal di bawah jembatan yang kumuh. Ia tinggal bersama seorang ibu yang sudah tua renta sehingga tidak dapat mencarikan makanan untuk anaknya. Makan enak dan tidur yang nyaman hanyalah impian belaka yang tidak akan pernah didapatkan seumur hidupnya. Bisa makan nasi sehari sekali dan tidur tanpa diganggu petugas keamanan merupakan kebahagiaan baginya. Namun, apakah hanya sebatas itu kebahagiaan yang diharapkan gadis cilik itu?



Sumber: Dok. Kemendikbud
Gambar 3.4 Bentuk kepedulian

Setiap pagi, setelah membersihkan wajah, gadis kecil itu pergi ke pelataran parkir di sebuah kantor dengan membawa sebuah ember dan beberapa kain yang sudah lusuh. Setelah sampai di sana, ia menyapa seorang satpam yang menjaga kantor tersebut dan melemparkan senyum manis. Satpam tersebut membalas senyuman dan membiarkannya masuk. Kemudian, si gadis segera menghampiri barisan mobil-mobil mewah dan meletakkan embernya. Ia membasahi sepotong kain dan dengan cekatan membersihkan semua badan mobil sampai mengkilap. Ia membersihkan mobil-mobil tersebut dengan hati-hati agar tidak membuat goresan. Semua mobil yang ada di sana ia bersihkan sampai siang hari.

Kemudian, ia langsung pulang meletakkan embernya dan pergi ke sebuah rumah kecil untuk mengambil sekeranjang kue. Lalu, ia pergi ke sebuah sekolah di sekitar daerah tersebut untuk menjajakan kue-kue yang ia bawa hingga sore hari. Setelah kue-kue itu habis terjual, ia segera kembali ke pelataran parkir yang

setiap pagi ia kunjungi. Ia menunggu para pemilik mobil keluar dari kantor dan menyapa mereka dengan senyuman.

Para pemilik mobil sudah tahu bahwa mobil mereka selalu dibersihkan setiap pagi oleh gadis cilik tersebut. Mereka selalu menyiapkan uang seribu rupiah untuk diberikan kepada gadis manis yang sudah membersihkan mobil mereka. Setelah mendapatkan uang, ia segera pergi mengembalikan keranjang kue dan membayar hasil penjualan hari itu. Kemudian, pemiliknya memberikan ia lima ribu rupiah. Gadis cilik itu segera pergi ke sebuah rumah makan sederhana untuk membeli tiga bungkus nasi. Dalam perjalanan pulang, ia mampir ke sudut jalan dan memberikan sebungkus nasi kepada seorang pengemis tua yang sudah tidak mampu berdiri. Kemudian, ia pulang ke rumah untuk menikmati dua nasi bungkus bersama ibunya.

Pada hari Minggu, tidak ada kantor dan sekolah yang buka. Biasanya, ia pergi ke sebuah vihara kecil bersama ibunya dengan menggunakan pakaian terbaik yang ia miliki. Mereka mengikuti kebaktian dan mendanakan seluruh sisa uang yang didapatkan oleh gadis kecil itu selama enam hari. Setelah kebaktian selesai dan para umat sudah pulang, si gadis kecil dan ibunya bersama-sama pengurus vihara membersihkan vihara tersebut hingga malam hari dan kemudian kembali ke rumah mereka di bawah jembatan.

Begitulah kehidupan yang dijalani sang gadis kecil berasma ibunya. Tindakan yang ia lakukan memang kelihatan bukan hal yang besar. Uang yang ia danakan tidak seberapa. Pakaian yang ia pakai pun hanya pakaian lusuh yang bersih. Sebungkus nasi yang setiap hari ia berikan kepada pengemis pun bisa kita beli dan kita danakan kepada pengemis. Tapi apakah kita telah melakukannya?

Setiap pagi, ia melemparkan senyum kepada orang-orang di kantor tersebut sehingga mereka yang punya banyak masalah pun bisa terhibur sejenak dengan membalas senyuman gadis kecil itu. Uang yang ia danakan meskipun hanya beberapa ribu, tetapi merupakan semua uang yang ia miliki. Pakaian lusuh yang ia pakai ke vihara merupakan pakaian tersopan yang ia miliki. Sebungkus nasi yang selalu ia danakan kepada pengemis merupakan hasil keringatnya setiap hari. Meskipun apa yang ia lakukan kelihatan sepele, tetapi memberikan hasil yang besar bagi orang lain.

Saat ini, banyak orang memiliki harta yang lebih daripada harta yang gadis kecil itu miliki. Renungkanlah kebaikan apa saja yang sudah kita lakukan selama ini. Apakah dengan kelebihan yang saat ini kita miliki kita mampu berbuat

seperti yang dilakukan gadis itu? Menjadi bodhisattva di zaman sekarang tidak perlu "muluk-muluk". Kita dapat melakukan hal-hal kecil untuk membantu orang lain. Apa yang setiap hari dilakukan gadis cilik itu dapat dikatakan sebagai tindakan Bodhisattva. Ia dapat melewati kehidupan ini dengan selalu berbuat baik yang disertai dengan semangat dan kesabaran yang kuat. Semoga mulai detik ini kita mau bertekad untuk mengembangkan jiwa Bodhisattva dalam diri kita meskipun dimulai dari hal-hal yang kecil.

(Disadur dengan perubahan dari cerita yang dikisahkan oleh Jimmy Lobianto 22 Mei 2010)

Pesan dan makna cerita

Belajar peduli bukan saja peduli pada orang atau makhluk lain, tetapi juga peduli kepada diri sendiri. Peduli pada diri sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, rajin belajar demi masa depan yang cemerlang. Menjaga kesehatan batin, dan kesehatan tubuh juga termasuk bentuk kepedulian pada diri sendiri. Meskipun badan suatu saat mengalami sakit, pikiran harus dijaga agar tidak ikut sakit.

Bagaimana cara menjaga pikiran agar jasmani tidak sakit? Cara menjaga pikiran agar jasmani tidak sakit dapat dilakukan dengan cara selalu berpikir yang positif, baik, penuh welas asih. Karena pikiran menentukan bahagia atau menderita seseorang. Jika jasmani lelah, capai, kemudian berpikir bahwa saya akan sakit, hal itu bisa terjadi sakit. Tetapi jika berpikir tidak sakit, tidak akan sakit.

Jika jasmani sedang sakit, tetapi pikiran tetap tenang, sakit akan berkurang. Jika pikiran memikirkan masalah-masalah yang timbul, tetapi pikiran tetap tenang, jasmani tidak mudah sakit. Hal demikian karena pikiran sangat memengaruhi kesehatan jasmani. Kedua hal tersebut selalu berhubungan. Agar jasmani dan pikiran sehat, jagalah kesehatan pikiran dan jasmani tersebut. Dengan cara berlatih membuang pikiran buruk melalui meditasi. Bermeditasi melatih dan mengembangkan pikiran tenang, pikiran baik, cinta kasih, welas asih, dan penuh rasa simpati. Sakit yang diderita jasmani bisa disembuhkan dengan konsentrasi pikiran murni, melalui meditasi.

Peduli pada orang lain sesungguhnya juga peduli kepada diri sendiri. Semua yang kita lakukan untuk orang lain akan berbalik kepada diri sendiri. Berdana dapat membuat kita disukai dan disayang banyak orang, dan mereka akan menolong kita saat kita membutuhkan. Orang tua kita di rumah adalah sebagai

Buddha yang masih hidup. Kita sebagai anak-anaknya wajar bila merawat orang tua di kala berusia tua, sakit, dan sudah tidak berdaya. Teladan yang dilakukan Buddha sangat perlu dicontoh. Walaupun murid-murid–Nya bukan saudara, dengan penuh kasih sayang, Buddha mau merawat demi kebahagiaan mereka. Begitu besar kasih sayang Buddha kepada semua makhluk.

Demi kebahagiaan makhluk, Buddha rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk merawat bhikkhu-bhikkhu yang sakit tanpa merasa jijik, malas, dan bosan. Buddha merawat mereka dengan penuh cinta kasih dan kasih sayang. Kita sebagai siswa Buddha sudah selayaknya meneladani sikap dan kebajikan Beliau. Merawat orang sakit adalah bentuk kepedulian berupa dana tenaga, pikiran, dan juga biaya.

Jika teman atau saudara sakit dan tempatnya jauh, tidak sempat untuk menjenguknya, kita bisa melakukan dengan cara mendoakannya. Jika teman kita sakit dan kita bisa menjenguknya, berilah nasihat yang baik agar menjaga kesehatannya. Nasihati agar tetap menjaga kesehatan dengan pikiran yang sehat pula sebab jika pikiran sehat, jasmani pun akan berangsur-angsur sehat. Seperti sabda Buddha dalam *Samyutta Nikaya* III, 2, " … Meskipun tubuhku sakit, pikiranku tidaklah sakit. Inilah cara engkau seharusnya melatih diri."



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Siapakah Bodhisattva yang dimaksud dalam kisah di atas?
2. Mengapa gadis tersebut layak disebut sebagai Bodhisattva?
3. Apa pesan moral kisah di atas?
4. Sifat-sifat dan perbuatan baik apa saja yang dapat kamu contoh dari kisah di atas?
5. Bagaimana cara kamu peduli pada orang lain?



Ayo, Berkreasi

Membuat Topeng Kepedulian

Mari kita buat hari ini Satu Jam Peduli pada sesama dengan beraktivitas menggunakan topeng yang mencerminkan orang yang senyum dan peduli bagi orang lain.

Ayo, kita buat topeng sendiri dari kertas karton atau kertas lainnya yang cukup tebal dan dapat dibuat sebuh topeng. Gambarlah terlebih dahulu kertas tersebut dalam bentuk wajah yang tersenyum atau tertawa bahagia. Tidak Boleh ada yang membuat gambar topeng yang sedih. Kemudian, potonglah gambar topeng tersebut, beri lubang untuk mata dan tempat tali pengikatnya. Pakailah topeng tersebut sambil membersihkan dan merapikan kelas sebagai wujud kepedulianmu.

Bahan dan alat yang diperlukan:
Kertas karton (berwarna lebih baik), spidol besar dan kecil, gunting, tali.



Gerakan Peduli Lingkungan

Setelah topengnya selesai dibuat, sambil memakai topeng, dilanjutkan dengan kegiatan peduli lingkungan. Bersihkan dan rapikan lingkungan sekolah sehingga tampak rapi dan bersih.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Mintalah waktu pada ayah atau ibumu untuk menggantikan pekerjaan mereka mengurus rumah tangga (mencuci baju, menyapu lantai, mengepel lantai, mencuci piring, dan lainnya). Kamu bisa memilih pekerjaan yang belum pernah kamu lakukan untuk meringankan beban pekerjaan kedua orang tuamu. Lakukan pekerjaan tersebut dengan ikhlas dan bahagia.

Kegiatan Belajar 12
Bersikap Sabar



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah materi pelajaran tentang kesabaran.

Untuk memahami arti dan makna tentang kesabaran, kamu akan berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomuniaksi. Dilanjutkan belajar menuliskan pengalamanmu dalam berlatih kesabaran, berlatih mengerjakan soal, bermain, dan terakhir berkomunikasi dengan orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana arti dan makna kesabaran?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.

Pengertian dan makna sikap sabar



Sumber:http://santosopreunership.files.wordpress.com/2009/12/ghibah.jpg)
Gambar 3.5 Bersikap sabar

Dalam Dharmapada Atthakata XXVI.17, Buddha bersabda: "Para bhikkhu! Karena Aku sabar dan menahan diri, dan tidak melakukan kesalahan kepada mereka yang melakukan kesalahan kepada-Ku, Aku menjadi pelindung bagi banyak orang."

Kesabaran adalah salah satu sifat utama yang harus dikembangkan oleh setiap orang dalam dirinya. Sabar artinya dapat menahan diri saat menghadapi segala sesuatu yang tidak diinginkan. Seperti sabda Buddha di atas, Buddha mengatakan bahwa bersabar adalah mampu menahan diri dan tidak membalas kesalahan dengan kesalahan yang sama. Orang yang melakukan hal demikian disebut sebagai pelindung bagi banyak orang.

Orang yang suka mengeluh dan bahkan marah-marah ketika menghadapi kesulitan tidak akan menyelesaikan masalah. Bahkan, dengan berbuat demikian, permasalahan tidak akan selesai dan justru makin berat. Kesulitan pasti datang dan dialami oleh setipa orang karena orang yang mengalami kesulitan berarti akan mengalami kemajuan. Kesulitan harus dihadapi dengan kesabaran untuk terus berjuang. Orang sukses karena memiliki kesabaran dalam mengahadapi kesulitan. Suka mengeluh dan mudah marah berarti tidak memiliki sikap sabar.

Kapan orang harus bersabar? Setiap hari manusia bergaul dan berjumpa dengan orang lain. Terkadang di antara mereka ada yang suka usil, bercanda berlebihan, dan bahkan dengan sengaja menghina dan menyakiti orang lain. Menghadapi orang semacam itu hanya satu senjatanya, yaitu bersabar. Bersabar artinya tidak mudah terpancing dan membalas dengan perbuatan yang sama.

Ketika seseorang dapat berbuat demikian, artinya ia telah mengembangkan kesabaran dalam dirinya.

Selain harus bersabar dalam pergaulan yang tidak menyenangkan seperti di atas, bersabar juga harus diterapkan ketika orang berjuang meraih cita-citanya. Misalnya ketika belajar, orang tidak boleh malas, bosan, apa lagi putus asa ketika menghadapi kesulitan. Belajar juga tidak boleh terburu-buru, menganggap enteng dan inginnya segera selesai. Mengapa? Belajar merupakan perjuangan untuk meraih cita-cita. Saat guru menerangkan, harus didengarkan dengan baik, dan tidak boleh main sendiri, atau berbicara sendiri. Mengadapi pelajaran yang sulit harus sabar dan tetap semangat, terus berjuang pantang menyerah. Dengan bertanya kepada guru, banyak membaca, dan berlatih disertai kesabaran, pelajaran sesulit apa pun akan dapat dipahami.

Bersikap sabar maknanya adalah ulet, yaitu terus semangat berjuang dengan cara belajar dan berlatih sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi. Pantang menyerah adalah ciri orang yang memiliki sikap sabar. Begitu pentingnya kesabaran karena sesungguhnya kesabaran memiliki banyak manfaat, di antaranya seperti berikut.

1. Orang yang sabar akan menjadi orang yang kuat dalam menghadapi masalah.
2. Menjadi orang yang tidak mudah putus asa dalam berusaha.
3. Menjadi orang yang disukai banyak orang karena orang sabar tidak mudah emosi, dan tidak mudah marah.
4. Orang yang sabar akan menjadi orang yang sukses meraih cita-citanya.
5. Orang yang sabar dapat disebut sebagai seorang brahmana, yaitu orang yang terpuji yang pantas dihormati.

Buddha bersabda dalam Dharmapada syair 399: "*Seseorang yang tidak marah yang dapat menahan hinaan, penganiayaan, dan hukuman, yang memiliki senjata kesabaran, maka ia Kusebut seorang 'brahmana'.*"



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Siapa menurut Buddha yang dapat disebut sebagai pelindung bagi banyak orang?
2. Mengapa sifat sabar harus dikembangkan?
3. Apa yang menghalangi munculnya kesabaran dalam diri kita?
4. Bagaimana cara terbaik agar penghalang kesabaran tidak muncul?
5. Apa saja manfaat kesabaran menurut kamu?
6. Bagaimana cara-cara menghadapi temanmu yang tidak sabaran dan mudah marah?
7. Bagaimana cara terbaik menyadarkan temanmu yang tidak sabaran, dan mudah marah?



Ayo, Bermain

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1. Sifat apakah aku? Aku disukai semua orang. Aku mampu meredam rasa marah.
2. Sifat apakah aku? Aku sering muncul dalam diri setiap orang. Aku sering muncul ketika keinginan tidak tercapai.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema "Sifat Manusia".



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini. Mintalah bantuan orang tuamu jika mengalami kesulitan.

1. Pernahkan kamu berlaku tidak sabar? Tulis ceritanya.
2. Apa akibatnya jika kamu bekerja dengan tidak sabar?
3. Apa manfaatnya jika kamu bekerja dengan sabar?



Ulangan Harian 3

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Menolong tanpa mengharapkan imbalan disebut ....
   a. pertolongan sejati
   b. perbuatan benar
   c. cinta kasih sejati
   d. kasih sayang sejati
2. Orang yang telah memberikan pertolongan sejak dalam kandungan sampai dewasa adalah ....
   a. kakek
   b. ibu
   c. paman
   d. bibi
3. Pertolongan yang diberikan tidak akan sia-sia jika setelah menolong, hatinya tetap ....
   a. tenang
   b. benar
   c. senang
   d. tegar
4. Kisah Sutasoma adalah kisah yang menceritakan kehidupan Buddha sewaktu masih sebagai ....
   a. Dewa
   b. Brahmana
   c. Raja
   d. Bodhisattva
5. Sutasoma adalah anak seorang raja yang bernama ....
   a. Mahaketu
   b. Kalmasapada
   c. Purusada
   d. Hastinapura
6. Setiap orang di dunia ini pasti pernah menerima .... dari orang lain.
   a. budi baik
   b. teman
   c. jabatan
   d. saudara
7. Setiap anak pasti pernah menerima budi baik dari ....
   a. gurunya
   b. ayahnya
   c. temannya
   d. kakeknya
8. Setiap siswa bisa menulis dan membaca karena jasa baik dari ....
   a. ayahnya
   b. ibunya
   c. gurunya
   d. pembantunya

9. Pertolongan sejati adalah pertolongan yang dilakukan dengan ....
   a. imbalan
   b. sanjungan
   c. pujian
   d. ikhlas
10. Berikut ini adalah wujud pertolongan sejati, yaitu ....
    a. Dita membantu ibu menyapu lantai agar disayang ibu
    b. Devi mengerjakan PR agama supaya tidak terkena hukuman
    c. Rini menyiram tanaman agar subur dan hijau
    d. Rita memungut paku di jalan agar tidak membahayakan pengguna jalan
11. Budi mampu menahan diri ketika teman-tamannya memfitnahnya, dengan demikian budi mampu melaksanakan sifat ....
    a. rendah hati
    b. lemah lembut
    c. sabar
    d. tanpa pamrih
12. Rini pernah dibohongi oleh Evi, tetapi ia tidak membalasnya, dengan demikian Rini telah menerapkan sifat ....
    a. pemaaf
    b. penolong
    c. jujur
    d. sabar
13. Bersikap sabar memiliki makna bahwa orang tersebut juga memiliki sifat ....
    a. ulet
    b. jujur
    c. dermawan
    d. teliti
14. Kisah tentang Gadis Kecil dalam buku ini disebut sebagai Bodhisattva karena ....
    a. rajinnya
    b. senang berdana
    c. kebaikannya
    d. murah hati
15. Ciri utama seorang Bodhisattva adalah ....
    a. rajin beribadah
    b. semangat belajar
    c. ulet bekerja
    d. rela berkorban

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Bagaimana cara menghadapi kesulitan sesuai ajaran Buddha?
17. Mengapa ketika mengalami kesulitan tidak boleh emosi dan marah-marah?
18. Tuliskan 5 orang yang pantas untuk ditolong!
19. Mengapa Sutasoma pergi meninggalkan istana?
20. Siapa saja yang diselamatkan oleh Sutasoma?



Pelajaran IV
Tahu Berterima Kasih



Tahukah Kamu?



Sumber: *Life of the Buddha*
Gambar 4.1 Buddha Merawat Orang Sakit

Semua orang pernah mendapat bantuan dan pertolongan. Berkat kasih sayang dan pertolongan ayah dan ibu, kita bisa melewati masa kecil dengan baik dan tumbuh menjadi anak yang sehat. Bayangkan jika tidak ada yang membantu kita. Mungkinkah kita bisa hidup seperti sekarang ini? Menyadari hal itu, sudah sepatutnya kita menjadi orang yang tahu berterima kasih. Bagaimana cara terbaik berterima kasih? Mari, ikuti pembelajaran berikut ini.

Kegiatan Belajar 13
Balas Budi



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang balas budi sebagai wujud orang yang tahu berterima kasih.

Untuk memahami arti dan makna balas budi, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana arti balas budi?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.2 Menolak kewajiban

Amati Gambar 4.2 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Balas Budi

Apakah ada di dunia ini orang yang tidak pernah menerima budi baik orang lain? Tentu semua orang pernah menerima budi baik dari orang lain. Sejak kecil, setiap orang menerima budi baik ayah dan ibu yang selalu membantu dan menyayangi anaknya tanpa kenal lelah. Seorang anak tidak bisa apa-apa tanpa budi baik dan kasih sayang orang tuanya.

Selain kedua orang tuanya, setiap orang juga pernah menerima budi baik orang lain, misalnya kakek, nenek, pembantu, sopir, guru, dokter, perawat, tukang sampah, teman-teman sepermainan, dan masih banyak lagi. Tanpa budi baik mereka, orang akan mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Pada hakikatnya orang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan juga lingkungan di sekitarnya.

Apakah budi baik yang diterima hanya untuk satu orang saja? Tentu budi baik yang diterima harus dibagikan kepada orang lain. Pernahkah kalian menerima budi baik dari orang lain? Apakah itu hanya untukmu? Ingat hukum karma, kalau seseorang sedang menerima budi baik, dia sedang memetik karma

baiknya. Jika dia tidak berbagi kebaikan pada orang lain, di masa datang, dia tidak akan memetik kebaikan dari orang lain lagi. Jadi, kebajikan atau budi baik itu harus dibagikan ke orang lain, jangan pelit! Dengan berbagi kebajikan, seseorang akan menerima kebajikan kembali. Makin banyak kebajikan yang kamu bagikan, makin banyak pula kebajikan yang akan kamu peroleh.

Bagaimana caranya? Dengan cara berterima kasih dan membalas budi baik orang yang telah menolongmu. Orang harus ingat pertolongan-pertolongan yang telah diterimanya dari orang lain. Jangan pernah melupakan jasa-jasa orang lain, sekecil apa pun. Jika ada kesempatan, berusahalah membalas jasa mereka. Orang yang baik selalu berusaha membalas budi baik orang lain.

Mengucapkan kata terima kasih ketika dibantu atau diberi sesuatu oleh orang lain adalah baik, tetapi alangkah lebih baik jika dibarengi dengan menghargai pemberian atau bantuan itu. Misalnya, merawat barang yang diberikan atau belajar yang rajin karena biaya sekolahnya telah dibantu. Mencela dan menyia-nyiakan makanan yang telah dimasak oleh ibu juga tidak boleh karena dengan demikian kita tidak tahu berterima kasih. Apa pun masakan yang diberikan ibu untuk anaknya, itu harus disyukuri, dan berterima kasih dengan cara memakannya dengan baik. Orang yang tahu balas budi berarti telah menjalankan ajaran Buddha.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan budi baik?
2. Perbuatan apa saja yang dapat disebut jasa?
3. Apa yang dimaksud dengan balas budi?
4. Bagaimana cara terbaik dalam balas budi?
5. Mengapa kita harus membalas budi?



Ayo, Menulis

Tulislah orang-orang yang berjasa kepadamu, dan apa yang sudah kamu lakukan untuk membalas jasa baik mereka.

No	Orang-orang yang berjasa	Jasa apa yang kamu terima	Cara membalas jasa mereka	Sudah / Belum
1	Ayah			
2	Ibu			
3	Kakek			
4	Nenek			
5	Kakak			
6	Adik			
7	Saudara			
8	Guru			
9	Teman			
10	Petani			
11	Pedagang			
12	Satpam			
13	Penjaga sekolah			
14	Polisi			
15	Romo Pandita			



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan hikmat.

Jasa Ibu

G = 1
4/4 Sedang

Oleh: S. Prajnaparamita

5 5 . 6 | 5 3 . 3 5 | i 7 6 6 | 5 . . . |
I - bu I | bu - ku sungguh | ba - ik bu - di - | mu
I - bu I | bu - ku kuta - | gum ke - pa - da - | mu
A - ku ber - | do - a untuk | mu oh I - bu - | ku

5 5 . 6 | 5 3 . 3 5 | i 7 6 6 | 5 . . . |
Engkau ber - | korban untuk | pu - tra pu - tri | mu
Engkau mem | bimbing semua | pu - tra pu - tri | mu
Se - mo ga | engkau se - la | - lu ber - ba - ha - | gia

5 5 4̇ 4̇ | . 3̇ 3̇ 2̇ . | 5 5 3̇ 3̇ | . i 2̇ 3̇ . |
Sungguh be - sar | ja - sa - mu | tak ter - ni - lai | har - ga - nya
Hingga a - ku | men - ja - di | o - rang ber - a - | kal bu - di
Dengan sa - bar | me - man - ti | be - sar - nya pu - | tra putri

5 5 4̇ 4̇ | . 3̇ 3̇ 2̇ . | 5 5 3̇ 3̇ | . 2̇ 2̇ i . ||
Sungguh a - ku | tak ta - hu | de - ngan a - pa | ba - las - nya
A - ku ber - jan | - ji a - kan | ja - di a - nak | ber - bak - ti
Di - ba - wah lin - | dungan Nya | Buddha Dhamma | dan Sangha



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tulislah jasa-jasa ibu dan ayahmu yang telah kamu terima. Kemudian, beri tahu ibu dan ayahmu untuk dibaca dan ditandatangani.

Kegaitan Belajar 14
Tahu Berterima Kasih



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah cerita yang menggambarkan tentang perbuatan tahu berterima kasih dan sebaliknya.

Untuk memahami tentang arti dan makna tahu berterima kasih, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar memecahkan masalah, belajar membaca Dharmapada, dan terakhir berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana arti dan makna tahu berterima kasih?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.

Tahu berterima kasih artinya sadar dan ingat pertolongan dan jasa-jasa orang lain. Jasa kebajikan sekecil apa pun yang telah diterima, kita berkewajiban membalas. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berterima kasih, misalnya dengan ucapan terima kasih ketika menerima pemberian atau bantuan orang lain. Tetapi mengucapkan terima kasih saja sebenarnya tidak cukup, kita harus benar-benar menghargai pemberian orang lain. Jika pemberian tersebut berupa barang, sebaiknya barang-barag tersebut dijaga dan dirawat sebaik-baiknya.

Berikut ini adalah kisah tentang akibat tidak tahu berterima kasih. Cerita ini membawa pesan kepada kita agar selalu ingat dan tahu berterima kasih kepada orang yang telah berjasa kepada kita.

Kisah Pertapa Pinggir Sungai
Jataka 73
(Kisah Tentang Akibat tidak Tahu Berterima Kasih)



Sumber.www.dhammaweb.net
Gambar 4. 3 petapa pinggir sungai

Pada suatu ketika, Bodhisattva terlahir sebagai seorang petapa. Ia tinggal di sebuah gubuk kecil sederhana di pinggir sungai. Sebelumnya, ia adalah seorang anak dari keluarga kaya di Kasi. Setelah dewasa, ia memilih melepas kekayaan dan jabatannya untuk menjadi seorang petapa.

Ketika hari telah larut malam disertai hujan yang besar, ia mendengar suara tangisan minta tolong dari arah sungai yang sedang banjir. Ternyata benar, ada seorang pemuda yang sedang ketakutan sambil menangis minta tolong yang sedang berpegangan di atas

sebuah batang kayu yang terapung-apung di sungai yang banjir besar. Setelah mendekat, ternyata bukan hanya pemuda sendirian, tetapi juga ada makhluk lain yang berpegangan erat di batang kayu yang sama, yaitu seekor Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua.

Diceritakan pula bahwa ular dan tikus sebenarnya adalah kelahiran kembali dua orang saudagar yang kaya raya di Benares. Dua saudagar kaya tersebut terkenal sangat kikir dan menyimpan hartanya dengan menguburnya di tepi sungai. Setelah kematiannya, kedua saudagar itu terlahir sebagai ular dan tikus yang tetap menunggui hartanya yang dikubur di tepi sungai. Ketika banjir datang, kedua binatang itu bersama burung kakak tua yang belum bisa terbang terseret arus bersama dengan seorang pemuda.

Adapun pemuda itu sebenarnya adalah anak seorang raja bernama Brahmadata di Benares. Ia terkenal sangat kasar dan kejam. Tidak sedikit orang yang membenci perbuatannya itu. Pada waktu ia berenang di sungai, tiba-tiba sungai banjir dan ia pun tak dapat menyelamatkan diri sehingga hanyut bersama arus sungai yang deras. Beruntung ia dapat berpegangan pada sebatang kayu yang terapung di sungai. Dalam perjalanannya, ikut pula Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua yang menyelamatkan diri dari banjir dengan berpegangan pada kayu yang sama.

Petapa itu berlari ke tepi sungai dan berteriak, “Jangan takut! Aku akan menyelamatkanmu!” Lalu ia menyeret kayu itu ke tepi sungai. Ia membantu Pangeran itu naik ke darat, demikian pula Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua ikut diselamatkan. Petapa itu menyalakan api untuk menghangatkan mereka serta memberi mereka makan sehingga badannya kembali sehat dan segar. Tetapi pemuda sombong itu merasa iri dan tidak senang petapa itu menyelamatkan Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua. Dalam hatinya ia membenci petapa yang telah menolongnya.

Keesokan harinya, Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua menghampiri petapa untuk mengucapkan terima kasih atas pertolongannya. Ular berkata, “Yang Mulia, terima kasih atas semua jasa baikmu pada saya, dan aku bukanlah ular yang miskin. Di suatu tempat aku mengubur harta senilai 40 juta keping emas. Karena nyawa sungguh tak ternilai, kapan pun Yang Mulia memerlukan uang, datanglah ke tepi sungai dan panggilah aku.” Demikian pula Tikus, dengan harta senilai 30 juta keping emas. Kakak Tua berjanji akan memberikan beras yang terbaik ketika petapa tersebut membutuhkan.

Adapun pangeran jahat itu masih menyimpan dendam dan kebencian. Ia masih saja berpikir cara membunuh petapa jika ia melihatnya lagi. Namun, ia

pun berucap, "Yang Mulia, bila saya menjadi raja, mohon datanglah kepadaku dan saya akan menyediakan empat kebutuhan untuk Anda," kemudian ia kembali ke kerajaannya di Benares.

Setelah waktu berlalu, akhirnya petapa pun ingin menguji ketulusan keempat makhluk yang ditolongnya itu. Maka, Ia menghampiri tempat tinggal Ular, Tikus, dan burung Kakak Tua. Ternyata benar, mereka memberikan seperti apa yang mereka janjikan. Tetapi, petapa itu belum membutuhkannya sehingga ia pun menolak apa yang diberikan ketiga binatang tersebut.

Ketika petapa menemui pangeran yang telah menjadi raja, ternyata raja yang kejam itu masih memiliki dendam pada petapa itu sehingga petapa itu ditangkap dan hendak dibunuh dan dipertontonkan di depan orang banyak. Perbuatan itu tidak disukai oleh rakyatnya, terlebih ketika rakyatnya tahu dari petapa bahwa rajanya pernah diselamatkan oleh petapa itu. Maka rakyatnya bersatu padu menggulingkan kekuasaan raja yang lalim dan kejam itu.

Pada akhirnya, rakyat Benares menghendaki petapa itu menjadi raja dan memakmurkan rakyatnya. Petapa pun tidak dapat menolak permintaan rakyatnya. Setelah menjadi raja, Ia menemui Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua untuk mengambil apa yang telah diberikan kepadanya berupa uang senilai 70 keping emas dan beras yang terbaik. Harta-harta tersebut dipakai raja untuk memakmurkan rakyat yang dicintainya. Ketiga binatang itu pun hidup bahagia bersama raja di Kerajaan Benares.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.

4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pernyataan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Siapakah Boddhisattva dalam cerita di atas?
2. Siapakah sebenarnya ular dan tikus dalam cerita di atas?
3. Mengapa Bodhisattva menjadi petapa?
4. Bagaimana cara ular, tikus, dan burung kakak tua berterima kasih?
5. Pesan apa yang dapat kamu petik dari sifat dan perilaku Pangeran dalam cerita di atas?



Pemecahan Masalah

Eka

Eka adalah anak yang terkenal baik. Ia suka menolong orang lain yang membutuhkan. Suatu ketika, Eka mendengar orang tua renta meminta tolong untuk menyeberang jalan. Di saat bersamaan, dia sedang membantu temannya berjalan karena kakinya sakit. Mereka sedang berangkat ke sekolah. Sepuluh menit lagi, gerbang sekolah ditutup, sedangkan jarak mereka sekarang dengan sekolah ditempuh dengan waktu sekitar 8 menit.

Bantulah Eka untuk memecahkan masalahnya sehingga tidak terlambat masuk sekolah, sekaligus dapat membantu orang lain.

Tulis dan ungkapkan pendapatmu dengan berani.



Ayo, Belajar Dharmapada

Yathā'pi puppha-rāsimhā
Kayirā mālāguṇe bahū
Evaṃ jātena maccena
Kattabbaṃ kusaṃ bahuṃ

Artinya:
Seperti dari setumpuk bunga dapat dibuat banyak karangan bunga; demikian pula hendaknya banyak kebajikan dapat dilakukan oleh manusia di dunia ini. Dharmapada 53.-



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas:

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair Dharmapada 53 di atas.

Kegiatan Belajar 15
Baik Hati dan Lemah Lembut



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah materi pelajaran tentang baik hati dan lemah lembut.

Untuk memahami arti dan makna tentang baik hati dan lemah lembut, kamu akan berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomuniaksi. Dilanjutkan belajar menulis puisi berkaitan dengan tema baik hati dan lemah lembut, berlatih mengerjakan soal, belajar memecahkan masalah, bermain, dan terakhir berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana arti dan makna baik hati dan lemah lembut?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amatilah gambar, baca, dan simak dengan baik teks berikut ini, kemudian ungkapkan pendapat dan sampaikan pertanyaanmu.



Sumber. *Life of the Buddha*
Gambar 4.4 Buddha menolong orang sakit

Amati Gambar 4.4 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Dalam Dharmapada 26, Buddha berkata, *"Para bhikkhu! Aku tidak mengatakan bahwa engkau baik hati hanya karena engkau mampu berbicara dengan fasih. Hanya dia yang telah menyingkirkan sifat iri hati dan semua kejahatan dengan mencapai 'Jalan Kesucian Arahat' yang dapat disebut orang yang baik hati"*.

Lemah lembut artinya berbudi baik, yaitu orang yang memiliki sikap dan perilaku yang penuh cinta kasih, bebas dari membenci maupun keinginan untuk menyakiti makhluk lain. Lemah lembut dan baik hati dapat diwujudkan melalui cara berpikir, berucap, dan bertindak.

Pikiran yang lemah lembut dan baik hati adalah pikiran yang bebas dari sifat iri hati, dan semua pikiran jahat. Pikiran yang lemah lembut dan baik hati mengarahkan orang untuk berucap yang lemah lembut, bermanfaat, dan menyejukkan bagi orang-orang yang mendengarnya. Ucapan yang lemah lembut tidak akan menyakiti dan menyinggung siapa pun. Sebaliknya, ucapan yang kasar akan menyebabkan orang lain yang mendengarnya menjadi sedih dan tidak senang.

Bertutur kata yang baik dan lemah lembut merupakan ciri orang yang beradab. Makin dewasa seseorang, hendaknya makin baik pula perilakunya. Makin baik perilakunya, makin bijaksana orang tersebut. Dengan bertutur kata yang lemah lembut, seseorang tidak akan menyakiti siapa pun.

Dalam bertutur kata, perlu dipertimbangkan tata krama dan kepantasannya. Tata krama misalnya adalah tidak baik jika membicarakan kemewahan di depan orang yang kesusahan secara materi. Kepantasan atau sopan santun misalnya adalah tidak berkata kasar atau berkata jorok. Selalu berkaca pada diri sendiri pada saat akan bertutur kata, itulah orang yang bijaksana.

Sungguh sangat mulia orang yang senantiasa bersikap lemah lembut dalam segala hal. Orang yang baik memiliki pikiran, tutur kata, dan tindakan yang baik dan santun. Tutur kata yang menyejukkan lawan bicara. Siapa pun yang bersikap lemah lembut dan menghindari bersikap provokatif akan menjauhkan dari permusuhan dan mendatangkan ketenangan hati.

Orang yang lemah lembut dan baik hati terlihat dari perbuatannya. Ia akan ringan tangan menolong orang lain yang kesusuhan dan membutuhkan pertolongan. Peduli terhadap kesulitan yang dimiliki orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, jika seseorang mampu berbuat baik, tersenyum dan bersikap lemah lembut, hal itu akan mendekatkan dirinya pada segala kebaikan. Kebaikan bagi dirinya maupun kebaikan bagi orang lain dan yang pasti jika sikap lemah lembut disertai dengan tutur kata yang baik, hal itu akan mendatangkan ketenteraman di hatinya sendiri dan di hati orang-orang di sekelilingnya.

Orang yang lemah lembut dan baik hati berarti sedang mengembangkan Metta, yaitu cinta kasih yang sejati. Seperti sabda Buddha dalam *Karaniya Metta Sutta*, *"Inilah yang perlu dilakukan oleh mereka yang tangkas dalam kebajikan. Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur, rendah hati, lemah lembut, tiada sombong,..."*



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.
1. Apa penjelasan Buddha tentang arti orang yang baik hati?
2. Bagaimana ciri-ciri orang yang baik hati?
3. Mengapa kita harus belajar jadi orang yang baik hati?
4. Bagaimana tata krama dalam berbicara kepada guru dan orang tua?
5. Bagaimana hubungan cinta kasih (*Metta*) dengan orang yang baik hati?



Pemecahan Masalah

Dino adalah anak yang baik. Kini ia sedang melatih diri mengembangkan cinta kasih. Karena itu, ucapan Dino selalu tertata dan hati-hati agar tidak berkata yang tidak baik. Perbuatannya pun selalu terjaga dari tindakan kasar dan tidak terpuji. Teman Dino ada yang selalu usil. Teman-temannya memanggilnya Si Kancil. Dia sering membuat kesal teman-temannya dengan ucapannya yang tidak baik dan tidak sopan. Suatu saat, Dino pun menjadi sasaran kenakalan Si Kancil. Pulpen Dino "diumpetin", kemudian dia menuduh Dino mengambil pulpennya.

1. Bagaimana seharusnya Dino menghadapi Si Kancil?
2. Bagaimana cara terbaik menyadarkan Si Kancil dari kenakalannya?
3. Bagaimana jika Si Kancil tidak juga mau berubah dari kenakalannya?

Presentasikan hasilnya di depan kelas.



Ayo, Bermain

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kalimat-kalimat berikut ini.

1. Kata apakah aku? Aku dimiliki semua orang, jika ia kuberikan pada orang lain membuat bahagia. Sifat ini membuat orang yang benci menjadi reda.
2. Kata apakah aku? Aku suka memberi. Aku bagian dari brahma vihara.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema "Sifat-sifat mulia".



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

1. Buatlah puisi tentang Mama yang Baik Hati.
2. Bacalah puisi tersebut di depan ibumu.
3. Mintalah ibumu untuk membuat puisi tentangmu.

Kegaitan Belajar 16
Belajar Lemah Lembut dan Baik Hati



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah kisah yang mencerminkan perilaku lemah lembut dan baik hati.

Untuk memahami isi ceritanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan belajar menuliskan pengalaman, berlatih mengerjakan soal, bermain asah otak, dan terakhir berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana ceritanya?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. **Belajar Lemah Lembut dan Baik Hati**

Belajar lemah lembut dan baik hati artinya belajar berbudi baik, yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji. Orang yang lemah lembut penuh cinta kasih dan kasih sayang dalam berperilaku. Berperilaku lemah lembut dan baik hati memiliki banyak manfaat, misalnya menyejukkan, menjauhkan diri dari permusuhan, menginspirasi orang lain untuk berbuat baik, dan mendatangkan ketenangan hati.

Berikut ini disajikan kisah Jataka 72 yang menceritakan perjuangan Boddhisattva ketika menjadi seekor gajah yang baik hati dan lemah lembut. Kisah ini membawa pesan bahwa menjadi baik harus tanpa pamrih, tanpa putus asa terus berbuat baik meskipun kadang mengalami kesulitan, bahkan perlakuan buruk dari orang yang ditolongnya.

Kisah Raja Gajah yang Baik Hati
(Jataka 72)

Pada suatu ketika Boddhisattva dilahirkan sebagai seekor gajah. Gajah tersebut berwarna putih cemerlang dan bersinar bagaikan perak yang dipoles. Kakinya mengkilap seperti sebuah kayu yang divernis. Mulutnya merah, bola matanya sangat mengagumkan bersinar dalam lima warna, yaitu biru, kuning, merah, putih, dan merah tua.



Sumber: asalnganasaja.blogspot.com
Ilustrasi gambar gajah yang sedan menolong orang yang tersesat di hutan.

Keindahan yang luar biasa tentang gajah yang istimewa ini dibarengi oleh keluhuran budinya yang jujur, bijaksana, sabar, murah hati, penuh cinta kasih, memiliki keyakinan yang benar, dan tidak melekat dengan apa yang dimilikinya. Sifat-sifat ini telah

dipraktikkannya sejak kehidupan-kehidupan lampaunya yang tak terhingga. Karena kebaikannya itu, ia dikenal dengan nama Raja Gajah yang Baik Hati.

Ketika gajah ini dewasa, semua gajah lainnya yang berada di hutan datang untuk mengikuti dan melayaninya. Tidak lama kemudian, pengikutnya berjumlah delapan puluh ribu ekor gajah. Sayang, karena jumlah gajah yang begitu besar, membuat mereka mendapat banyak gangguan sehingga untuk dapat hidup lebih tenang, Ia memisahkan diri dari kawanan itu dan hidup sendiri di hutan terpencil.

Suatu ketika, Raja Gajah ini mendengar isakan seorang pengelana yang tersesat dan ketakutan di hutan itu. Sambil berjalan perlahan ke arah pengelana itu, Raja Gajah bertanya, "Wahai manusia, mengapa kamu berkeliaran tanpa tentu arah dan berteriak penuh kepanikan?" "Oh, Tuah Gajah, " jawab lelaki itu. "Saya kehilangan arah, tersesat penuh keputusasaan dan saya takut jika saya mati karenanya!"

Lalu, Boddhsattva mengajaknya ke tempat tinggalnya. Raja Gajah menjamunya dengan buah-buahan terbaik dan kacang-kacangan, membuatnya nyaman dan terhibur. Setelah beberapa hari, Raja Gajah berkata, "Sahabatku, jangan khawatir, saya akan membawamu ke perkampungan. Duduklah di punggungku." Kemudian, Raja Gajah mengantarnya menuju perkampungan tempat tinggal manusia.

Setelah keluar dari hutan yang lebat dan mendekati jalan menuju Benares, Raja Gajah yang Baik Hati ini berpesan, "Sahabatku, susurilah jalan ini menuju Benares. Ditanya ataupun tidak, tolong jangan katakan kepada siapa pun tempat tinggalku." Selesai mengucapkan kata-kata perpisahan, gajah berbudi baik itu kembali menuju tempat tinggalnya yang tersembunyi dan aman.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Bagaimana cara berkata yang lemah lembut dan baik hati?
2. Apakah manfaat memiliki sifat yang lemah lembut dan baik hati?
3. Siapakah Gajah dalam kisah Jataka 72?
4. Sifat-sifat apa saja yang dapat kamu contoh dalam cerita Jataka 72?
5. Ceritkan kembali kisah Jataka 72 di atas dengan bahasamu.



Ayo, Lakukan

Simulasi Ucapan Sopan

Lakukan simulasi ucapan sopan bersama temanmu. Pertama-tama, tentukan peran yang akan dimainkan oleh setiap anak. Kalian dapat memilih peran sebagai guru, murid, kakak, anak, ayah, ibu, dan sebagainya. Buatlah ceritanya terlebih dahulu. Kemudian, lakukan simulasinya.

Contoh:
Suatu ketika, Ani bertemu ibu guru di toko buku.

Ani	:	*(Sambil beranjali Ani berkata)*, "Selamat pagi, Bu".
Ibu guru	:	Selamat pagi, Ani, apa kabar?
Ani	:	"Kabar baik, Bu, Apakah Ibu sedang membeli buku?"
Ibu guru	:	"Ibu sedang menemani anak Ibu membeli buku. Ayo, berkenalan."

Ani : Hai, nama saya Ani, Siapa namamu? *(bersalaman)*
Anak ibu guru : Hai, nama saya Rita. Senang berkenalan denganmu.
Ani : Ayo, kita mencari buku bersama-sama.
Anak ibu guru : Ayo.

Lakukan simulasi ucapan sopan pada situasi dan kejadian yang berbeda. Misalnya:

1. Simulasi sopan-santun ketika bertemu seseorang (biksu, guru, pembina, dll)
2. Simulasi sopan-santun ketika akan meminjam sesuatu pada teman
3. Simulasi sopan-santun ketika akan masuk ke ruang kantor.
4. Simulasi sopan-santun ketika mengantar sesuatu ke ruang kelas.
5. Simulasi sopan-santun ketika bertamu ke rumah teman.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Mintalah bantuan orang tuamu jika mengalami kesulitan.

1. Pernahkah kamu berkata kasar kepada temanmu atau orang yang lebih tua?
2. Kapan terjadinya?
3. Bagaimana ceritanya kamu bisa berkata kasar?
4. Apa yang kamu rasakan setelah berkata kasar?
5. Apakah kamu akan mengulang perbuatanmu? Mengapa?
6. Bagaimana caranya agar kamu tidak berkata kasar lagi kepada orang lain?



Ulangan Harian 4

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Buddha menyatakan dalam *Dharmapada Atthakata 26* bahwa orang dapat menjadi pelindung bagi banyak orang jika memiliki sikap ....
   a. sabar
   b. sederhana
   c. baik
   d. terpuji
2. Kesabaran adalah salah satu sifat utama yang harus ....
   a. dimengerti
   b. dikembangakan
   c. dipelajari
   d. diketahui
3. Buddha menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan cinta kasih adalah dengan bersikap lemah lembut. Pernyataan tersebut terdapat dalam ....
   a. Dharmapada Atthakata
   b. Buddhanussati
   c. Dharmapada
   d. Karaniyametta Sutta
4. Dalam Dharmapada XIX, Buddha menyatakan bahwa orang yang lemah lembut adalah mereka yang telah menyingkirkan ....
   a. Iri hati
   b. rendah hati
   c. patah hati
   d. sakit hati
5. Lemah lembut sama artinya dengan ....
   a. berakal budi
   b. jujur
   c. berbudi baik
   d. balas budi
6. Dalam Jataka 73, Boddhisattva diceritakan terlahir sebagai ....
   a. Sutasoma
   b. Saudagar
   c. Petapa
   d. Ular
7. Tokoh yang tidak tahu berterima kasih dalam kisah Jataka 73 adalah ....
   a. ular
   b. burung
   c. tikus
   d. pemuda
8. Dalam Jataka 72 diceritakan bahwa Boddhisattva terlahir sebagai ....
   a. Pangeran Rambut Lengket
   b. Petapa
   c. Raja Gajah
   d. Kera

9. Bersikap sabar memiliki makna bahwa orang tersebut juga memiliki sifat ....
   a. ulet
   b. jujur
   c. dermawan
   d. teliti
10. Jika suatu ketika ibumu memasak sesuatu yang kamu tidak suka, apa yang sebaiknya kamu lakukan?
   a. tetap memakannya
   b. tidak memakannya
   c. memakinya
   d. mencicipi saja
11. Kita akan senang menolong orang lain jika hati kita memiliki ....
   a. kesabaran
   b. lemah lembut
   c. kasih sayang
   d. rendah hati
12. Perilaku lemah lembut dan baik hati sulit dilakukan oleh orang yang batinnya penuh sifat ....
   a. benci
   b. ragu-ragu
   c. bimbang
   d. bodoh
13. Santi, "Tolong Ibu belikan garam ke warung Bu Minah."
   Jawaban yang tepat sebagai anak yang berbudi adalah ....
   a. "Tar, Bu, lagi sibuk, nih"
   b. "Baik, Bu. Mana ongkosnya?"
   c. "Ih,.. males, ah!"
   d. "Baik, Bu, berapa?"
14. Jika suatu ketika, lantai rumah sedang dipel. Kamu ingin lewat karena ingin mengambil sesuatu yang penting di dalam rumah. Maka, sebaiknya....
   a. "permisi, maaf mau lewat".
   b. lewat saja tak peduli
   c. menunggu hingga selesai
   d. balik lagi tidak jadi masuk
15. Sebagai kakak, jika adik menggangu saat kamu sedang belajar, sebaiknya ....
   a. lapor ibu
   b. menegur dengan lembut
   c. batal belajar
   d. membentak agar takut

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Bagaimana cara kamu mengembangkan sifat lemah lembut dan baik hati?
17. Jika kamu menjumpai makhluk lain mengalami kesulitan, apa yang kamu lakukan? Mengapa?
18. Mengapa Sutasoma pergi meninggalkan istana?
19. Siapa saja yang diselamatkan oleh Sutasoma?
20. Tuliskan cara-cara kamu berterima kasih kepada gurumu!





Pelajaran V
Puja Bakti dalam Kehidupan Sehari-hari



Tahukah Kamu?



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.1 Kebaktian Bersama di Ruang Baktisala

Sebagai umat Buddha, sudah sepatutnya kita selalu melaksanakan puja bakti. Puja bakti merupakan wujud rasa hormat dan bakti kita kepada yang layak di hormati. Melakukan puja bakti bermanfaat agar batin menjadi tenang, waspada, dan bertambah karma baik. Di manakah umat Buddha puja bakti? Mari, kita simak materi berikut.

Kegiatan Belajar 17
Puja Bakti



Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat puja bakti.

Untuk memahami pengertian dan tujuan puja bakti, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, dan tugas kunjungan vihara bersama orang tuamu.

Apa dan bagaimana pengertian, tujuan, dan manfaat puja bakti?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Amati Gambar 5.2 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?



Sumber. Foto Koleksi Penulis
Gambar 5.2 Puja kepada Buddha

1. Pengertian Puja Bakti

Sebagai umat Buddha yang berbakti, sebaiknya setiap hari Minggu melaksanakan puja bakti/kebaktian. Puja bakti biasanya dilaksanakan waktu pagi hari. Jika kamu pernah mengikuti puja bakti, kamu adalah manusia yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang meyakini Tuhan akan menganut dan memeluk salah satu agama. Dalam agama apa pun, ada ajaran untuk melaksanakan ibadah, kebaktian atau puja bakti. Puja bakti/kebaktian, ialah upacara, ritual atau sembahyang yang dilakukan sebagai ungkapan keyakinan (*Saddha*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, Dharma dan Sangha (*Triratna*).

2. Tujuan Melaksanakan Puja Bakti

Puja bakti/kebaktian dalam agama Buddha dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan menggunakan doa yang berbeda sesuai dengan aliran masing-masing karena agama Buddha juga banyak aliran dan banyak sekte. Dalam kebaktian, ada yang menggunakan bahasa Mandarin, bahasa Sanskerta, bahasa Pali, bahasa Jepang, Tibetan, dan bahasa yang lain. Meskipun cara dan

doa yang dibacakan ketika kebaktian berbeda-beda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu seperti berikut.

a. Menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur *Triratna* (Buddha, Dharma dan Sangha)
b. Meningkatkan keyakinan (*saddha*) dengan tekad (*aditthana*) terhadap *Triratna*
c. Mengembangkan empat sifat luhur (*brahma vihara*), yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, dan batin seimbang
d. Mengulang atau membaca dan merenungkan kembali khotbah-khotbah Buddha
e. Melakukan *anumodana*, yaitu membagi perbuatan baik kepada makhluk lain
f. Berbagi kebajikan kepada semua makhluk

Hal yang terpenting saat melakukan puja bakti adalah pikiran bersih, penuh konsentrasi agar indra-indra terkendali saat membaca doa untuk mengagungkan *Triratna*. *Paritta* yang dibaca dalam puja bakti berisi doa agar semua makhluk berbahagia.

Puja bakti yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan akan bermanfaat besar, yaitu seperti berikut.
a. Keyakinan (*saddha*) dan bakti kepada *Triratna* akan bertambah
b. Empat sifat luhur (*brahma vihara*) akan berkembang
c. Indra (*samvara*) akan terkendali karena pikiran diarahkan untuk puja bakti
d. Menimbulkan perasaan puas (*santutthi*) karena telah berbuat baik
e. Menimbulkan kebahagiaan (*sukha*) dan ketenangan batin.

3. Manfaat dan Tata Cara Puja Bakti

Dalam agama Buddha, puja bakti (kebaktian) bukan hanya merupakan kewajiban bagi umat, tetapi menjadi kebutuhan agar memetik manfaat bagi kehidupan. Manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan puja bakti antara lain sebagai berikut.
a. Menambah keyakinan (*saddha*)
b. Memiliki cinta kasih, belas kasihan, rasa simpatik, dan keseimbangan batin (*brahmavihara*)
c. Perasaan puas (*santutthi*)
d. Kedamaian (*shanti*)

e. Kebahagiaan (*sukkha*)
f. Manfaat puja bakti dapat juga untuk melakukan penyadaran, di depan altar Buddha

Tata urutan dan cara puja bakti disesuaikan dengan vihara dan aliran yang dianut oleh umat yang melaksanakan puja bakti. Tata urutan puja bakti yang sering dilakukan adalah seperti berikut.

a. Puja bakti diawali dengan membacakan *Paritta* atau *Sutra.*
b. Meditasi untuk mengembangkan batin.
c. Bhikkhu, Pandita, penceramah atau guru agama memberikan ceramah atau cerita.
d. Berdana (*dana paramita)* untuk melatih kemurahan hati.
e. Melakukan pelimpahan jasa kepada leluhur agar para dewa dan naga yang perkasa memberkati kita semua.
f. Puja bakti ditutup dengan membacakan *Paritta* atau *Sutra* penutup.

Makna *Paritta* yang dibaca ketika puja bakti adalah mengulang khotbah Buddha, mengembangkan sifat luhur dan mendoakan agar semua makhluk berbahagia.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

1. Jelaskan pengertian puja bakti.
2. Mengapa puja bakti dalam agama Buddha berbeda-beda?
3. Mengapa ketika kebaktian dilaksanakan meditasi?
4. Apa tujuan kita melakukan puja bakti?
5. Apa manfaat yang kita peroleh dengan melaksanakan puja bakti?



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang,

Ke Vihara

4/4 Semangat **Cipt. UAP. S. Prajnaparamita**

```
5 | 3  .3  43  23 | 1  .  .  1 | 5  .5  65  45 | 3  .  .
Ma- ri   ki- ta ke Viha- ra     ber- pa- ritta  dan  samadhi

1 | 6  .6  46  54 | 3  .  .  5 | 3  .3  43  21 | 2  .  .
Men- dengarkan Buddha Dhamma   ber- su-  jud serta berbakti

5 | 3  .3  43  23 | 1  .  .  1 | 5  .5  65  45 | 3  .  .
Ma- ri   kita ke Viha- ra      jangan bimbang serta ra-gu

1 | 6  .6  46  54 | 3  .  .  5 | 3  .3  43  23 | 1  .  .
Mendengarkan Buddha Dhamma     se- ba-  gai pedoman hidup

0 | 1  1  1  71 | 2  2  2  . | 2  2  2  12 | 3  3  3
    Si- la  Samadhi dan Pa- nna   i- tu- lah pedoman ki- ta

0 | 5  5  5  .5 | 65  45  3  . | 3  .3  43  23 | 1  .  .
    Pe- do- man semua umat Buddha  'tuk mencapai Nibbana
```



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Ajaklah orang tuamu untuk mengunjungi vihara terdekat dan mengamati jalannya kebaktian.

Kunjungan Vihara

Lakukan kunjungan paling sedikit ke dua buah vihara terdekat, kemudian amati jalannya kegiatan puja bakti. Catat semua hal yang kamu amati menggunakan lembar pengamatan seperti berikut ini.

No	Nama Vihara / Cetya	Nama Kebaktian	Paritta / Sutra yang Dibaca	Jumlah Peserta Kebaktian	Tema Kotbah	Lain-Lain Hasil Pengamatan
Kesimpulan						

Kegiatan Belajar 18
Macam-Macam Puja Bakti



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang macam-macam puja bakti.

Untuk memahami tentang macam-macam puja bakti, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar memecahkan masalah, belajar membaca Dharmapada, dan terakhir berkomunikasi dengan orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana macam-macam puja bakti?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. **Kebaktian Umum**

Kebaktian umum adalah kebaktian yang dilaksanakan secara bersama-sama di vihara, cetiya ataupun candi. Contoh kebaktian umum, yaitu kebaktian dewasa, usia lanjut (manula), kebaktian sekolah minggu dan kebaktian hari raya. Kebaktian umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. kebaktian yang dihadiri bhikkhu,
b. kebaktian yang tidak dihadiri oleh bhikkhu.

Perbedaan kebaktian yang dihadiri dan tidak dihadiri bhikkhu

Perbedaan	Baca Paritta	Meditasi	Ceramah	Pemberkatan
Kebaktian yang dihadiri bhikkhu	Membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dibimbing bhikku	1. Membaca permohonan Dhammadesana 2. Disampaikan oleh bhikkhu	Dilakukan pemercikan air oleh bhikku
Kebaktian yang tidak dihadiri bhikkhu	Tidak membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dipimpin oleh pemimpin kebaktian	1. Tidak membaca permohonan Dhammadesana 2. Disampaikan oleh *Pandita*/ Umat	Tidak dilakukan pemercikan air

Permohonan tuntunan *paritta Tisarana Pancasila (Aradhana Tisarana Pancasila)* dibacakan agar dibimbing bhikkhu dalam berlindung kepada *Triratna* dan tekad melaksanakan Pancasila. Ketika bhikkhu akan ceramah, umat membacakan *paritta* permohonan ceramah (*Aradhana Dhammadesana).*

2. **Kebaktian Sekolah**



Kebaktian sekolah adalah kebaktian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran agama Buddha dilaksanakan. Dalam kebaktian ini, pembacaan doa tidak mengikat dan mengikuti kebiasaan di sekolah tersebut. Pada umumnya, sebelum pelajaran agama Buddha dimulai, siswa dan guru membacakan *paritta Namaskara Patha*. Setelah pelajaran agama Buddha selesai, membacakan kembali *Namaskara Patha* atau *Vihara Gita Namaskara*. Tujuan kebaktian di sekolah agar para siswa lebih yakin terhadap kebenaran Dharma Buddha dan lebih memberi pengaruh batinnya agar lebih tenang dan konsentrasi dalam belajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam kebaktian di sekolah adalah dengan mempersiapkan suasana tenang dan batin yang damai, pembacaan *paritta* lebih hikmat.

3. **Kebaktian Pribadi**

Kebaktian pribadi adalah kebaktian yang dilaksanakan oleh perorangan atau keluarga yang biasanya dilaksanakan di rumah. Akan tetapi, terdapat pula umat Buddha yang melaksanakan kebaktian pribadi di vihara ataupun cetiya.

Pengatur jalannya puja bakti adalah pemimpin kebaktian. Dalam puja bakti, terdapat sikap hormat yang perlu dilakukan agar lebih hikmat. Sikap hormat ketika puja bakti, yaitu sebagai berikut.

a. Bersujud (*namaskara*); dengan lima titik menyentuh lantai
b. Beranjali; dengan merangkapkan kedua tangan di depan dada.
c. Berjalan *(Pradaksina/padakkhina);* dengan mengelilingi altar/candi searah jarum jam sebanyak tiga kali, tangan bersikap anjali dan tanpa menggunakan alas kaki.

4. **Sopan Santun di Vihara**

Mengunjungi vihara sebaiknya menunjukkan tata krama atau sikap hormat dan sopan dengan mematuhi peraturan di vihara tersebut. Dengan melakukan tata krama mematuhi peraturan di vihara, puja bakti dapat berlangsung

dengan tertib dan hikmat, tenang dan nyaman. Tata Krama yang ada di vihara contohnya adalah sebagai berikut.



1. Tata Krama Berpakaian:
   a) Berpakaian rapi dan sopan
   b) Melepaskan alas kaki, topi maupun jaket
   c) Meletakkan alas kaki pada tempat yang disediakan
2. Tata Krama Pikiran:
   a) Pikiran bersih saat memasuki halaman vihara
   b) menjaga kesadaran agar pikiran tetap bersih dan suci
3. Tata Krama Ucapan:
   a) Memberi salam dengan bersikap anjali kepada bhikkhu dan sesama umat Buddha
   b) Bersikap ramah kepada siapa saja
   c) Mengikuti puja bakti dengan tertib dan hikmat
   d) Membaca doa dan *paritta* dengan tenang
4. Tata Krama Dalam Perbuatan:
   a) Memasuki ruang puja bakti dengan bersikap anjali
   b) Sebelum dan setelah meninggalkan ruang puja bakti, bersujud *(namaskara)* di hadapan altar Buddha
   c) Mendengarkan ceramah atau cerita dengan tenang
   d) Bermeditasi dengan tenang dan serius
   e) Bersikap sopan, tenang, tidak bercanda atau berisik, dan tidak lari-larian;
   f) Menonaktifkan *hand phone* ketika puja bakti
   g) Membuang sampah pada tempatnya
   h) Tidak makan atau minum ketika di ruang puja bakti dan
   i) Tidak menjulurkan kaki ke depan altar.
5. Tata Krama terhadap Bhikkhu/Bhikkhuni:
   a) Menghormat dengan bersikap anjali memberi salam atau ber-*namaskara*
   b) Dengan sopan memanggil bhikkhu dengan panggilan “bhante” dan bhiksu dengan panggilan “Suhu” atau “Sefu”
   c) Berhenti sejenak jika berpapasan dengan anggota Sangha

d) Bangun jika sedang duduk dan memberi tempat duduk yang baik kepada anggota Sangha
e) Duduk di tempat yang tidak lebih tinggi dari bhikkhu/bhikkhuni
f) Jika bicara dengan anggota Sangha yang berbeda jenis, sebaiknya dilakukan di tempat terbuka



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Berdasarkan teks bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar..

1. Jelaskan pengertian kebaktian umum.
2. Tuliskan empat contoh kebaktian umum.
3. Bagaimana cara melaksanakan kebaktian sekolah minggu?
4. Bagaimana cara melaksanakan kebaktian di sekolah?
5. Mengapa kita harus melaksanakan kebaktian pribadi?
6. Bagaimana cara kamu melaksanakan kebaktian di rumah?
7. Apa artinya *paritta* dan *sutra*?
8. Apa persamaan dan perbedaan Paritta dan Sutra?



Pemecahan Masalah

Pandu

Pandu adalah siswa baru di kelas IV, ia belum pernah ke vihara dan juga belum bisa melaksankan puja bakti. Pandu ingin sekali ke vihara dan belajar puja bakti, tetapi Pandu tidak memiliki buku puja bakti serta teman untuk pergi ke vihara.

Bagaimana caranya agar Pandu bisa melaksanakan keinginannya?



Ayo, Belajar Dharmapada

Ayo belajar baca Dharmapada, kemudian renungkan artinya.

Bahum'pi ce sahitaṁ bhāsamāno
na takkaro hoti naro pamatto
Gopo'va gāvo gaṇayaṁ paresaṁ
Na bhāgavā sāmaññasa hoti

Artinya:
Biarpun seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang lengah itu sama seperti gembala sapi yang menghitung sapi milik orang lain; ia tak akan memperoleh manfaat kehidupan suci. Dhammapada 19



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tulislah doa atau *paritta* yang kamu panjatkan saat melaksanakan sembahyang pagi dan sore. Mintalah bantuan orang tuamu jika mengalami kesulitan

Contoh.
Doa/*paritta* yang saya panjatkan saat sembahyang pagi:
Namaskara Gatha:
"Arahang Sammasambuddho Bhagava, Buddhang Bhagavatang Abhivademi."
"Svakatto Bhagavata Dhammo, Dhammang Namasami"
"Supatipanno Bhagavato Savaka Sangho, Sanghang Namami."

Kegiatan Belajar 19
Puja kepada Triratna



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan materi tentang puja kepada Triratna.

Untuk memahami arti dan maknanya, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, berlatih kecakapan hidup, bermain, dan tugas membuat puisi bersama orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana puja kepada Triratna?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati



Sumber. Thebuddhistcentre.com
Gambar 5.3 Tiga Mustika/Permata

Amati Gambar 5.3 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Puja bakti bertujuan untuk menghormati Triratna. Triratna artinya Tiga Permata, yaitu Buddha, Dharma, dan Sangha. Ketiganya disebut permata karena ketiganya sangat berharga bagi umat Buddha. Mengapa sangat berharga? Karena dengan adanya Buddha kita dapat belajar dan praktik Dharma, dan di bawah bimbingan Sangha, kita dapat menjalankan Dharma dengan benar sehingga kita dapat hidup bahagia.

Buddha adalah permata yang pertama. Buddha adalah pendiri ajaran Buddha yang telah menemukan kebenaran dan mengajarkan kebenaran kepada semua makhluk. Buddha bukanlah nama orang, tetapi gelar atau sebutan bagi orang yang telah mencapai penerangan sempurna. Seperti halnya Pangeran Siddharta setelah mencapai penerangan sempurna di bawah pohon Bodhi kemudian disebut sebagai Buddha. Buddha mengajarkan kebenaran tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada para dewa dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, Buddha dikenal sebagai guru para dewa dan manusia.

Permata yang kedua adalah Dharma. Dharma adalah ajaran Buddha yang artinya kebenaran. Buddha mengajarkan kebenaran agar setiap makhluk dapat hidup dengan benar sehingga bahagia. Ajaran-ajaran kebenaran dari Buddha

ada yang sudah tertulis dan ada yang belum. Ajaran Buddha yang sudah tertulis dikelompokkan dalam tiga kelompok yang disebut Tripitaka. Ajaran Buddha yang tidak tertulis dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja. Kita dapat mengingat dan mempraktikkan ajaran Buddha dalam tiga kalimat sederhana, yaitu "Jangan berbuat jahat, banyak berbuat kebajikan, sucikanlah batin dan pikiran". Ketiganya disebut sebagai inti ajaran Buddha.

Permata yang ketiga adalah Sangha. Sangha artinya persaudaraan para bhikkhu dan bhikkhuni. Buddha sebagai pendiri ajaran saat ini telah tiada, tetapi ajaran-Nya masih tetap ada karena dijaga oleh komunitas pelaksana Dharma yaitu Sangha. Bhikkhu adalah siswa Buddha laki-laki yang tidak berkeluarga dan hidup sebagai biarawan. Bhikkhuni adalah siswa Buddha perempuan yang tidak berkeluarga dan hidup sebagai biarawati. Sangha inilah yang menggantikan Buddha mengajarkan Dharma dan membimbing kita agar bisa hidup sesuai Dharma.

Umat Buddha dalam melakukan puja bakti kepada Triratna dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan tidak ada peraturan yang mengharuskan umat Buddha melakukan puja bakti dengan cara yang sama. Ajaran Buddha telah diterima oleh berbagai suku bangsa yang memiliki perbedaan budaya sehingga puja kepada Triratna dilakukan degan cara-cara yang berbeda sesuai dengan budaya masing-masing. Ketika kita berkunjung ke vihara-vihara, akan dijumpai cara-cara puja bakti yang berbeda-beda sesuai dengan alirannya.

Puja bakti adalah salah satu bentuk puja yang dilakukan umat Buddha untuk menghormat kepada Triratna. Umat Buddha melakukan puja bakti dengan cara berbeda-beda, ada yang membaca *paritta, sutra*, atau *keng*. Ada yang menggunakan bahasa Indonesia. Mandarin, Pali atau Sanskerta. Ketika puja bakti, umat Buddha melakukan sujud di depan patung Buddha karena patung Buddha tersebut adalah simbol dari Buddha yang sesungguhnya. Jadi, sesungguhnya bukan patung itu yang dihormati, tetapi umat Buddha bersujud menghormat kepada Buddha. Buddha bukanlah patung, karena itu umat Buddha tidak menyembah patung.

Menghormati Triratna dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi cara yang terbaik yang diajarkan oleh Buddha adalah dengan melaksanakan Dharma. Sebelum Buddha wafat, beliau berpesan bahwa orang yang

mempraktikkan Dharma dialah yang benar-benar menghormati Buddha. Jadi, selain kita melakukan puja bakti, kita juga harus melaksanakan Dharma.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa pendapatmu jika ada orang yang rajin melaksanakan puja bakti, tetapi masih suka malas belajar dan senang bermain?
2. Bagaimana seharusnya sikap kita dalam melaksanakan puja bakti?
3. Apa hubungan antara Buddha, Dharma, dan Sangha?
4. Jelaskan pengertian Buddha, Dharma, dan Sangha disebut sebagai permata.
5. Siapa yang dapat disebut sebagai Buddha?
6. Bagaimana cara menjadi Buddha?
7. Apa inti ajaran Buddha?
8. Bagaimana cara melaksankan ajaran Buddha?
9. Apa peran Sangha bagi ajaran Buddha?
10. Bagaimana cara kita menghormati Triratna?



Kecakapan Hidup

Santi adalah siswa Buddha yang sangat hormat kepada Buddha, Dharma, dan Sangha. Sehari-hari, ia selalu mempraktikkan kesabaran, kasih sayang, dan berbakti kepada Triratna. Ketika bersekolah, Santi selalu tenang dan berkosentrasi belajar. Hal ini bisa dilaksanakan karena ia senang bermeditasi setiap kali selesai membaca doa dalam kebaktian. Ia rajin melaksanakan kebaktian di rumah setiap pagi dan petang serta tak lupa ke vihara.

Namun anehnya, Santi di sekolah tidak disukai teman-temannya. Menurut inforamasi yang didapat oleh Dita teman dekat Santi, mereka menjauhi karena Santi tidak mau memberi contekan ketika ulangan. Di samping itu, Santi juga tidak mau diminta mengerjakan PR mereka. Teman-teman yang terkenal pemalas ini selalu menghasut teman-teman lainnya agar menjauhi Santi.

1. Tuliskan lima hal baik yang dimiliki Santi.
2. Bagaimana cara yang benar agar Santi tidak dijauhi teman-temannya?
3. Jika kamu sebagai teman Santi, apa yang kamu lakukan terhadap teman-temanya yang memusuhi?
4. Sebagai siswa Buddha yang baik, bagaimana cara terbaik menyadarkan teman-temanmu yang malas belajar dan malas kebaktian?



Ayo, Bermain

Mencari Tiga Permata

Buatlah tiga kelompok, yaitu kelompok Buddha, Dharma, dan Sangha. Carilah kartu bergambar sesuai dengan nama kelompok dalam waktu 5 menit di lingkungan sekitar kamu (kelas/sekolah).

Kelompok Buddha bertugas mengumpulkan kartu bergambar Buddha
Kelompok Dharma bertugas mengumpulkan kartu bergambar Dharma
Kelompok Sangha bertugas mengumpulkan kartu bergambar Sangha

Kelompok dilarang mengambil atau menyembunyikan kartu gambar kelompok lain. Kejujuran adalah nilai mata uang yang berlaku di mana-mana. Dalam 5 menit, kelompok yang terbanyak mendapatkan kartu bergambar adalah pemenangnya.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema "Belajar".



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Mintalah bantuan orang tuamu membuat puisi untuk menyatakan hormatmu kepada Triratna.

Kegiatan Belajar 20
Berlidung kepada Triratna



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan materi tentang berindung kepada Triratna.

Untuk memahami arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain assah otak, bernyanyi lagu Aku Berlindung dan mengerjakan tugas bersama orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana berlindung kepada Triratna?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati



Sumber. Come and See hlm. 31
Gambar 5.4. Tiga Perlindungan

Amati Gambar 5.4 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Pada saat kebaktian, umat Buddha menyatakan berlindung kepada Triratna dengan mengucapkan kalimat Tiga Perlindungan (*Tisarana*). Kalimat perlindungan ini disebut dengan *Paritta Tisarana*, yaitu:

Aku berlindung pada Buddha *(Buddhaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*
Aku berlindung pada Dharma *(Dhammam saraṇaṁ gacchāmi)*
Aku belindung pada Sangha *(Saṅgham saraṇaṁ gacchāmi)*

Untuk kedua kali aku belindug pada Buddha *(Dutiyampi Buddham saraṇaṁ gacchāmi)*
Untuk kedua kali aku berlindung pada Dharma *(Dutiyampi Dhammaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*
Untuk kedua kali aku berindung pada Sangha *(Dutiyampi Saṅghaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*

Untuk ketiga kali aku berlindung pada Buddha *(Tatiyampi Buddhaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*
Untuk ketiga kali aku berlindung pada Dharma *(Tatiyampi Dhammaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*
Untuk ketiga kali aku berlindung pada Sangha *(Tatiyampi Saṅghaṁ saraṇaṁ gacchāmi)*

Melakukan puja bakti dan memanjatkan doa perlindungan saja tidaklah cukup untuk mendapatkan perlindungan karena berlindung kepada *Triratna* harus dengan melaksanakan ajaran Buddha. Apakah berdoa bukan termasuk melaksanakan ajaran Buddha? Banyak orang berdoa untuk meminta Buddha melakukan sesuatu untuknya, sementara jika perilakunya tidak sesuai dengan keinginan, doanya akan sia-sia. Oleh karena itu, ketika berdoa, hendaknya dimengerti sebab akibatnya. Misalnya, berdoa agar Buddha membantu saat menghadapi ujian harus dibarengi dengan giat belajar. Ujian tidak akan berhasil tanpa belajar.

Berlindung kepada Buddha tidak boleh dimengerti bahwa Buddha tempat meminta-minta dan menyerahkan semua tugas kepada Buddha, sementara kita tidak berusaha sama sekali. Buddha sebagai pelindung telah memberikan petunjuk jalan bagi kita untuk dijalani. Dengan menjalakan petunjuk Buddha, kita akan dilindungi sepenuhnya oleh Buddha. Siswa Buddha yang baik adalah siswa yang selalu menjadikan Buddha sebagai teladan hidupnya.

Bagaimana cara kita berlindung pada Buddha, Dharma, dan Sangha? Cara-cara berlindung kepada *Triratna* ada di dalam *Dharma*, ajaran Buddha. *Sangha* membimbing dan mengajarkan Dhamma kepada kita. Dengan menjalankan ajaran Buddha dan dimbimbing oleh Sangha, kita akan dilindungi sepenuhnya oleh *Triratna*. Berlindung secara sederhana dapat dilakukan dengan melakukan perbuatan baik yang ringan dan mudah, misalnya bersujud, beranjali, membaca *paritta*, dan meditasi. Agar terlindung oleh *Triratna*, ingatlah dengan baik inti ajaran Buddha, yaitu "Jangan berbuat jahat, perbanyaklah beruat baik, dan sucikan pikiran".

Berlindung kepada Buddha dimulai dengan menghindari berbuat buruk dalam pikiran, ucapan maupun tindakan. Jika biasanya pikiran suka malas, dikurangi kemalasannya. Jika pikirannya mudah marah, harus dikurangi marahnya. Jika pikiran mudah iri hati, harus dihentikan dengan murah hati. Jika biasanya mulut suka berucap kasar, harus dihentikan den belajar berucap sopan. Jika tindakannya suka menyakiti orang lain, harus diganti dengan tindakan yang menyejukkan. Demikianlah cara-cara yang benar berlindung kepada *Triratna*.

Tidak hanya mengurangi perbuatan buruk, tetapi hendaknya juga banyak melakukan kebajikan lainnya. Misalnya berdana, rajin sembahyang, rajin belajar, hormat pada guru, patuh pada orang tua, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin masuk sekolah, dan lain-lain. Kumpulan kebajikan yang dilakukan

inilah akan melindungi kita. Senang berdana melindungi kita dari kemiskinan. Melindungi dan menyelamatkan makhluk hidup melindungi kita dari tindakan pembunuhan dan penyakit. Rajin belajar akan melindungi kita dari bahaya kebodohan.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa artinya *Buddhaṁ saraṇaṁ gacchāmi?*
2. Di mana Buddha, Dharma, dan Sangha?
3. Jelaskan fungsi *Triratna* bagi umat Buddha.
4. Jelaskan pengertian aku berlindung kepada Dharma.
5. Siapa yang dilindungi oleh Buddha?
6. Bagaimana caranya agar kita dilindungi oleh *Triratna*?
7. Tuliskan tiga ciri anak yang dilindungi oleh *Triratna*.
8. Mengapa umat Buddha bersujud di depan Buddha?

Ayo, Asah Otak

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kode-kode huruf berikut ini.

A B C D E F G H I J K L M N O

P Q R S T U V W X Y Z

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema “Berlindung pada Buddha”.



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu berikut ini dan nyanyikan bersama-sama..

AKU - BERLINDUNG

LIM LAK NIO
&
ONG TIANG BIAUW

3/4 Perlahan

/ 5 . 3 4 4 / 5 . 1̇ / 7 . 6 / 4 . . /

	5	3	4	4	5	1̇	7	6	4	
(1)	A	ku	ber		lin	dung	pa	da	Bud	dha
(2)	Ser	ba	seng		sa	ra	Sang	Sid	dhar	ta
(3)	A	ku	ber	lin	dung	pa	da	Dham	ma	
(4)	Dham	ma	lah	Mag	ga	nan	u	ta	ma	
(5)	A	ku	ber	lin	dung	pa	da	Saṅg	ha	
(6)	Saṅg	ha	lah	Mar	ga	nan	u	ta	ma	
(7)	S'mo	ga	se	mu	a	se	jah	te	ra	

/ 4 . 2 3 3 / 4 . 6 / 5 . 4 / 3 . . /

	4	2	3	3	4	6	5	4	3
(1)	I	ngat	se	la	lu	tak	kan	lu	pa
(2)	Da	lam	wa	na	Gung	U	ru	we	la
(3)	Nan	di	nya	ta	kan	Sang	Go	ta	ma
(4)	Me	li	pu	ti	se	mes	ta	a	lam
(5)	Per	sau	da	ra	an	Ar	ya	Mul	ya
(6)	Ba	gi	ki	ta	yang	men	de	ri	ta
(7)	Di	ba	wah	lin	dung	an	Tri	Rat	na

/ 1̇ . 7 1̇ 2̇ / 3̇ . 1̇ / 7 . 6 / 6 . . /

	1̇	7	1̇	2̇	3̇	1̇	7	6	6
(1)	Ke	pa	da	da	ya	Ma	ha	Met	ta
(2)	Me	nak	luk	kan	Ma	ra	Peng	go	da
(3)	Du	duk	di	ba	wah	Po	hon	Bod	dhi
(4)	Di	ri	ku	s'la	lu	'ku	tung	gal	kan
(5)	Pra	Pe	lak	sa	na	Bud	dha	Dham	ma
(6)	Yang	ber	pe	do	man	Bud	dha	Dham	ma
(7)	Sang	Buddha		Dham	ma	ser	ta	Sang	ha

/ 5 . 6 7 1̇ / 2̇ . 3̇ / 2̇ . 5 / 1̇ . . /

	5	6	7	1̇	2̇	3̇	2̇	5	1̇
(1)	Nan	ter	sa	ji	kan	ba	gi	ki	ta
(2)	Me	ne	mu	kan	Dham	ma	Sem	pur	na
(3)	Pa	da	ma	lam	nan	su	nyi	su	ci
(4)	Di	da	lam	Sang	ha	ku	nya	ta	kan
(5)	Pe	man	car	ber	kah	ba	ha	gi	a
(6)	Se	ba	gai	da	sar	ci	ta	ci	ta
(7)	Ber	ba	ha	gi	a	tak	ter	hing	ga



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Berlindung kepada Buddha berarti berlindung kepada kebaikan.
Tuliskan tiga perbuatan baik yang sering kamu lakukan.

1. ....
2. ....
3. ....

Tuliskan tiga perbuatan baik yang ingin kamu lakukan, tetapi belum terlaksana.

1. ....
2. ....
3. ....



Ulangan Harian 5

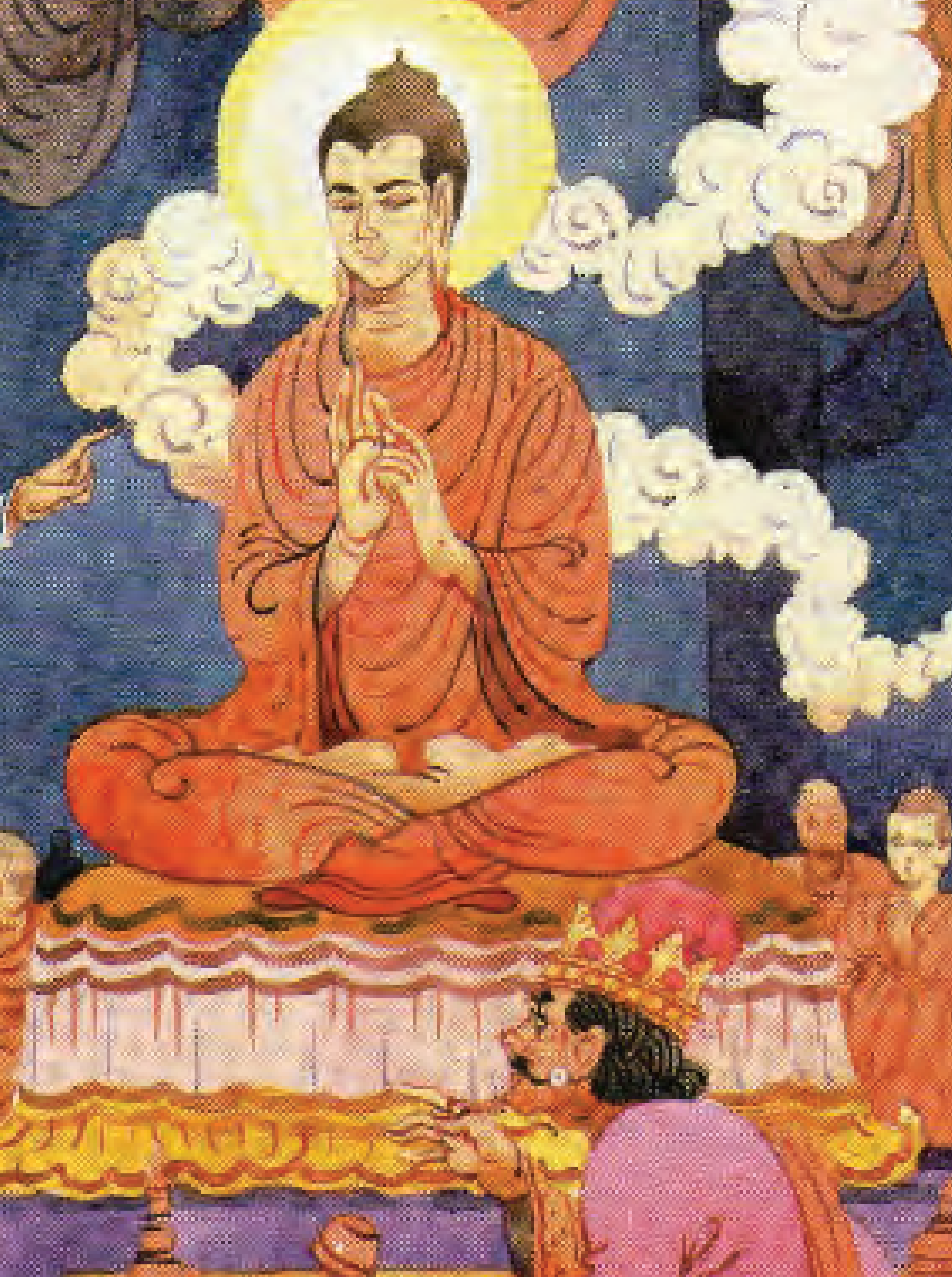
I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Buddha menyatakan dalam Dharma pada Atthakata 26 bahwa orang dapat menjadi pelindung bagi banyak orang jika memiliki sikap ....
   a. sabar
   b. sederhana
   c. baik
   d. terpuji
2. Tempat yang biasanya digunakan untuk kebaktian hari raya agama Buddha disebut....
   a. vihara
   b. cetiya
   c. candi
   d. arama
3. Menenangkan pikiran ketika kebaktian dilakukan dengan....
   a. berdoa
   b. berdana
   c. meditasi
   d. ceramah
4. Permohonan ceramah dibacakan ketika bhikkhu akan....
   a. masuk ruangan
   b. ceramah
   c. meditasi
   d. keluar
5. Membaca *paritta* bermakna untuk mengulang.....
   a. ajaran Buddha
   b. pelajaran
   c. perintah Buddha
   d. doa-doa
6. Tempat yang digunakan untuk meletakkan persembahan saat puja bakti adalah....
   a. altar
   b. kuti
   c. candi
   d. dharmasala
7. Setelah melaksanakan puja bakti, batin menjadi ....
   a. biasa saja
   b. gelisah
   c. tenang
   d. diam
8. Benda di atas altar yang melambangkan kerendahan hati dilambangkan dengan ....
   a. lilin
   b. buah
   c. air
   d. hio

9. *Paritta* yang dibaca pada waktu pembukaan pendidikan agama Buddha adalah ....
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Namakara gatha
   d. Pancasila
10. *Paritta* yang dibaca pada saat dihadiri bhikkhu adalah ....
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Pancasila
   d. Okassa
11. Tujuan adanya persembahan di altar adalah ....
   a. tanda hormat dan bakti
   b. mengisi waktu hari Minggu
   c. sarana menyanjung Buddha
   d. syarat agar doa terkabul
12. Cara terbaik menghormat Buddha adalah ....
   a. memohon dan bersujud
   b. menyanyikan lagu
   c. mempraktikkan Dharma
   d. memberi persembahan
13. Arca Buddha di altar berguna untuk ....
   a. mengingat Buddha
   b. menunjukkan kehebatan
   c. menghormati arca
   d. menyembah Buddha
14. Berikut ini yang tidak termasuk Tiga Permata adalah ....
   a. Buddha
   b. Dharma
   c. Dewa
   d. Sangha
15. Dharma menuntun kita cara untuk ....
   a. bertindak sesuka hati
   b. menjalani hidup dengan baik
   c. menolak ajaran lain
   d. memberikan persembahan

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Jelaskan 3 (tiga) macam puja bakti!
17. Jelaskan tindakan yang baik ketika bertemu bhikkhu!
18. Bagaimana cara kamu melaksanakan puja bakti dalam kehidupan sehari-hari?
19. Mengapa Buddha disebut sebagai guru para dewa dan manusia?
20. Jelaskan tujuan Buddha mengajarkan Dharma!



Pelajaran VI
Brahmavihara



Tahukah Kamu?



Sumber. *Life ot the Buddha*
Gambar. 6.1 Kekuatan cinta kasih Buddha

Brahmavihara adalah empat keadaan batin yang luhur, dan mulia. Empat keadaan batin seperti keadaan batin para brahma atau dewa, karena itu disebut dengan *brahma vihara*. *Brahma vihara* ini juga sering disebut sebagai *catur paramita* atau empat sifat luhur. Apakah sesungguhnya *brahmavihara*? Mari, kita simak materi berikut.

Kegiatan Belajar 21
Metta



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Berikut ini adalah pemahasan tentang *metta*.

Untuk memahami tentang *metta* kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajr memecahkan masalah, belajar bernyanyi, dan mengerjakan tugas menulis pengalaman dengan dibantu oleh orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana *metta*?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar dan bacalah dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Cinta Kasih (*metta*)



Sumber. Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.2 Saling memaafkan

Amati Gambar 6.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Keadaan batin luhur yang pertama adalah *metta*. *Metta* artiya cinta kasih, yaitu cinta kasih tanpa niat untuk memiliki. Jika cinta kasih ini diwujudkan dalam pikiran, pikirannya selalu mengharapkan orang lain berbahagia, sehat, panjang umur. Jika misalnya suatu ketika kita melihat teman memiliki mainan yang bagus, kita berdoa semoga teman kita berbahagia tanpa niat ingin memiliki. Pikiran yang demikian itulah disebut pikiran penuh dengan *metta*. Jika cinta kasih (*metta*) ini diwujudkan dalam ucapan kepada teman, ucapannya menjadi benar, baik, dan sopan tanpa disertai niat terselubung.

Metta adalah mencintai tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan. Jika kita berbuat baik masih mengharapkan imbalan, bukanlah *metta*. Perbuatan yang didasari cinta kasih menyebabkan perbuatan tersebut baik, benar, dan tidak menimbulkan kekecewaan bagi pembuat maupun yang menerima. Misalnya, ketika kita membantu ibu mencuci piring, hendaknya jangan karena ingin diberi upah atau ingin dipuji, tetapi semata-mata ingin meringankan beban kerja ibu.

Demikian juga ketika kita menghormat kepada bapak dan ibu guru, jangan karena ingin disayang mereka atau dipuji mereka, tetapi hendaknya dilakukan karena sadar bahwa sebagai siswa, sudah selayaknya menghormati guru.

Metta adalah mencintai tanpa ingin mendapatkan keuntungan. Ada kalanya seseorang berbuat baik agar mendapatkan berbagai keuntungan, misalnya ingin terkenal, disegani, atau dipuji. Perbuatan demikian bukanlah *metta*. Jadi, jika misalnya ingin berteman baik dengan orang lain, jangan ingin dihormati atau "numpang" terkenal, tetapi hendaknya semata-mata ingin menjadi teman yang baik bagi semua orang.

Metta adalah cinta tanpa pilih kasih tidak membeda-bedakan karena suku, agama, kaya, miskin, cantik atau pun jelek. Ketika seseorang hanya mau berbuat baik bagi teman seagama saja dan membenci agama lain, hal itu bukanlah *metta*. Berteman juga tidak boleh pilih-pilih karena kaya atau miskin, tetapi bertemanlah dengan semua orang yang berbudi baik. Bermain juga jangan pilih-pilih karena dia cantik, tetapi bermainlah dengan semua orang karena mereka baik dan saling menghormati.

Metta adalah cinta yang bebas dari rasa suka atau tidak suka. Perbuatan yang didasari *metta* dilakukan terhadap semua orang bukan hanya mereka yang disukai saja. Terhadap mereka yang benci atau tidak benci, terhadap mereka yang suka atau tidak suka, orang yang penuh *metta* akan berlaku sama, adil, tanpa membedakan. Karena itu, orang yang penuh *metta* bisa diterima oleh siapa pun, dan di mana pun. Semua orang merasakan cinta yang sama dari orang tersebut.

Perbuatan yang didasarkan pada *metta* akan membuahkan berkah yang berlimpah, tak terukur, bebas dari permusuhan dan bebas dari kesedihan. Karena itu, seseorang yang ingin hidup tanpa musuh, tanpa kesedihan harus mengembangkan *metta*. *Metta* dimulai dari cinta kasih kepada diri sendiri, baru kemudian ditujukan kepada orang lain. Dalam *Paritta Brahmavihara Pharana, Metta* dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

Semoga aku berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian
Bebas dari penyakit
Bebas dari kesukaran
Semoga aku dapat mempertahankan kebahagiaanku sendiri.

Semoga semua makhluk berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian
Bebas dari kesakitan
Bebas dari kesukaran
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri.

Dalam *Karaniya Metta Sutta*, Buddha mengajarkan cinta kasih dengan banyak contoh. Pertama-tama, cinta kasih dikembangkan dengan cara berperilaku jujur, sungguh jujur, rendah hati, lemah lembut, dan tiada sombong. Orang yang penuh cinta kasih adalah ia yang merasa puas, mudah dilayani, sederhana hidupnya, berhati-hati, tahu malu, tidak berbuat kesalahan walaupun kecil. Tidak menipu orang lain, atau menghina siapa saja. Meskipun marah dan benci, ia tidak akan mengharap orang lain celaka.

Metta adalah rasa persahabatan. Cirinya selalu ada kemauan baik, ia berfungsi untuk melenyapkan kejahatan yang ada di dalam diri sendiri. Orang yang penuh *metta* hatinya pasti penuh dengan cinta kasih, mampu memandang orang lain sama. Penghalang *metta* adalah kebencian dan cinta karena nafsu dan pamrih. Karena itu, orang yang mempunyai watak mudah membenci wajib mengembangkan *metta* agar kebenciannya lenyap.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa artinya *metta*?
2. Apa tujuan mengembangkan *metta*?
3. Apa manfaat mengembangkan *metta*?
4. Apa yang menghalangi berkembanganya *metta*?
5. Apa ciri-ciri orang yang memiliki *metta*?
6. Bagaimana cara mengembangkan *metta*?
7. Bagaimana cara mengembangkan *metta* kepada orang yang memusuhimu?
8. Mengapa *metta* harus dikembangkan dalam diri kita?
9. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang membalas kebaikanmu dengan kebencian?
10. Bagaimana cara kamu berteman dengan orang yang tidak memiliki *metta*?



Pemecahan Masalah

Satu bulan lagi mama Santi berulang tahun. Sebagai ungkapan cinta kasih, Santi ingin membahagiakan mamanya. Bantulah Santi bagaimana cara terbaik agar dia dapat membahagiakan mama.



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

Catur Paramita

4/4 B.Saddhanyano

|5 3 5 .|5 5 4 3 4 .|4 4 3 2 4 . 4|6 6 5 4 3 .|
Kawan- ku Tahukah kamu apa artinya Catur Parami- ta

|5 5 3 3 5 .|5 5 3 3 4 .|4 3 2 4 . 2|4 4 3 2 1 .|
Sifat nan luhur sifat nan mulia a- da empat Semua jumlahnya

|0 0 0 1 3|3 2 2 . 2 4|4 3 3 0 1 3|2 . 4 3 2 | 3
Kalau Me - tta Cinta ka - sih Karuna Kasih sa- yang

|0 0 1 3 |2 . 4 4 3 2| 3 0 0 1 3|2 . 4 4 3 2 | 1 ..|
Mudi - ta i- tu simpati Upekkha hati seim- bang



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tulislah pengalamanmu dalam mengembangkan *metta* di satu halaman buku tulis. Mintalah bantuan orang tuamu jika mengalami kesulitan.

Kegiatan Belajar 22
Karuna



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pemahasan tentang karuna.

Untuk memahami tentang Karuna, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar membaca Dharmapada, dan mengerjakan tugas mempraktikkan karuna dengan dibantu orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana *karuna*?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar dan bacalah dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Welas Asih (*Karuna*)



Sumber. Buku Sekolah Minggu Come and See
Gambar 6.3 Berbagi kebahagiaan

Amati Gambar 6.3 dengan cermat, kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Karuna artinya welas asih, yaitu kesadaran ikut merasakan penderitaan orang lain dan hasrat untuk meringankan penderitaan tersebut. Welas asih muncul sebagai sebuah perasaan ikut merasakan penderitaan orang lain dan terdorong untuk menolongnya. Penderitaan yang dialami orang lain adalah sumber timbulnya kasih sayang dan mendorong kita bertindak untuk meringankan penderitaannya.

Ada tiga jenis pelaksanaan welas asih yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

1. Welas asih yang ditujukan kepada anggota keluarga dan orang-orang yang dicintai. Welas asih ini masih didasarkan kepada kemelekatan sehingga ruang lingkupnya masih terbatas. Welas asih jenis ini mudah berubah menjadi kemarahan dan bahkan kebencian ketika mereka yang dikasihi tidak sesuai yang diharapkan.

2. Welas asih yang ditujukan kepada makhluk yang menderita, berdasarkan rasa kasihan kepada mereka. Tetapi, rasa kasihan ini masih didasarkan pada pikiran keliru, yaitu memandang rendah mereka yang ditolong dan merasa lebih baik dari mereka. Jenis welas asih ini masih dapat memicu timbulnya masalah berupa keakuan dan kesombongan.
3. Welas asih yang bebas dari prasangka. Welas asih yang didasarkan atas pemahaman dan rasa hormat. Welas asih yang timbul karena kesadaran bahwa orang lain sama dengan dirinya, mereka memiliki hak yang sama untuk bahagia dan bebas dari rasa menderita. Welas asih jenis ini tidak dibatasi oleh apa pun, tanpa diskriminasi, dan tanpa pilih kasih.

Welas asih yang diajarkan Buddha adalah jenis welas asih yang ketiga, yaitu welas asih yang didasarkan pada akal sehat dan bebas batasan serta ditujukan kepada semua makhluk. Welas asih jenis ini tidak dapat muncul secara tiba-tiba karena harus melalui banyak latihan. Pertama-tama, mempraktikan welas asih yang terbatas pada keluarga sendiri, orang-orang yang dicintai, orang-orang seagama, dan lain-lain. Kemudian, belajar menerapkan welas asih kepada orang yang menderita dan perlu ditolong. Pada akhirnya, melaksanakan welas asih yang tulus tanpa pilih kasih, tanpa batasan.

Welas asih yang tulus memiliki banyak manfaat. Komunikasi dengan siapa pun menjadi lancar karena welas asih membuat pikiran terbuka dan mampu menerima perbedaan. Sebaliknya, ketika pikiran dipenuhi oleh sifat serakah, mau menang sendiri, egois, pikiran dan hatinya tertutup, tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain dan tidak mau menerima perbedaan. Welas asih membuat kita bersyukur dan menghargai apa yang dimiliki, karena kita tahu masih banyak orang yang lebih menderita dibandingkan dengan kita. Welas asih membuat kita tumbuh rasa peduli. Dengan berbuat peduli, hati terasa lebih tenang dan bahagia.

Karuna adalah welas asih. Cirinya ia muncul dalam hati karena ingin meringankan penderitaan makhluk lain. *Karuna* sangat efektif untuk melenyapkan sifat kejam dalam diri sendiri maupun orang lain. Jika *karuna* muncul dalam hati, pikirannya menjadi damai. *Karuna* muncul dalam hati karena dapat merasakan penderitaan yang dialami makhluk lain, tetapi sebaliknya penghalang munculnya *karuna* adalah rasa sedih dan menganggap wajar melihat kekejaman. Orang yang sedih akan tenggelam dalam kesedihannya sehingga sulit muncul welas asih. Welas asih dapat

dikembangkan melalui doa dalam hati seperti terdapat dalam *paritta brahma vihara pharana*, yaitu "Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan".

Welas asih mendorong kita untuk membantu makhluk lain keluar dari kemalangan. Jika hati penuh welas asih, hidupnya tidak hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk makhluk lain. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pangeran Siddharta yang rela meninggalkan istana dan semua kemewahan demi welas asihnya kepada penderitaan orang lain. Karen welas asih pula, Angulimala yang diselamatkan oleh Buddha dari jalan sesat sebagai pembunuh yang ditakuti.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.
   1. Apa artinya *karuna*?
   2. Siapa yang harus mendapatkan *karuna*?
   3. Mengapa kita harus mengembangkan *karuna* dalam hidup sehari-hari?
   4. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan *karuna*?

5. Mengapa *karuna* tidak boleh dilakukan hanya pada orang yang dicintai saja?
6. Jika ada teman kamu yang pura-pura sakit, bagaimana menerapkan *karuna* yang benar kepadanya?
7. Bagaimaa praktik *karuna* kepada ibumu yang sedang sakit?
8. Bagaimana tindakanmu jika temanmu sedang mempermainkan binatang yang lemah?

B. Memberi kasih

Ayo, bantu Santi menjadi relawan dalam menolong korban bencana alam. Lingkari nama peralatan bantuan yang pantas dibawa ke lokasi bencana alam.

Obat luka	Boneka	MIC	Printer
Odol	Plester luka	Mie instan	Ember
Perban	Air minum	Tenda	Sarung
Infus	Parfum	Komik	Kompor
Game boy	Kotak P3K	Kuali	Tilam

Sumber. Buku Sekolah Minggu Buddhis Come and See hlm. 34



Ayo, Belajar Dharmapada

Ayo, belajar baca *Dharmapada*, kemudian renungkan artinya.

Na hi verana verāni
Sammantīdha kudācanam
Averena ca sammanti
Esa dhammo sanantno

Artinya: Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan kebencian. Kebencian akan berakhir bila dibalas dengan cinta kasih, Inilah hukum yang kekal abadi. Dharmapada 5.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tulislah pengalamanmu dalam mempraktikkan *karuna* pada lembar kerja yang tersedia.

Lembar Kerja Praktik *Karuna*

Nama : ....

No	Hari / tanggal	Peristiwa	Tindakan Kamu

Kegiatan Belajar 23
Mudita



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pemahasan tentang *mudita*.

Untuk memahami tentang *mudita,* kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar melakukan, belajar menyanyi, dan terakhir mengerjakan tugas dengan meminta bantuan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana *mudita*?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar dan bacalah dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber. Buddhavacana
Gambar 6.4 ikut bergembira

Amati Gambar 6.4 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Pengertian *mudita* adalah rasa bahagia atas keberhasilan orang lain. *Mudita* sering diartikan sebagai simpati, yaitu senang ketika orang lain senang. *Mudita* berfungsi untuk melenyapkan sifat iri hati yang ada di dalam hati. *Mudita* dapat muncul ketika seseorang mampu merasakan kesejahteraan orang lain. Tetapi, *mudita* sulit muncul karena dihalangi oleh sifat iri hati dalam hati, karena itu orang yang suka iri hati, *mudita* sulit muncul dalam hatinya.

Mudita mencegah welas asih berubah menjadi kesedihan karena melihat penderitaan. *Mudita* mencegah hati kita tenggelam dalam penderitaan sehingga mengacuhkan yang lain. *Mudita* melegakan tekanan batin, meredakan sakit akibat sedih dan iri hati. *Mudita* mencegah welas asih berubah menjadi pikiran murung tanpa tujuan. Perasaan sedih hanya sia-sia, melemahkan batin, dan menguras energi hati dan pikiran. *Mudita* berperan untuk mengembangkan welas asih menjadi perasaan simpatik yang aktif.

Mudita juga memberikan keseimbangan batin yang lembut dan melunakkan hati kaku. *Mudita* adalah senyuman indah pada wajah orang yang tercerahkan, senyuman yang memberikan kenyamanan dan harapan. Sebaliknya, iri hati

sering membuat orang menjadi tidak berpikir logis sehingga mendorong untuk bertindak bodoh. Misalnya, didorong oleh iri hati atas kekayaan tetangga, timbul dorongan untuk mencuri, fitnah, dan lain sebagainya. Karena itu, memiliki *mudita* sangat penting dalam kehidupan kita.

Agar tidak timbul iri hati, *mudita* harus dikembangkan terus-menerus. Salah satu cara mengembangkan *mudita* adalah dengan bermeditasi. Dalam bermeditasi, pikiran terpusat pada kalimat, "Semoga semua makhluk menikmati kesejahteraan yang telah mereka peroleh". "Aku berbahagia atas semua kebahagiaan yang telah mereka peroleh".

Berbeda dengan *karuna*, jika objek *karuna* adalah penderitaan makhluk lain, *mudita* objeknya adalah kebahagiaan makhluk lain. Kebahagiaan dan kesejahteraan yang dicapai orang lain hendaknya menimbulkan rasa turut bergembira, senang dan bahagia. Contoh *mudita* dapat kita temukan pada waktu resepsi pernikahan. Rasa bahagia tampak nyata pada pasangan yang menikah, demikian juga rasa suka cita, bergembira, suka cita pada para tamu yang hadir. Alangkah malangnya apabila ada yang bersedih karena iri hati di tengah-tengah kebahagiaan orang lain. Dengan demikian, *mudita* secara nyata dapat menciptakan suasana kebahagiaan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-peranyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa arti *mudita*?
2. Kapan kita dapat ber-*mudita*?
3. Mengapa kita harus mengembangkan *mudita* dalam hidup sehari-hari?
4. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan *mudita*?
5. Mengapa *mudita* tidak boleh dilakukan hanya pada orang yang dicintai saja?
6. Jika ada teman kamu yang ulang tahun, bagaimana menerapkan *mudita* yang benar kepadanya?
7. Bagaimaa praktik *mudita* kepada temanmu yang pernah membencimu?
8. Bagaimana tindakanmu jika temanmu meraih juara dan ada seorang temanmu yang tidak mau mengucapkan selamat kepada temannya yang juara?



Ayo, Lakukan

Lakukan meditasi pengembangan *mudita* bersama temanmu dengan mengucapkan dalam hati: "Aku bergembira atas keberhasilan temanku"



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

Temanku Mudita

4/4 B. SADDHANYANO

| 6 6 6 6 5 4 | 5 3 3 3 . | 2 2 2 2 2 4 6 | 6 . . . |
Teman- ku namanya Mu- di- ta a- ku kenal di Vihara

| 6 6 1 6 5 4 | 5 6 5 4 3 | 2 2 3 3 4 5 | 4 . . . |
Dia cantik seperti na- manya Mu- di- ta oh Mudita

| 5 5 6 5 4 3 | 4 2 2 2 . | 5 1 1 6 5 4 5 | 6 . . . |
Mu- di- ta simpatik o- rangnya se- rasi dengan namanya

| 5 5 6 5 4 3 | 4 2 2 2 . | 5 1 1 6 5 4 5 | 4 . . . |
Mu- di- ta pun baik ha- ti- nya suka menolong temannya



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Tulislah pengalamanmu dalam mempraktikan *mudita* pada lembar kerja yang tersedia.

Lembar Kerja
Catatan Pengalaman Praktik *Mudita*

Nama : ....

No	Hari / tanggal	Peristiwa	Tindakan Kamu

Kegiatan Belajar 24
Upekkha



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pemahasan tentang *upekkha*.

Untuk memahami tentang *upekkha,* kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, dan tugas mewarnai dengan meminta bantuan kepada orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana *upekkha*?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Amati gambar dan bacalah dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber. Buku 8 Jayamangala hlm 69
Gambar 6.5 Cinca memfitnah Buddha

Amati Gambar 6.5 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1. ....
2. ....
3. ....

Pertanyaanku:

1. ....?
2. ....?
3. ....?

Upekkha artinya keseimbangan batin. *Upekkha* memiliki banyak pengertian, yaitu pertimbangan yang lurus, pandangan yang adil atau tidak berat sebelah, memandang dengan benar dan tidak memihak, berpikiran setara kepada semua makhluk.

Batin yang seimbang adalah batin yang tidak tergoda oleh pujian, maupun celaan. Orang yang memiliki *upekkha* mampu bersikap tenang dalam segala situasi. Misalnya, Pandu suatu ketika difitnah oleh temannya yang iri hati. Ia dituduh mencontek dan dilaporkan kepada gurunya. Menghadapi hal itu, Pandu tetap tenang seimbang tidak marah kepada yang menfitnah karena semua orang tahu bahwa Pandu tidak mencontek. Pandu justru kasihan kepada temannya yang menfitnah, ia menjadi tidak punya teman karena perilakunya yang buruk. Ketika masalah tersebut diperiksa oleh guru, ternyata benar Pandu tidak bersalah. Hal itu terjadi karena taman Pandu tidak senang, ia tidak dibantu ketika mengalami kesulitan belajar. Dengan ketenangan, masalah dapat terselesaikan dengan baik. Teman Pandu sadar dari kesalahannya dan Pandu makin peduli kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Upekkha juga memiliki pengertian pertimbangan yang lurus. Pertimbangan yang lurus adalah pertimbangan yang benar, tidak melanggar hukum dan peraturan. Misalnya, Danu suatu saat diajak temannya untuk membolos pada waktu jam sekolah. Teman Danu tahu bahwa ia lupa mengerjakan PR dan terlambat masuk sekolah, demikian juga dirinya. Awalnya, Danu tergoda untuk mengikuti saran temannya. Tetapi, muncul pertimbangan lain dalam hati Danu: jika membolos, dia akan tertinggal banyak pelajaran, dan makin banyak kesalahan dilakukan. Meskipun tidak mengerjakan PR, lebih baik jujur mengakui dan menghadapi sanksi daripada lari dari masalah. Atas pertimbangan tersebut, akhirnya Danu tidak mengikuti temannya untuk membolos.

Upekkha adalah pandangan yang adil, tidak berat sebelah. Pandangan yang adil, tidak berat sebelah diperlukan ketika seseorang diminta pendapatnya terhadap suatu kasus. Misalnya, suatu ketika, Santi diminta ibu guru untuk memberikan keterangan perihal dua orang temannya yang bertengkar karena saling tuduh telah berkata kasar satu sama lain. Santi sebagai teman bagi kedua temannya yang bertengkar menjelaskan dengan sebenarnya bahwa kedua-duanya telah salah paham akibat hasutan orang lain yang tidak senang mereka berteman baik. Santi mampu menunjukkan kekurangan temannya dan juga kelebihannya, dengan demikian kedua temannya menyadari kesalahannya dan akhirnya berdamai.

Upekkha juga dipahami sebagai berpikir setara terhadap semua makhluk. Hidup setiap orang memang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang pandai ada yang lemah, ada yang cantik, dan ada pula yang buruk rupa. Kadang jika pikiran tidak tenang, muncul iri, benci, dan tidak senang kepada mereka yang beruntung, kaya, cantik, dan lain sebagainya. Tetapi, jika pikiran mampu berpikir jernih, sadar bahwa mereka sesungguhnya sama sebagai manusia, dan semua memiliki karmanya sendiri-sendiri, pikiran menjadi tenang seimbang, hilang gelisah dan kawatir.

Demikianlah, sesungguhnya *upekkha* sangat membantu untuk hidup lebih baik, bebas dari rasa gelisah, khawatir, dendam, benci, dan takut. Banyak masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, tetapi jika dihadapi dengan ketenangan dan pikiran jernih, masalah dapat diatasi dengan baik. Dengan ketenangan batin, sesorang tidak akan pilih kasih dalam mengembangkan welas asih (*metta*). Dengan ketenangan batin, seseorang tidak akan hanyut dalam melihat penderitaan orang lain (*karuna*). Demikian juga seseorang

sedang mengembangkan rasa simpati (*mudita*), ia tidak akan hanyut dalam kegembiraan ketika ikut merayakan kebahagiaan orang lain.

Orang yang memiliki *upekkha* selalu memiliki kesadaran seperti doa yang diucapkan dalam Brahamavihara pharana sebagai berikut:

"Semua makhluk:
Memiliki karmanya sendiri
Mewarisi karmanya sendiri
Lahir dari karmanya sendiri
Berhubungan dengan karmanya sendiri
Terlindung oleh karmanya sendiri.
Apa pun karma yang diperbuatnya, baik atau buruk, itulah yang akan diwarisinya".



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas dan benar.

1. Apa artinya *upekkha*?

2. Kapan kita harus dapat bersikap *upekkha*?
3. Siapa yang memerlukan *upekkha*?
4. Jelaskan peranan *upekkha* dalam mengembangkan *metta, karuna,* dan *mudita*.
5. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan *upekkha*?
6. Mengapa kita harus mengembangkan *upekkha* dalam hidup sehari-hari?
7. Jika ada teman kamu yang mengajakmu mencuri, bagaimana menerapkan *upekkha* yang benar?
8. Bagaimana praktik *mudita* kepada temanmu yang membenci dan menyanjungmu?



Ayo, Bermain

Rintangan Menuju Brahmavihara

Setiap peserta wajib melewati 4 rintangan dalam permainan ini. Cara bermainnya adalah sebagai berikut.

1. Rintangan 1 (*Metta*)
   Carilah butiran-butiran welas asih (berbentuk permen) di halaman sekitar ruang kelas. Dalam waktu 5 menit, bagi yang mendapatkan 5 permen, dapat menuju rintangan kedua.
2. Rintangan II (Karuna)
   Bersihkan dan rapikan kelas yang kotor dan berantakan hingga bersih dan rapi.
3. Rintangan III (Mudita)
   Setiap peserta wajib berjalan di atas seutas tali yang direntangkan di atas lantai sambil menari dan tersenyum ramah. Jika ada peserta yang tidak melakukannya, ia tidak dapat melanjutkan ke rintangan terakhir.
4. Rintangan IV (Upekkha)
   Peserta wajib memecahkan teka-teki dari guru, kosentrasi dan penuh ketenangan, meskipun teman-temanmu mengganggu. Peserta yang dapat menjawab paling cepat dan benar, dia yang menang.

(Disadur dengan perubahan dari buku sekolah minggu buddhis come and see 9-12 tahun hlm 52)



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas
Warnailah dan tuliskan cerita gambar berikut ini.





Ulangan Harian 6

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Brahmavihara diterjemahkan sebagai ....
   a. batin suci mulia
   b. keadaan batin luhur
   c. keadaan batin dewa
   d. batin yang tenang
2. Brahmavihara seluruhnya berjumlah ....
   a. 4
   b. 5
   c. 8
   d. 10
3. Sebutan lain dari Brahmavihara adalah ....
   a. Catur Dharma
   b. Catur Sila
   c. Catur Paramita
   d. Catur Sradha
4. Metta dalam Brahmavihara diterjemahkan sebagai ....
   a. ingin mencintai
   b. ingin memiliki
   c. cinta kekasih
   d. cinta kasih
5. Contoh cinta tanpa pamrih adalah ....
   a. rendah hati dengan tulus
   b. berkata sopan agar dipuji
   c. jujur agar disayang
   d. rajin agar mendapat hadiah
6. Jika ucapan didasari cinta kasih yang tulus, ucapan tersebut menjadi ....
   a. halus dan lembut
   b. benar dan menyejukkan
   c. pelan dan manis
   d. indah dan menawan
7. Contoh cinta kasih tanpa ingin mendapat keuntungan berikut ini adalah ....
   a. membantu guru agar nilainya bagus
   b. memberi hadiah agar disayang ayah
   c. menyapa teman agar harmonis
   d. menghormat agar dipuji guru
8. Nita spontan membantu temannya yang terjatuh, perbuatan tersebut temasuk ....
   a. metta
   b. karuna
   c. mudita
   d. upekkha

9. Seseorang yang memiliki welas asih yang tulus, ketika melihat tayangan musibah bencana banjir di tv akan tegerak untuk ....
   a. menangis
   b. menyesal
   c. bersedih
   d. beramal
10. Welas asih yang ditujukan kepada anggota keluarga dan orang-orang yang dicintai adalah jenis welas asih yang ....
   a. terendah
   b. sedang
   c. menengah
   d. tertinggi
11. Jenis welas asih yang tertinggi adalah welas asih yang ditujukan kepada ....
   a. semua makhluk
   b. keluarga
   c. teman dekat
   d. orang susah
12. Pangeran Siddharta rela meninggalkan istana dan semua kemewahan didorong oleh sifat luhur, yaitu ....
   a. metta
   b. karuna
   c. mudita
   d. upekkha
13. Sifat luhur *mudita* sulit muncul jika dihalangi oleh ....
   a. sikap masa bodoh
   b. kebingungan
   c. iri hati
   d. rasa malas
14. Sifat *mudita* sangat bermanfaat untuk meluruhkan watak orang yang ....
   a. pelit
   b. malas
   c. sombong
   d. bodoh
15. Rasa senang atas kebahagiaan orang lain tidak akan berlebihan jika diimbangi ....
   a. metta
   b. mudita
   c. karuna
   d. upekkha

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

16. Apa yang diajarkan Buddha dalam Karaniya Metta Sutta?
17. Siapa yang menjadi objek pengembangan Brahmavihara?
18. Jelaskan pengertian cinta kasih adalah rasa persahabatan.
19. Bagaimana cara mengembangkan *karuna*?
20. Mengapa *metta, karuna,* dan *mudita* sangat membutuhkan *upekkha*?

Berkah Mulia

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 .2 1 5 | 2 .2 2 .1 7 . | 6 6 .6 1 4 | 3 . . . |

Can tik wa jah nya ju ga ha ti nya Oh sung guh ba ha gia

3 3 . 2 1 5 | 2 . 2 2 . 1 7 . | 6 6 . 6 7 2 | 1 . . . | 6 6 . 5 4 4 |

Se hat dan ku at pan jang u sia nya Oh sung guh ba ha gia I tu lah ber kah

5 . 5 5 . 4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 2 | 3 . . . | 6 6 . 5 4 4 |

un tuk me re ka Yg hor mat o rang su ci mu lia I tu lah ber kah

5 . 5 5 . 4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 7 | 1 . . . ||

ba gi me re ka Yg meng hor ma ti o rang tu a

Pelajaran VII
Candi-Candi Buddhis di Indonesia



Tahukah Kamu?



Sumber: www.jogjawae.com
Gambar 7.1 Stupa Induk Candi Borobudur

Berdasarkan asal-usul stupa, candi merupakan perbesaran dari stupa. Candi merupakan bangunan bersejarah peninggalan zaman kejayaan kerajaan Hindu dan Buddha seperti kerajaan-kerajaan Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, dan sebagainya. Candi Buddha ditemukan di Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Setiap candi memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka ragam. Apakah bentuk dan guna candi? Yuk, kita simak materi berikut.

Kegiatan Belajar 25
Candi-Candi Buddha di Jawa Tengah



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang candi-candi Buddha di Jawa Tengah.

Untuk memahami tentang candi-candi Buddha di Jawa Tengah, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar membuat lampion stupa, belajar bernyanyi.

Apa dan bagaimana candi-candi Buddha di Jawa Tengah?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

Bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

1. Candi Borobudur

Candi Borobudur terletak di Desa Boro, Magelang, Jawa Tengah. Candi ini dibangun pada tahun 842 M masa Mataram Kuno (Syailendra) oleh Raja Samaratungga. Candi Borobudur dibangun hingga selesai pada masa pemerintahan Pramudyawardani (anak Samaratungga), dengan arsitek dari India bernama Gunadharma.



Sumber : www.jogjawae.com
Gambar 7.2 Candi Bodorbudur

Nama *borobudur* ditafsirkan dari "*Dasabhumi Sambhara Budara*" yang berarti "Bukit Sepuluh Tingkatan Kerohanian." Kemungkinan berubah nama karena disingkat menjadi *Sambhara Budara, Bharabudara* dan karena logat Jawa, berubah menjadi Borobudur. Tingkatan Candi Borobudur menggambarkan filsafat mazhab/aliran agama Buddha Mahayana, yaitu sepuluh tingkatan *Bodhisattva* untuk mencapai kesempurnaan (Buddha). Pada awalnya, candi tersebut berfungsi sebagai tempat sembahyang.

Candi Borobudur berbentuk punden berundak; enam tingkat berbentuk bujur sangkar persegi 20, empat tingkat lainnya berbentuk lingkaran. Candi tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu seperti berikut.

1. Bagian kaki candi melambangkan *Kama Dhatu,* yaitu dunia yang dipenuhi nafsu rendah, dengan 120 panel cerita *Kammavibhangga,*
2. Lima lapis persegi 20 yang disebut *Rupa Dhatu*, yaitu dunia berbentuk yang dindingnya satu berelief dan satu tidak berelief; dan
3. Tiga lapis lingkaran bundar beserta stupa induk (tidak berlubang) yang disebut *Arupa Dhatu*, yaitu dunia tanpa bentuk.

Pada Candi Borobudur, terdapat 2.672 arca dan 504 patung Buddha serta terdapat 1.460 keping relief yang bersumber pada kitab *Karmavibhanga, Lalitavistara, Jataka, Awadana,* dan *Gandavyuha*. Dinding candi berisi tentang

cerita Bodhisattva yang berkelana mencari kebenaran sejati. Relief pada dinding candi disusun dari kiri ke kanan searah jarum jam.

2. Candi Mendut



Sumber.tourismjogja.com
Gambar 7.3 Candi Mendut

Candi Mendut terletak di Desa Mendut, Mungkid-Magelang, Jawa Tengah merupakan candi yang lebih tua daripada Candi Borobudur. Candi ini dahulu bernama *Veluvana* (hutan bambu) menghadap ke barat laut (arah Buddha Gaya), dibangun oleh Raja Indra Gananatha (ayah Samaratungga) dari wangsa Syailendara pada tahun 809 Masehi.

Di dalam candi, terdapat tiga *Pratima Buddha* (Patung Buddha) yaitu, Buddha *Sakyamuni* di tengah dengan mudra *Dharmacakra*, Bodhisattva *Avalokitesvara* di sebelah kanan dengan mudra *Vara*, dan di sebelah kiri Bodhisattva *Vajrapani* dengan mudra *Simhakara*. Pada kedua tepi tangga candi, terdapat relief cerita *Pancatantra* atau *Jataka*. Dinding candi dihiasi relief Bodhisattva di antaranya *Avalokiteśwara*, *Maitreya, Wajrapāni* dan *Manjuśri*. Pada dinding tubuh candi, terdapat relief kalpataru, dua bidadari, *Harītī* (seorang *yaksi* yang bertobat dan lalu mengikuti Buddha) dan *Āţawaka* Patung Buddha *Sakyamuni.*

3. Candi Pawon

Candi Pawon dibangun oleh Raja Samaratungga pada tahun 826 M, terletak di antara Candi Mendut (1150 M) dan Candi Borobudur (1750 M). Pawon ditafsirkan oleh J.G. de Casparis sebagai perabuan, bersumber pada asal bahasa Jawa yang berarti tungku atau dapur. Penduduk setempat juga menyebut Candi Pawon dengan nama *Bajranalan* dari kata Sanskerta *vajra* = "halilintar" dan *anala* = "api", yaitu nama senjata Raja Indra yang bernama *Vajranala*.



Sumber. dehradun-icai.org
Gambar 7.4 Cando Pawon

Dinding luar candi dihias relief pohon hayati (kalpataru) yang diapit pundi-pundi dan kinara-kinari (makhluk setengah manusia setengah burung/ berkepala manusia berbadan burung).

4. Candi Sewu

Candi Sewu berada di dalam kompleks Candi Prambanan yang diperkirakan dibangun pada masa pemerintahan Raja Rakai Panangkaran (746–784). Candi Sewu merupakan komplek candi Buddha terbesar setelah candi Borobudur yang terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat dengan Candi Prambanan. Candi Sewu disebut sebagai candi seribu yang dalam bahasa jawa disebut *sewu* karena terdapat candi-candi kecil di komplek candi ini. Candi Sewu telah berfungsi sebagai tempat sembahyang hari raya oleh umat Buddha yang berada di daerah sekitar Candi Sewu.



Sumber. yoyakarta.paduansuara.com
Gambar 7.5 Candi Sewu

5. Candi Plaosan

Candi Plaosan terletak di Dusun Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Dibangun oleh Rakai Pikatan untuk istrinya Pramudya-wardani. Candi Plaosan disebut Candi Kembar karena terdapat dua kompleks candi yang sama besar dan bentuknya, yaitu Plaosan Lor (plaosan utara) dan Palosan Kidul (Plaosan Selatan). Pada kompleks plaosan lor terdapat relief kehidupan wanita dengan altar sebelah timur sebagai gambaran *Amitabha, Ratnasamabhawa, Vairocana*, dan *Aksobya* serta terdapat stupa *Samantabadra*, *Ksitigarbha* dan *Manjusri*



Sumber. farm9. staticflickr.com
Gambar 7.8 Candi Plaosan

Pada plaosan kidul terdapat relief kehidupan laki-laki, dengan gambaran *Tathagata Amitabha* dan *Prajnaparamita* sebagai ibu semua Buddha.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa artinya candi?
2. Di mana letak candi Borobudur, Pawon dan Mendut?
3. Siapa yang membangun Candi Borobudur?
4. Jelaskan pengertian Borobudur.
5. Jelaskan makna tingkatan dalam Candi Borobudur.
6. Jelaskan tujuan dibangunnya Candi Mendut.
7. Bagaimana cara yang benar ketika berkunjung ke Candi Borobudur?
8. Mengapa Candi Pawon disebut sebagai Candi Bajranalan?
9. Jelaskan makna kata Candi Sewu.
10. Jelaskan tiga patung yang ada di Candi Mendut.



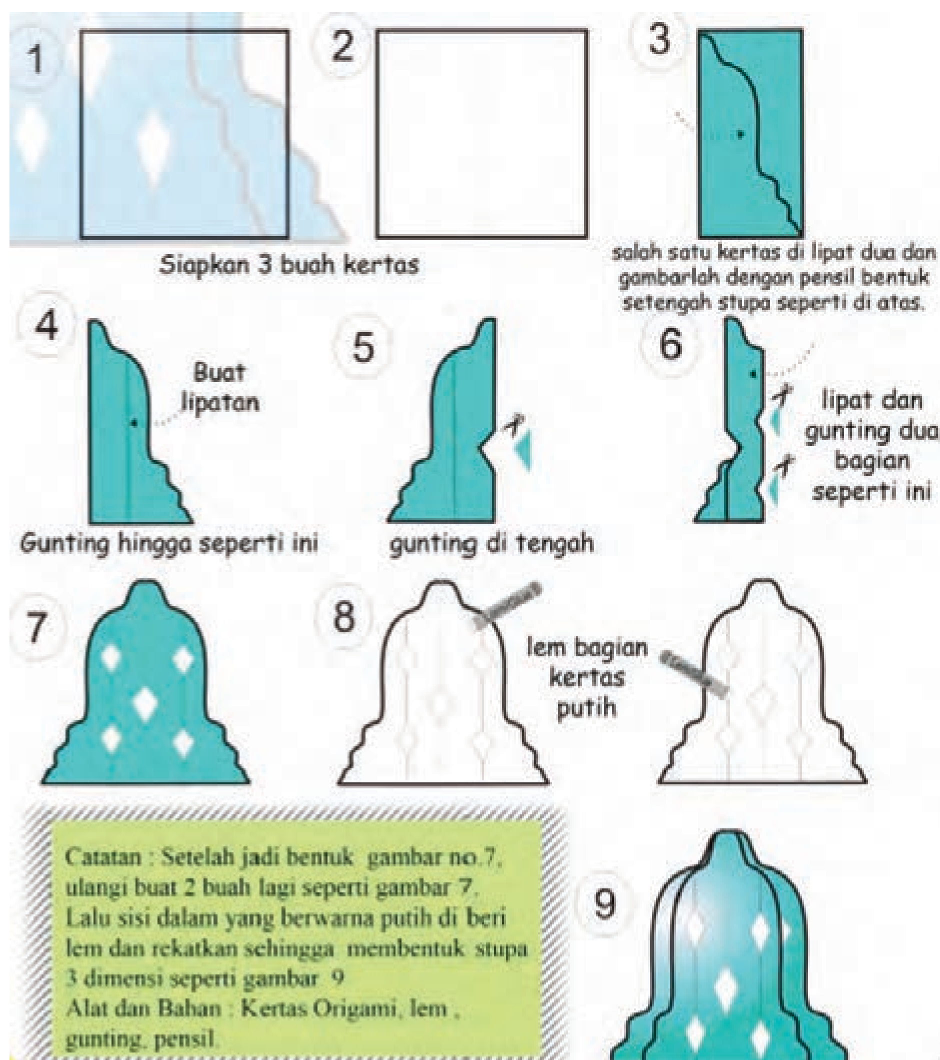
Ayo, Berkreasi

Membuat Lampion Stupa

Bahan-bahan:
Kertas origami, gunting, lem, benang, lidi.

Cara membuatnya.

Buatlah gambar stupa menggunakan kertas warna (origami) sebanyak empat buah dengan bentuk dan ukuran sama persis. Gunting dan lem bagian tepi sisi dalam kertas, kemudian tempelkan sehingga membentuk stupa/lampion stupa. Masukkan benang yang ujungnya telah diikat potongan lidi agar lampion menggantung. Buat kembali beberapa lampion dengan warna kertas yang berbeda. Gantungan semua lampion yang telah dibuat.





Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

BOROBUDUR

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . |

Se - nangnya - ba - ha - gia - ra - sa - ha - ti - ku - Ke - ti - ka - Me - li - hat -

6 . 7 2 | 3 . . . | 3 3 5 . | 2 2 4 . | 6 6 5 6 | 5 . . . | 3 3 5 . |

Bo - ro - bu - dur - Can-di - nya - ter - ke - nal - di-s'lu - ruh-du - nia - Se-mu - a -

2 2 4 . | 6 6 7 2 | 1 . . . | 4 4 4 1 4 | 3 3 3 1 3 | 2 2 1 2 |

ter - pa - na me-nga-gu - mi - nya - A-da-ce- ri - ta - ri-wa-yat-hi- dup - Bud-dha-Gau-ta -

3 . . . | 4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 2 7 2 | 1 . . . | 4 4 4 1 4 . |

ma - Ter gam bar da lam re lief yg in dah La li ta vis ta ra A- da-ce- ri - ta -

3 3 3 1 3 . | 2 2 2 1 2 | 3 . . . | 4 4 4 1 4 . | 3 3 3 1 3 . | 2 2 7 2 |

ma sa-yg-la - lu - ke-hi-dup-an-Bud - dha - Ter-u-kir-da-lam - re-lief-yg-in-dah - Ja - ta - ka-ma -

1 . . . ||

la



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Mintalah bantuan orang tuamu untuk menyiapkan bahan-bahan membuat lampion stupa di atas.

Kegiatan Belajar 26
Candi-Candi Buddha di Yogyakarta



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang candi-candi Buddha di Yogyakarta.

Untuk memahami tentang candi-candi Buddha di Yogyakarta, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar membaca *Dharmapada*, dan terakhir mengerjakan tugas menyalin *Dharmapada* menjadi tulisan indah dengan dibantu orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana candi-candi Buddha di Yogyakarta?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. Candi Kalasan

Candi Kalasan atau Candi Tara dibangun pada tahun 778 Masehi yang disebut pula dengan Candi Kalibening karena terletak di desa Kalibening Kalasan Yogyakarta. Candi ini digunakan sebagai tempat pemujaan bagi umat Buddha Tantrayana. Tingginya sekitar 34 m dengan alas berbentuk bujur sangkar ukuran 45x45 m. Di setiap sisi, terdapat tangga naik ke emperan candi.



Sumber. farm4.staticflickr.com
Gambar 7.6 Candi Kalasan

Candi Kalasan merupakan peninggalan agama Buddha tertua di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Keistimewaan Candi Kalasan adalah adanya pelapis *Vajralepa,* yaitu bahan berwarna kuning yang terbuat dari getah beberapa tanaman yang berfungsi sebagai perekat, pelindung dari kerusakan, menjaga ukiran serta memperindah relief dindingnya. Atap candi berbentuk segi delapan dan bertingkat dua. Tingkat pertama dihiasi dengan relung-relung berisi arca Manussa Buddha, tingkat kedua dihiasi relung-relung berisi arca Dhyani Buddha.

Keterangan mengenai Candi Kalasan dimuat dalam Prasasti Kalasan yang ditulis pada tahun Saka 700 (778 M). Prasasti tersebut ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pranagari. Dalam Prasasti Kalasan, diterangkan bahwa para penasihat keagamaan Wangsa Syailendra telah menyarankan agar Maharaja Tejapurnama Panangkarana mendirikan bangunan suci untuk memuja Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Menurut prasasti Raja Balitung (907 M) yang dimaksud degan Tejapurnama Panangkarana adalah Rakai Panangkaran, putra Raja Sanjaya dari Kerajaan Mataram Hindu.

2. Candi Sari



Sumber.www.merbabu.com
Gambar 7.7 Candi Sari

Candi Sari terletak sekitar 10 km dari Kota Yogyakarta, dan 3 km dari candi Kalasan. Tepatnya di Desa Bendan, Kelurahan Tirtamartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman DIY. Candi ini juga disebut Candi Bendan. Menurut perkiraan, candi ini dibangun pada sekitar abad ke-8 M, pada masa pemerintahan Rakai Panangkaran bersamaan dengan masa pembangunan Candi Kalasan.

Candi Sari di masa lampau merupakan asrama dan sekaligus Vihara Buddha, dan dipakai sebagai tempat belajar dan berguru bagi para bhiksu. Candi Sari ini di bagian luar dilapisi dengan *Vajralepa,* sedangkan pada dinding utara dan selatan bilik bawah, terdapat relung yang dihiasi dengan *kalamakara* dan pada sisi luar tubuh candi, terpahat arca-arca dewa Bodhisattva dan Tara.

Candi Sari ditemukan kembali pada awal abad ke-20 dalam keadaan rusak berat. Pemugaran pertama dilakukan antara tahun 1929 sampai 1930. Candi Sari berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 17,30 x 10 meter dan tinggi keseluruhan 18 meter. Menurut Kempers, candi ini aslinya merupaka bangunan bertingkat dua. Lantai atas digunakan untuk menyimpan barang-barang untuk kepentingan keagamaan, sedangkan lantai bawah dipergunkan untuk kegiatan keagamaan seperti belajar-mengajar, berdiskusi, dan lain-lain.

Di dalam candi, terdapat tiga ruangan berjajar yang masing-masing berukuran 3,48 m x 5,80 m. Kamar tengah dan kedua kamar lainnya dihubungkan oleh pintu dan jendela. Lantai dan bagian bangunan yang terbuat dari kayu sekarang sudah tidak ada, tetapi pada dinding masih terlihat lubang-lubang bekas tempat menancapkan balok penyangga. Atap candi berbentuk persegi datar dengan hiasan 3 buah relung di setiap sisi.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Di mana letak Candi Kalasan?
2. Siapa yang membangun Candi Kalasan?
3. Mengapa Candi Kalasan disebut sebagai Candi Tara?
4. Jelaskan pengertian *vajralepa* yang ada ada Candi Sari dan Kalasan.
5. Jelaskan tujuan dibangunnya Candi Sari.
6. Jelaskan letak geografis Candi Sari.
7. Jelaskan rincian ukuran Candi Sari.
8. Jelaskan hubungan Candi Sari dan Kalasan.



Ayo, Belajar *Dharmapada*

Ayo, belajar baca *Dharmapada*, kemudian renungkan artinya.

Bahum pi ce sahitam bhāsamāno
Na takkaro hoti naro pamatto
Gopo va gāvo ganayaṁ paresaṁ
Na bhāgavā samaññassa hoti

Artinya:
Orang yang meskipun banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai Ajaran, seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci. Dharmapada 19



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



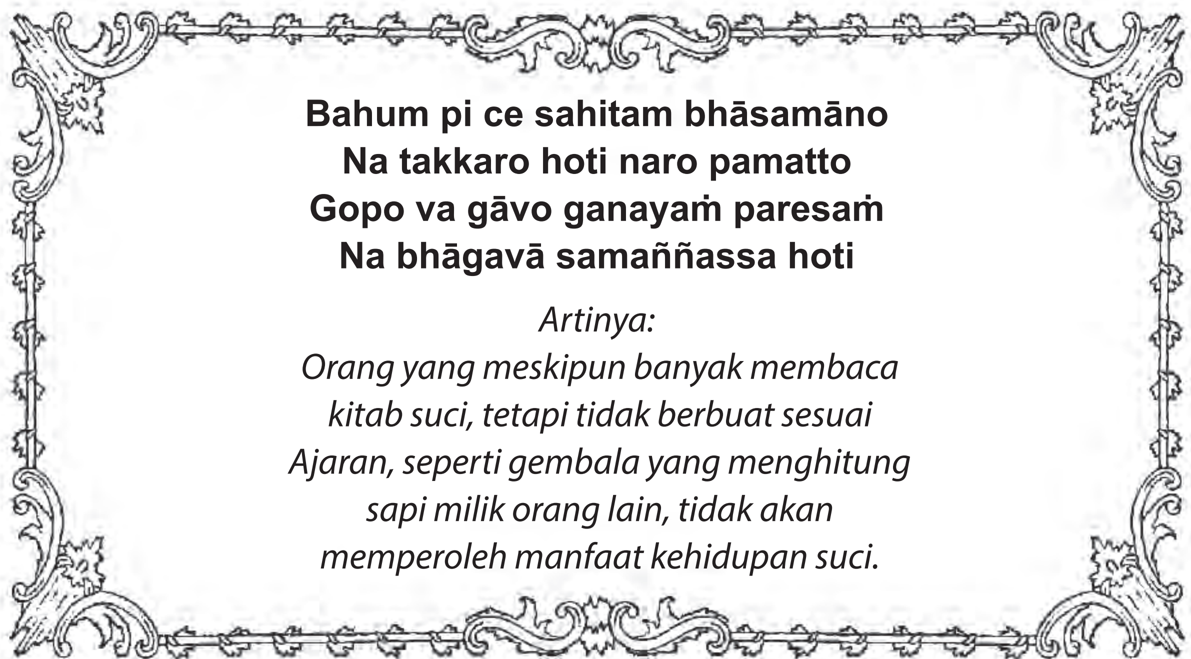
Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Salinlah ayat *Dharmapada 19* di atas dengan tulisan indah berbingkai pada kertas gambar.

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair *Dharmapada 19* tersebut.

Contoh:



Kegiatan Belajar 27
Candi-Candi Buddha di Jawa Timur



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang candi-candi Buddha di Jawa Timur.

Untuk memahami tentang candi-candi Buddha di Jawa Timur, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain edukatif, dan mengerjakan tugas membuat kliping di rumah.

Apa dan bagaimana candi-candi Buddha di Jawa Timur?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. Candi Jago

Candi Jago atau Jajaghu terletak di Dusun Jago, Desa Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya 22 km ke arah timur dari Kota Malang. Karena letaknya di Desa Tumpang, candi ini sering disebut Candi Tumpang. Penduduk setempat menyebutnya Cungkup.



Sumber. halomalang.com
Gambar 7.8 Candi Jago

Menurut kitab *Negarakertagama* dan *Pararaton*, nama candi ini yang sebenarnya adalah Jajaghu. Jajaghu artinya keagungan, merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut tempat suci. Pembangunan candi ini berlangsung sejak tahun 1268 Masehi sampai dengan tahun 1280 Masehi, sebagai penghormatan bagi raja Singasari ke-4, yaitu Sri Jaya Wisnuwardhana. Selama tahun 1359 Masehi, candi ini sering dikunjungi Raja Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1343 Masehi, candi ini pernah mengalami pemugaran atas perintah Raja Adityawarman dari Melayu yang masih memiliki hubungan darah degan Raja Hayam Wuruk.

Saat ini Candi Jago masih berupa reruntuhan yang belum dipugar. Keseluruhan bangunan candi berbentuk segi empat dengan luas 23 x 14 meter. Atap candi sudah hilang sehingga tinggi bangunan candi tidak dapat diketahui dengan pasti. Diperkirakan tingginya 15 meter. Bangunan candi menghadap ke barat, berdiri di atas batur setinggi 1 meter dan kaki candi yang terdiri atas 3 teras bertingkat yang makin ke atas makin mengecil.

Pembangunan Candi Jago diperkirakan erat hubugannya dengan wafatnya Sri Jaya Wisnuwardhana yang menganut ajaran Syiwa Buddha. Ajaran Buddha tercermin dalam reief cerita Tantri Kamandaka dan cerita Kunjarakarna yang terpahat pada teras paling bawah. Teras kedua terdapat petikan kisah Mahabarata yang memuat ajaran Hindu. Teras ketiga dipenuhi cerita *Arjunawiwaha*. Dengan demikian, jelas bahwa Candi Jago merupakan candi yang bersifat campuran (sinkretis) antara Buddha dan Hindu.

2. Candi Brahu



Sumber. http://candi.perpusnas.go.id/
Gambar 7.9 Candi Brahu

Candi Brahu terletak di Dukuh Jambu Mente, Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Tepat di depan kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. Candi Brahu terletak sekitar 1,8 km dari jalan raya Mojokerto-Jombang.

Nama brahu dihubungkan diperkirakan berasal dari kata 'Wanaru' atau 'Warahu', yaitu nama sebuah bangunan suci yang disebutkan di dalam prasasti tembaga 'Alasantan' yang ditemukan kira-kira 45 meter di sebelah barat Candi Brahu. Prasasti ini dibuat pada tahun 861 Saka atau, tepatnya, 9 September 939 M atas perintah Raja Mpu Sindok dari Kahuripan. Menurut masyarakat di sekitarnya, candi ini dahulu berfungsi sebagai tempat pembakaran jenasah raja-raja Brawijaya. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan terhadap candi tersebut tidak menunjukkan adanya bekas-bekas abu atau mayat karena bilik candi sekarang sudah kosong.

Di sekitar kompleks candi, pernah ditemukan benda-benda kuno lain, seperti alat upacara dari logam, perhiasan dan benda-benda lain dari emas, serta arca-arca logam yang kesemuanya menunjukkan ciri-ciri ajaran Buddha, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Candi Brahu merupakan candi Buddha. Walaupun tak satu pun arca Buddha yang didapati di sana, tetapi gaya bangunan serta sisa profil alas stupa yang terdapat di sisi tenggara atap candi menguatkan dugaan bahwa Candi Brahu memang merupakan candi Buddha. Diperkirakan candi ini didirikan pada abad ke-15 M.

Candi ini menghadap ke arah Barat, berdenah dasar persegi panjang seluas 18 x 22,5 m dan dengan tinggi yang tersisa sampai sekarang mencapai sekitar 20 m. Sebagaimana umumnya bangunan purbakala lain yang diketemukan di Trowulan, Candi Brahu juga terbuat dari bata merah. Akan tetapi, berbeda dengan candi yang lain, bentuk tubuh Candi Brahu tidak tegas persegi melainkan bersudut banyak, tumpul dan berlekuk. Bagian tengah tubuhnya melekuk ke dalam seperti pinggang. Lekukan tersebut dipertegas dengan pola susunan batu bata pada dinding barat atau dinding depan candi. Atap candi

juga tidak berbentuk berbentuk prisma bersusun atau segi empat, melainkan bersudut banyak dengan puncak datar.

3. Candi Sumberawan

Candi Sumberawan hanya berupa sebuah stupa, berlokasi di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dengan jarak sekitar 6 km dari Candi Singosari. Candi ini merupakan peninggalan Kerajaan Singhasari dan digunakan oleh umat Buddha pada masa itu.



Sumber. www.urbanesia.com
Gambar 7.10 Candi Sumberawan

Candi ini dibuat dari batu andesit dengan ukuran panjang 6,25 m, lebar 6,25 m, dan tinggi 5,23 m, dibangun pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut, di kaki bukit Gunung Arjuna. Pemandangan di sekitar candi ini sangat indah karena terletak di dekat sebuah telaga yang sangat bening airnya. Keadaan inilah yang menyebabkan candi tersebut dinamakan Candi Sumberawan.

Candi Sumberawan pertama kali ditemukan pada tahun 1904. Pada tahun 1935 diadakan kunjungan oleh peneliti dari Dinas Purbakala. Pada zaman Hindia Belanda pada tahun 1937, diadakan pemugaran pada bagian kaki candi, sedangkan sisanya direkonstruksi secara darurat. Candi Sumberawan merupakan satu-satunya stupa yang ditemukan di Jawa Timur. Batur candi berdenah bujur sangkar, tidak memiliki tangga naik dan polos tidak berelief. Candi ini terdiri dari kaki dan badan yang berbentuk stupa. Pada batur candi yang tinggi terdapat selasar, kaki candi memiliki penampil pada keempat sisinya. Di atas kaki candi berdiri stupa yang terdiri atas lapik bujur sangkar, dan lapik berbentuk segi delapan dengan bantalan Padma, sedangkan bagian atas berbentuk genta (stupa) yang puncaknya telah hilang. Karena ada beberapa kesulitan dalam perencanaan kembali bagian teratas dari tubuh candi, terpaksa bagian tersebut tidak dipasang kembali. Diduga dulu pada puncaknya tidak dipasang atau dihias dengan payung atau *chattra* karena sisa-sisanya tidak ditemukan sama sekali. Candi Sumberawan tidak memiliki tangga naik ruangan di dalamnya yang biasanya digunakan untuk menyimpan benda suci. Jadi,

hanya bentuk luarnya saja yang berupa stupa, tetapi fungsinya tidak seperti lazimnya stupa yang sesungguhnya. Diperkirakan candi ini dahulu memang didirikan untuk pemujaan.

Para ahli purbakala memperkirakan Candi Sumberawan dulunya bernama *Kasurangganan*, sebuah nama yang terkenal dalam kitab *Negarakertagama*. Tempat tersebut telah dikunjungi Hayam Wuruk pada tahun 1359 Masehi, sewaktu ia mengadakan perjalanan keliling. Dari bentuk-bentuk yang tertulis pada bagian batur dan dagoba (stupanya), dapat diperkirakan bahwa bangunan Candi Sumberawan didirikan sekitar abad ke 14 sampai 15 masehi, yaitu pada periode Majapahit. Bentuk stupa pada Candi Sumberawan ini menunjukkan latar belakang keagamaan yang bersifat Buddhisme.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.
1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.
1. Jelaskan letak geografis Candi Jago.
2. Apa nama kitab yang menjelaskan tentang Candi Jago?
3. Kapan Candi Jago dibangun?

4. Apa yang diceritakan pada relief Candi Jago?
5. Di manakah letak Candi Brahu?
6. Jelaskan asal-usul nama Candi Brahu.
7. Mengapa Candi Brahu digolongkan sebagai candi Buddha?
8. Apa nama Candi Sumberawan pada zaman dulu?
9. Kapan Candi Sumberawan ditemukan?
10. Jelaskan letak Candi Sumberawan.



Ayo, Bermain

Temukan pesan berantai yang disampaikan berikut ini.

Candi adalah simbol kebajikan. Dalam membuat candi, tentu mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan. Tetapi bagaimanapun, kebenaran tetap menang. Demikian juga dalam permainan ini, kalian diminta untuk menemukan pesan Dharma yang disampaikan secara berantai yang disertai gangguan dan godaan.

Aturan bermain:

1. Peserta didik dibentuk sedikitnya dalam dua kelompok. Satu kelompok berperan sebagai pejuang *Dharma*, dan satu kelompok berperan sebagai penggoda.
2. Guru akan membisikan pesan *Dharma* kepada peserta didik paling depan untuk diteruskan kepada teman-temannya yang telah berbaris. Tetapi penggoda terus mengganggu dengan suara-suara berisik.
3. Peserta didik terakhir dalam barisan bertugas mencatat pesan *Dharma* yang diterima.

Demikian seterusnya, bergantian peran dengan kelompok lainnya. Kelompok yang berhasil mengumpulkan pesan *Dharma* yang benar paling banyak dialah yang menang.

Dalam permainan ini, dibutuhkan kerja sama, dan kosentrasi yang tinggi agar berhasil.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Buatlah kliping tentang gambar-gambar Candi Buddha di Indonesia dan beri penjelasan singkat nama dan tempatnya. Pilihlah satu candi yang paling kamu sukai dan jelaskan alasannya.

Kegiatan Belajar 28
Candi-Candi Buddha di Jawa Barat dan Sumatra



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang candi-candi Buddha di Jawa Barat dan Sumatra.

Untuk memahami tentang candi-candi Buddha di Jawa Barat dan Sumatra, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis indah, dan mengerjakan tugas di rumah dengan dibantu orang tuamu.

Apa dan bagaimana candi-candi Buddha di Jawa Barat dan Sumatra?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

1. Candi Batujaya



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 7.11 Candi Jiwa

Kompleks Percandian Batujaya adalah situs peninggalan Buddha kuno yang terletak di Kecamatan Batujaya dan juga di Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Situs Batujaya pertama kali ditemukan oleh tim arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia (sekarang disebut Fakultas Ilmu Budaya UI) pada tahun 1984. Para pakar arkeologi menduga bahwa candi-candi tersebut merupakan yang tertua di Jawa, yang dibangun pada masa Kerajaan Tarumanegara (abad ke-5 sampai ke-6 M).

Candi Jiwa yang terletak di kompleks percandian ini, struktur bagian atasnya menunjukkan bentuk bunga *padma* (bunga teratai), bagian tengahnya terdapat denah struktur melingkar seperti bekas stupa, atau lapik patung Buddha. Menurut Sunarto, kompleks Candi Batujaya terdapat 46 titik sebaran candi di areal 5 km, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau candi itu akan bertambah, seiring ditemukannya unsur-unsur yang lain. Adapun candi yang sudah dipugar dan sudah memiliki bentuk candi meski belum sempurna ada 4 buah yang dinamakan : 1. Candi Jiwa atau Batujaya I, 2. Candi Blandongan atau Batu Jaya V, 3 Candi Serut atau Batujaya VII, dan 4. Candi Sumur atau Batu jaya VIII.

2. Candi Muaro Jambi



Sumber: ilhamblogindonesia.blogspot.co.id
Gambar 7.12 Candi Muaro Jambi

Situs Candi Muaro Jambi terletak di Desa Muara Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Situs ini merupakan tempat peninggalan purbakala terluas di Indonesia. Keberadaan situs Muaro Jambi diketahui pertama kali oleh perwira tentara Inggris, Letnan SC Crooke, pada tahun 1820 dan diperkirakan dibangun pada zaman Kerajaan Sriwijaya.

Di dalam komplek candi, terdapat Museum Situs Kecil yang tersimpan beberapa peninggalan. Situs Muaro Jambi merupakan lokasi peribadatan agama Buddha aliran Tantrayana, salah satu ajaran agama Buddha Mahayana yang memuja banyak dewa. Di kompleks candi ini terdapat candi Gubug (Gumpung), Candi Tinggi, Astano, Kembar Batu dan Gedong I, II.

3. Candi Muara Takus

Candi ini terletak di kecamatan XIII Koto, Kampar, Riau yang berbentuk stupa dengan dikelilingi tembok 74 x 74. Di kompleks candi terdapat candi Tua, Bungsu, Mahligai Stupa dan Palangka.

Di dalam kompleks candi, ditemukan gundukan yang diperkirakan sebagai tempat pembakaran tulang manusia. Candi yang bersifat Buddhistis ini merupakan bukti agama Buddha berkembang di kawasan ini, tetapi belum dapat diketahui secara pasti kapan candi ini didirikan.



Sumber:ilhamblogindonesia.blogspot.co.id
Gambar 7.13 Candi Muara Takus



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Di mana letak Candi Muaro Jambi?
2. Siapa yang membangun Candi Muara Takus?
3. Apa saja nama candi yang terdapat di komplek Candi Muaro Jambi?
4. Jelaskan pengertian Candi Batujaya.
5. Jelaskan nama-nama candi yang terdapat di Batujaya.
6. Jelaskan letak geografis Candi Muara Takus.
7. Jelaskan rincian ukuran Candi Muara Takus.
8. Siapa yang menemukan komplek Candi Muaro Jambi?



Ayo, Menulis

Umat Buddha hendaknya merasa bangga atas ditemukannya bukti-bukti sejarah berkembangnya agama Buddha di Indonesia. Sebagai ungkapan rasa bangga kalian, tulislah kata-kata indah yang bertujuan untuk mengingatkan orang lain agar merawat dan menghargai candi-candi Buddha di Indonesia.

Contoh:

Rawatlah Aku untuk Anak Cucumu



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja Sama Orang Tua

Tugas
Kerjakan teka-teki dan soal-soal ulangan harian berikut ini bersama orang tuamu di rumah.

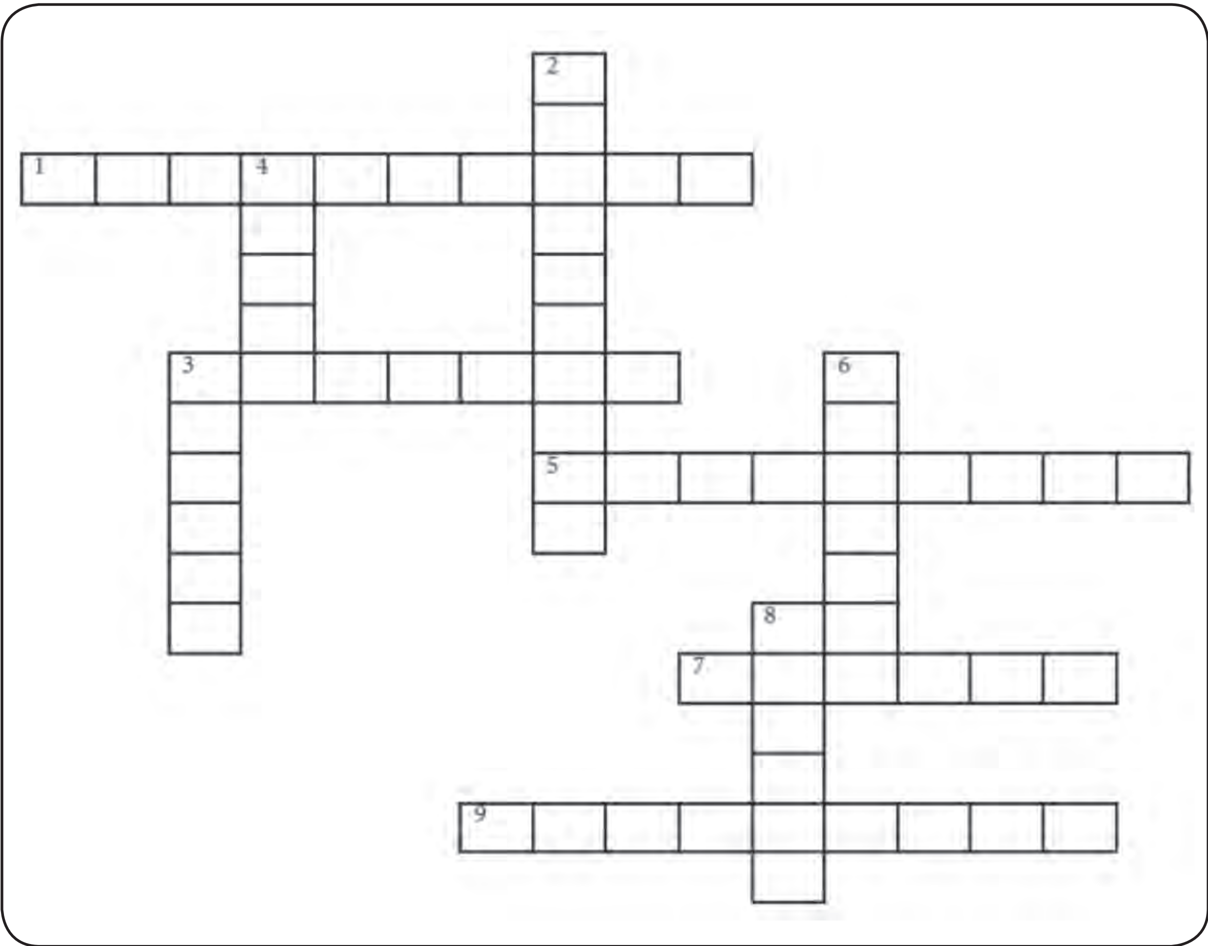
Teka Teki Silang

Carilah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan menuliskannya pada kotak teka-teki.

Pertanyaan:

Mendatar
1. Wangsa dari Samaratungga
3. Candi tertua di Yogyakarta
5. Senjata sakti batara Indra
7. Nama lain Candi Veluvana
9. Candi terbesar di Indonesia

Menurun
2. Isi kitab Jataka
3. Nama asli Candi Plaosan
4. Raja pendiri Candi mendut
6. Candi dengan dua komleks
8. Nama lain Candi Sewu


1
2
3
4
5
6
7
8
9



Ulangan Harian 7

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat.**

1. Candi adalah perbesaran dari ...
   a. stupa   c. kuil
   b. makan   d. mangkuk
2. Candi adalah peninggalan sejarah pada masa kejayaan kerajaan ....
   a. Hindu   c. Hindu Budha
   b. Islam   d. Buddha
3. Jumlah patung yang terdapat pada Candi Borobudur berjumlah ….
   a. 100   c. 405
   b. 207   d. 504
4. Candi Buddha yang pernah menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia adalah ….
   a. Borobudur   c. Mendut
   b. Prambanan   d. Plaosan
5. Bentuk Candi Jiwa bagian atas menyerupai *Padma*, yang berarti ....
   a. bunga kamboja   c. bunga teratai
   b. bunga mawar   d. bunga melati
6. Candi Mendut terletak di wilayah ....
   a. Jawa Tengah   c. Jawa Timur
   b. Jambi   d. Jawa Barat
7. *Dasa Bhumi Sambhara Budhara* adalah penafsiran dari candi ....
   a. Borobudur   c. Mendut
   b. Prambanan   d. Plaosan
8. Candi Kembar adalah sebutan untuk candi ....
   a. Borobudur   c. Mendut
   b. Prambanan   d. Plaosan
9. Relief adalah pahatan yang terdapat di ....
   a. stupa   c. candi
   b. dinding candi   d. kaki candi

10. Candi Borobudur terdapat di provinsi ....
    a. Jawa Tengah
    b. Jambi
    c. Jawa Timur
    d. Jawa Barat
11. Candi Jago dibangun untuk menghormati jasa Raja ....
    a. Hayam Wuruk
    b. Wisnuwardhana
    c. Kertarajasa
    d. Indra
12. Candi Buddha yang terletak di komplek Candi Prambanan adalah Candi ....
    a. Kalasan
    b. Plaosan
    c. Sari
    d. Sewu
13. Candi Buddha yang dibangun bertingkat dipakai untuk asrama para pendeta Buddha adalah Candi ....
    a. Kalasan
    b. Plaosan
    c. Sari
    d. Sewu
14. Candi Jago terletak di Desa ...
    a. Jago
    b. Tumpang
    c. Malang
    d. Plaosan
15. Candi Jago adalah peninggalan agama Buddha ....
    a. Tantra
    b. Mahayana
    c. Therawada
    d. Maitreya
16. Candi yang hanya berbentuk stupa adalah Candi ....
    a. Brahu
    b. Sumberawan
    c. Kidal
    d. Jago
17. Candi Muaro Jambi adalah peninggalan zaman Kerajaan ....
    a. Sriwijaya
    b. Mataram
    c. Majapahit
    d. Singasari
18. Candi Gedong berada kompleks Candi ....
    a. Batujaya
    b. Jiwa
    c. Muara Takus
    d. Muaro Jambi

II. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.**

19. Apa makna tingkat yang terdapat pada Candi Borobudur?
20. Siapakah nama raja yang membangun Candi Mendut?
21. Tuliskan candi yang merupakan persembahan untuk Bodhisattva Tara!
22. Tuliskan candi peninggalan Kerajaan Sriwijaya!
23. Tuliskan candi yang terdapat di Karawang, Jawa Barat!

Pelajaran VIII
Melestarikan Candi dan Hari Waisak



Tahukah Kamu?



Sumber: lifestyle.kompasiana.com
Gambar 8.1 Perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur

Candi merupakan kekayaan luhur budaya bangsa sekaligus bukti nyata agama Buddha pernah menjadi agama besar di Indonesia. Kini candi-candi tersebut di samping sebagai objek wisata juga digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan Buddha. Karena itu, perlu dilestarikan. Plestarian candi dapat dilakukan dengan memperkenalkan candi-candi di mata internasional sehingga kebanggaan kita sebagai warga negara Indonesia pun ikut terangkat. Candi merupakan salah satu warisan budaya bangsa kita yang dibangun oleh raja-raja yang berkuasa pada 13 abad silam. Untuk memahami lebih jauh apa manfaat dan cara pelestariannya, mari kita ikuti pembelarannya berikut ini.

Kegiatan belajar 29
Melestarikan Candi-Candi Buddha



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang pelestarian candi-candi Buddha.

Untuk memahami tentang pelestarian candi-candi Buddha, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, belajar bernyanyi, dan terakhir tugas menyanyikan lagu di depan orangtuamu.

Apa dan bagaimana pelestarian candi-candi Buddha?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. Perawatan Candi Borobudur Akibat Faktor Alam



Sumber. handokotantra.net
Gambar 8.2 Membersihkan candi dengan disemprotkan air

Lebih kurang sekitar 150 tahun setelah dibangun, Borobudur sempat tidak terawat yang diakibatkan adanya gempa bumi dan letusan Gunung Merapi sehingga sempat menghilang akibat kurang perawatan. Belakangan ini keadaan candi makin membaik setelah diperhatikan dari pihak pemerintah dan dunia internasional. Mengapa Candi Borobudur perlu dirawat? Bagaimana cara merawatnya? Apakah hanya Candi Borobudur yang perlu perawatan dan pelestarian? Tentunya candi-candi Buddhis di Indonesia perlu dirawat dan dilestarikan.

Perawatan dan pemugaran candi pun dilakukan secara rutin dan teliti. Oleh karena itu, kita perlu melakukan perawatan dan pelestarian Candi Borobudur agar keberadaan (eksistensi) Borobudur tetap terjaga dengan baik di mata internasional. Cara-cara perawatan Candi Borobudur didasarkan pada setiap faktor yang memengaruhi kerusakan. Berdasarkan faktor tekanan setiap batuan dan faktor suhu, cara perawatan yang dapat dilakukan hanya memperbaiki batuan yang retak dan mengganti batuan yang pecah. Hanya cara ini yang dapat dilakukan agar tidak menjadikan setiap batuan yang ada di Candi Borobudur menjadi lebih ringan sehingga tekanan antarbatuan berkurang atau mengahalangi sinar matahari yang menerpa Candi Borobudur. Cara memperbaiki batuan yang retak adalah dengan menambal batuan menggunakan campuran pasir dan semen. Untuk mengganti batuan yang pecah digunakan batu andesit yang telah disesuaikan bentuk dan ukurannya dengan yang asli.

Perawatan terhadap candi karena faktor lumut, ganggang, dan jamur kerak, pihak pengelola telah mempunyai cara tersendiri untuk membasmi lumut, ganggang, dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan di Candi Borobudur.

Selama ini, metode pembersihan lumut yang dilakukan dalam pembersihan batu di Candi Borobudur adalah pembersihan secara kimiawi dan mekanis. Metode ini menggunakan cairan kimia Hivar XL. Metode pembersihan kimiawi menggunakan bahan tersebut dengan konsentrasi 1%. Bahan kimia ini digosok pada setiap permukaan batuan andesit yang ditumbuhi lumut, ganggang, maupun jamur kerak. Lumut, ganggang, dan jamur kerak akan mati saat digosok dengan Hivar XL.

Pembersihan secara mekanis yang dilakukan berupa penggosokan dengan sikat baik secara kering maupun basah. Penggosokan dengan sikat menyebabkan rontoknya lumut dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan. Namun pembersihan dengan cara ini dapat mengakibatkan kerontokan permukaan batuan. Metode lain yang digunakan adalah pembersihan secara fisik menggunakan *steam cleaner*. Hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan menerangkan bahwa metode pembersihan yang dipakai mempunyai kelemahan, khususnya pembersihan secara mekanis dan *steam cleaner*. Kelemahan tersebut di antaranya adalah dapat menimbulkan efek kerontokan pada permukaan batuan.

2. Perawatan Candi Borobudur dari Ulah Manusia

Perawatan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh manusia dengan cara melakukan pencegahan dari pengambilan dan perusakan batu candi dengan memberikan peringatan kepada setiap pengunjung candi Borobudur agar tidak merusak. Jika setiap pengunjung sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga warisan leluhur, tentunya tidak akan terjadi masalah. Namun, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, dilakukkan pemeriksaan barang-barang yang dibawa oleh setiap pengunjung, baik pada pintu masuk maupun pintu keluar kompleks candi. Bila ada pengunjung yang melanggar peringatan tersebut, tentunya akan dikenakan sangsi yang setimpal.



Sumber. suaramerdeka.com
Gambar 8.3 Pemugran Candi



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa yang menyebabkan kerusakan candi?
2. Siapa yang harus bertanggung jawab merawat kelestarian candi?
3. Sejak kapan Candi Borobudur tidak dirawat?
4. Apa tujuan dilakukan pemugaran Candi?
5. Jelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan candi.
6. Mengapa ada saja manusia yang merusak candi?
7. Bagaimana cara merawat candi yang rusak karena lurmut, ganggang dan jamur?
8. Bagaimana cara pencegahan agar candi tidak rusak oleh ulah manusia?



Ayo, Bermain

Lomba Pertanyaan Dharma Bersambut

Cara bermain:

Bentuklah dua kelompok. Setiap kelompok membuat pertanyaan mengenai *Dharma* (tentang candi) minimal 5 pertanyaan. Kelompok I melempar 1 pertanyaan untuk disambut kelompok II. Bila pertanyaan dijawab dengan benar diberi skor 5. Dilanjutkan giliran kelompok II. Demikian seterusnya hingga pertanyaan habis. Pertanyaan yang dilempar tidak boleh sama. Jawaban salah atau tidak bisa menjawab tidak mendapat point. Kelompok yang memperoleh point terbanyak menjadi pemenang.



Ayo, Bernyanyi

Ayo, pelajari lagu di bawah ini, kemudian nyanyikan dengan riang.

Berkah Mulia

Cipt. : B. Saddhanyano

3 3 .2 1 5 | 2 .2 2 .1 7 . | 6 6 .6 1 4 | 3 . . . |
Can tik wa jah nya ju ga ha ti nya Oh sung guh ba ha gia

3 3 . 2 1 5 | 2 . 2 2 . 1 7 . | 6 6 . 6 7 2 | 1 . . . | 6 6 .5 4 4 |
Se hat dan ku at pan jang u sia nya Oh sung guh ba ha gia I tu lah ber kah

5 . 5 5 .4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 2 | 3 . . . | 6 6 . 5 4 4 |
un tuk me re ka Yg hor mat o rang su ci mu lia I tu lah ber kah

5 . 5 5 . 4 3 0 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 7 | 1 . . . ||
ba gi me re ka Yg meng hor ma ti o rang tu a



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Nyanyikan lagu **Berkah Mulia** di depan orang tuamu. Catat waktu dan tempat saat kamu menyanyikan lagu tersebut pada buku penghubung. Laporkan hasilnya pada guru.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 30
Candi Borobudur dan Hari Raya Waisak



Doa Pembuka Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Dengan ini saya berdoa:
Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Berikut ini adalah pembahasan tentang manfaat candi-candi Buddha.

Untuk memahami tentang manfaat candi-candi Buddha, kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, beraktivitas, belajar membaca *Dharmapada* berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana manfaat candi-candi Buddha?

Mari, pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo, Mengamati

1. Mengenal Lebih Dekat Candi Borobudur



Sumber. borobudurwisata.com
Gambar 8.4. Memperkenalkan Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan candi terbesar kedua setelah *Candi Ankor Wat di Kamboja*. Dinding-dinding Candi Borobudur dikelilingi oleh gambar-gambar atau relief arca yang terdapat di seluruh bangunan candi berjumlah 504 buah. Tinggi candi dari permukaan tanah sampai ujung stupa induk dulunya 42 meter, tetapi sekarang tinggal 34,5 meter setelah tersambar petir.

Relief-relief di dinding Borobudur menggambarkan perjalanan hidup Siddharta dalam menggapai pencerahan, beserta ajarannya. Borobudur memang kaya makna religius. Akan tetapi di balik itu, nilai-nilai keindahan dan sejarah sangat menarik sehingga Borobudur sebagai simbol peradaban masyarakat dan pernah dijadikan satu keajaiban dunia.

Candi Borobudur tetap menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia menjadi warisan budaya peninggalan nenek moyang. Sebagai wujud kedekatan pada Borobudur, setidaknya ada 2 hal yang bisa dilakukan.

a. Menjaga Borobudur dari pengaruh buruk alam dan tangan-tangan tidak bertanggung jawab yang bisa merusak keutuhan bangunan.
b. Memaksimalkan peran Borobudur sebagai objek wisata dunia, sebagai bagian dari peninggalan peradaban dunia yang adiluhung. Borobudur tidak hanya dinikmati turis dalam negeri (domestik), tetapi juga para turis asing.

Candi Borobudur harus dikelola dan dijaga kebersihannya. Bagian dalam lingkungan candi harus dilengkapi fasilitas yang memadai yang tidak jauh dari letak candi, seperti toilet umum, pasar, hotel, rumah makan, poliklinik kecil, jasa fotografer dan museum. Untuk melestarikan Candi Borobudhur, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola di antaranya membatasi jumlah pengunjung secara bersama-sama, membersihkan lumut-lumut yang menempel pada

candi dan menjaga keamanan dan kebersihan dengan baik. Wisatawan yang datang ke Candi Borobudhur tidak hanya untuk berwisata saja, tetapi juga untuk melakukan penelitian. Namun, bagi penganut agama Buddha, mereka datang ke Candi Borobudur untuk beribadah. Tidak hanya wisatawan lokal yang berkunjung ke Candi Borobudur.

Agar dapat menarik turis-turis asing, usaha-usaha yang penting dilakukan pemerintah antara lain mempublikasikan daya tarik Borobudur hingga mancanegara. Dengan meyakinkan masyarakat internasional bahwa Indonesia merupakan wilayah yang aman dan nyaman dijadikan tempat berwisata. Walaupun Borobudur bukan lagi menjadi keajaiban dunia, tetap harus dijaga sebagi satu warisan budaya. Sebagai umat Buddha, seyogyanya dapat mengunjungi langsung keberadaan Candi Borobudur sehingga bukan hanya mengetahui dari cerita dalam buku atau media lain, tetapi telah membuktikan sendiri kondisi dan indahnya candi.

2. Perayaan Hari Raya Waisak



Sumber. lifestyle.kompasiana.com
Gambar 8.5 Perayaan Waisak Nasional di halaman Candi Boerobudur

Berdasarkan fungsi candi sebagai tempat sembahyang, terdapat beberapa candi yang digunakan dalam rangkaian upacara Waisak. Untuk pertama kalinya, umat Buddha merayakan hari raya Waisak secara Nasional di pada tahun 1959 yang diadakan di pelataran candi Borobudur.

Perayaan Waisak ini biasanya dimulai dengan melakukan kebaktian menjelang detik-detik waisak atau malam sebelum perayaan yang diadakan di Candi Mendut. Keesokan harinya, umat Buddha akan melakukan prosesi puja dengan membawa persembahan (*amisa puja*) diawali dari Candi Mendut, melewati Candi Pawon, kemudian menyambut detik-detik Waisak di Candi Borobudur.

Umat Buddha merayakan Waisak secara nasional di pelataran Candi Borobudur dengan membuat altar baik itu altar bersama maupun altar berdasarkan mazhab/aliran agama Buddha yang ada di Indonesia. Perayaan ini dihadiri oleh umat Buddha yang berada di sekitar Candi Borobudur atau umat Buddha di Jawa Tengah dan umat Buddha yang berada di seluruh Indonesia. Dewasa ini candi-candi Buddha selain Candi Borobudur telah difungsikan

sebagai tempat kebaktian dalam rangka merayakan hari besar agama Buddha, terutama hari raya Waisak. Candi-candi tersebut di antaranya Candi Sewu dan Candi Muaro Jambi.

Menggunakan candi-candi sebagai tempat kebaktian merupakan salah satu usaha melestarikan dan menghargai keberadaan candi-candi Buddha. Umat Buddha pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya berkewajiban menjaga dan melestarikan candi-candi sebagai warisan nenek moyang. Melestarikan candi dapat dilakukan dengan mempelajari sejarah candi, mengunjungi, merawat, menjaga dari kerusakan dan tangan jahil yang akan merusak candi, serta bersikap sopan ketika berada di candi-candi tersebut.



Ayo, Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kalian pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo, Berlatih

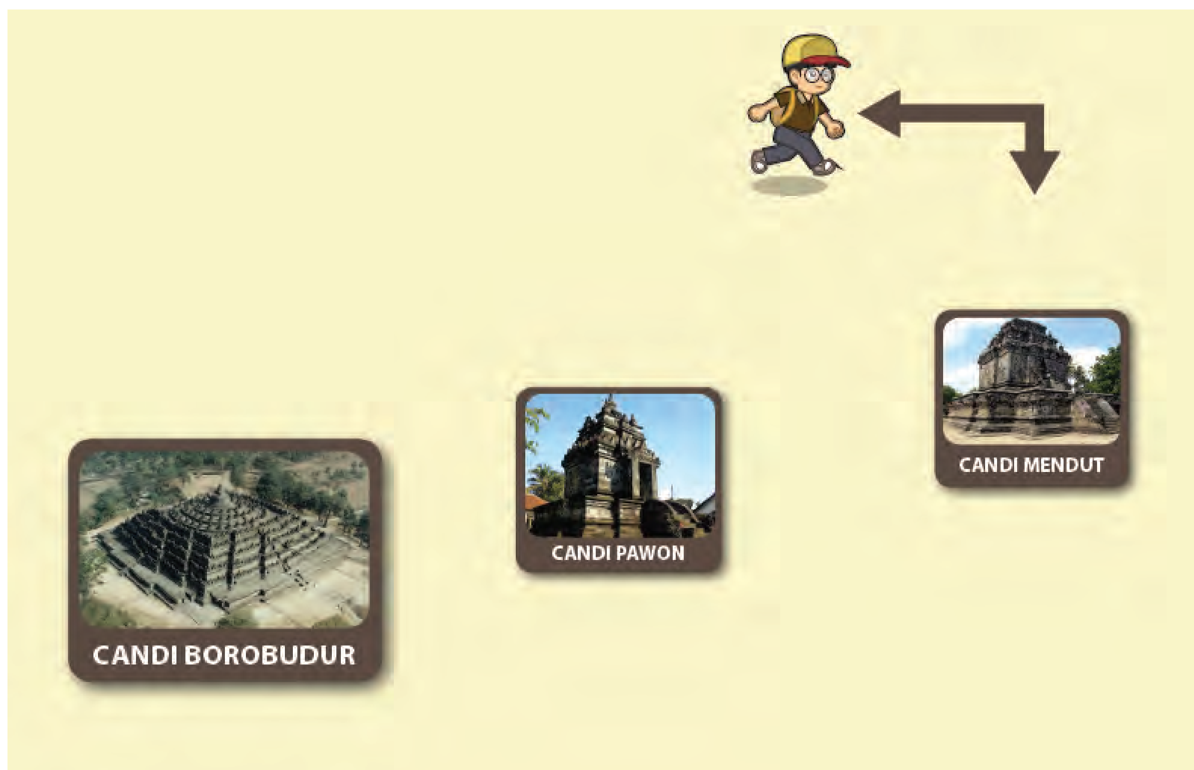
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Berapa jumlah stupa di Candi Borobudur?
2. Apa arti stupa yang memiliki lubang jajaran genjag atau belah ketupat?
3. Bagaimana jalannya prosesi Waisak Nasional di Candi Borobudur?

4. Apa yang kamu lakukan saat mengunjungi candi-candi Buddha?
5. Bagaimana pendapatmu jika ada pengunjung candi yang memanjat candi?
6. Di candi mana saja kita dapat merayakan hari raya?

Ayo, Beraktivitas

Mudita dan keluarga mengikuti perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur. Mereka mengikuti prosesi Waisak dari awal sampai akhir. Agar Mudita tidak terpisah dari keluarga, bantulah membuat rute prosesi Waisak dengan mengelilingi jalan/rute searah jarum jam. Gambar dengan menarik garis sebagai jalan untuk membuat rute. Kemudian, apa yang dilakukan di setiap candi tersebut?





Ayo, Belajar *Dharmapada*

Ayo, belajar baca *Dharmapada*, kemudian renungkan artinya.

Yodha dīghaṁ va rassaṁ vā
Anuṁ thulaṁ subhāsubhaṁ
Loke adinnaṁ nādiyati
Tamahaṁ brūmi brāhmanaṁ

Artinya:
Ia yang tidak mengambil apa yang tidak diberikan,
Sedikit atau banyak, besar atau kecil,
Baik terang-terangan atau sembunyi-sembunyi
Ialah yang Kusebut seorang Brahmana (orang yang terhormat). Dhammapada 409



Kerja Sama Orang Tua

Tugas

Pelajari kembali *Dharmapada* syair 409 di atas bersama orang tuamu di rumah.



Doa Penutup Belajar

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna
Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu sadhu sadhu.



Ulangan Harian 8

I. **Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar!**

1. Melestarikan relief pada candi-candi Buddha dilakukan dengan cara….
   a. membuat duplikatnya untuk dijual
   b. mempelajari dan mengingatnya
   c. melihat-lihat relief tanpa mencorat-coretnya
   d. datang ke candi setiap hari untuk merawatnya
2. Mengakui adanya candi Buddha sebagai tempat suci dan peninggalan perkembangan agama Buddha dilakukan dengan….
   a. mempelajarinya
   b. menghargainya
   c. mengunjunginya
   d. mengingatnya
3. Perayaan Waisak Nasional pertama di Candi Borobudur pada tahun ....
   a. 1958
   b. 1959
   c. 1960
   d. 1961
4. Pada zaman dahulu, candi dipakai sebagai tempat ....
   a. wisata
   b. tinggal
   c. perabuan
   d. peristirahatan
5. Candi di Jawa Barat yang dapat dipakai sebagai tempat merayakan Waisak adalah candi ....
   a. Candi Sewu
   b. Candi Bahal
   c. Candi Kidal
   d. Candi Batujaya

II. **Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!**

6. Waisak Nasional di Candi Borobudur diawali dengan prosesi yag dimulai dari candi ….
7. Mengikuti prosesi menuju Candi Borobudur dengan tangan bersikap….
8. Pada dinding candi Buddha terdapat relief yang menceritakan kehidupan Buddha dan….
9. Tiga patung Bodhisattva dapat ditemukan di candi….
10. Candi Borobudur dibuat dari batu ....

III. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

11. Jelaskan rangkaian pradaksina dalam merayakan Waisak secara Nasional.
12. Bagaimana sikap yang baik jika melihat orang merusak, mencoret-coret atau mengambil bagian sebuah candi?
13. Tuliskan dua hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan Candi Borobudur!
14. Bagaimana sikapmu ketika melakukan pradaksina di Candi?
15. Jelaskan fungsi candi bagi umat Buddha!

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Tujuan diadakannya berbagai lomba oleh Raja Suddhodana adalah untuk ....
   a. memilih calon istri Pangeran Siddharta
   b. menjawab keragu-raguan para raja
   c. merebutkan hadiah besar dari raja
   d. memenuhi syarat menjadi calon raja
2. Semua jenis perlombaan mampu diikuti oleh peserta, tetapi ada satu yang hanya dapat dilakukan oleh Pangeran Siddharta, yaitu....
   a. memanah
   b. menaklukkan kuda liar
   c. bermain pedang
   d. balapan kuda
3. Para dewa menyamar berupa empat penampakan dengan tujuan untuk ....
   a. membantu Pangeran menjadi Buddha
   b. membantu Pangeran meinggalkan keduniawian
   c. memberi pelajaran penting pada Pangeran
   d. mengingatkan Pangeran tentang arti kehidupan
4. Channa menjelaskan arti orang tua kepada Pangeran sebagai orang yang ....
   a. hidup lama
   b. rambutnya memutih
   c. keriput kulitnya
   d. ompong giginya
5. Pertanda kedua yang diperlihatkan para dewa kepada Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang tua
   b. orang sakit
   c. orang mati
   d. petapa
6. Anak Pangeran Siddharta diberi nama Rāhula yang artinya ....
   a. awan
   b. cahaya
   c. belenggu
   d. mutiara
7. Kissā Gotami mengungkapkan kegembiraannya melihat Pangeran Siddharta dengan mengucapkan kata ....
   a. Nibbana
   b. Nimitta
   c. Nirwana
   d. Nibbuta

8. Pangeran Siddharta meninggalkan istana saat bulan di angkasa sedang ....
   a. purnama
   b. sabit
   c. terang
   d. gelap
9. Perhitungan kalender saat Pangeran Siddharta meninggalkan istana adalah pada waktu bulan ....
   a. Kathina
   b. Asadha
   c. Magha
   d. Waisak
10. Marā menggoda Pangeran Siddharta bahwa Dia tidak usah pergi meninggalkan istana karena akan muncul Roda Surgawi untuk-Nya pada hari ke ....
   a. lima
   b. enam
   c. tujuh
   d. delapan
11. Marā mengancam Pangeran Siddharta bahwa ia akan muncul dalam pikiran-Nya ketika pikiran dipenuhi oleh ....
   a. keinginan
   b. kesan-kesan
   c. semangat
   d. kebencian
12. Sisa rambut petapa Siddharta mengeriting dengan melingkar ke arah ....
   a. kanan
   b. samping
   c. kiri
   d. depan
13. Menolong tanpa parih adalah pertolongan ....
   a. sejati
   b. saudara
   c. pertama
   d. teman
14. Pertolongan tanpa pamrih dalam kisah Sutasoma dilakukan oleh ....
   a. Raja Purusada
   b. Sutasoma
   c. Dewi Pertiwi
   d. Batara Kala
15. Mampu menahan diri menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan disebut ....
   a. tenang
   b. puas
   c. sabar
   d. damai
16. Ketika sedang menghadapi kesulitan, orang hendaknya bersabar dan terus ...
   a. berharap
   b. berusaha
   c. menunggu
   d. menanti

17. Sikap yang tepat ketika ada teman mengejekmu adalah ....
    a. membalas
    b. menangis
    c. dendam
    d. bersabar
18. Contoh sikap sabar berikut ini adalah ....
    a. terburu-buru mengerjakan soal
    b. cermat menghitung perkalian
    c. membalas ejekan teman
    d. membaca buku tergesa-gesa
19. Buddha mengatakan dalam Mangala sutta bahwa berkah akan dimiliki oleh orang yang sabar dan ....
    a. lemah lembut
    b. tenang
    c. periang
    d. gembira
20. Tindakan yang tepat setelah kamu menolong orang lain adalah ....
    a. meminta hadiah
    b. memberi tahu teman
    c. menunggu bayaran
    d. diam penuh bahagia
21. Orang yang perlu mendapat pertolongan sejati berikut ini adalah....
    a. teman yang tidak mengerjakan PR
    b. pengemis yang pura-pura sakit
    c. teman yang sakit tidak bisa berobat
    d. teman yang jatuh karena bandel
22. Ketika seseorang telah mendapat pertolongan dan bantuan, dia harus ....
    a. meminta pertolongan lagi
    b. berterima kasih
    c. diam karena malu
    d. meminta maaf
23. Cara terbaik jika kamu hendak mengungkapkan rasa terima kasih adalah ....
    a. cukup mengucapkan terima kasih dan berdoa
    b. bercerita kepada orang lain atas pertolongannya
    c. berterima kasih dalam hati dan bersyukur
    d. berusaha membalas jasa-jasanya dan berbuat baik
24. Cara berterima kasih yang benar atas makanan yang telah kamu dapatkan adalah ....
    a. makan dengan baik dan berterima kasih
    b. makan makanan yang enak saja
    c. menyisakan makanan yang tidak disukai
    d. mencicipi sedikit dan memilih makanan lain

25. Puja bakti adalah ungkapan keyakinan kepada ....
    a. Buddha
    b. Dharma
    c. Triratna
    d. Sangha
26. Perbedaan cara puja bakti dalam agama Buddha desebabkan pangaruh ....
    a. aliran
    b. pemimpin
    c. kitab suci
    d. budaya
27. Kebaktian pribadi di rumah dilaksanakan pada waktu ....
    a. pagi dan sore hari
    b. tanggal 1 dan 15
    c. hari minggu
    d. setiap hari
28. Dalam *Dharmapada* 19, orang yang hanya hafal kitab suci, tetapi perilakunya buruk diibaratkan seperti orang yang menghitung ... milik orang lain.
    a. uang
    b. bintang
    c. sapi
    d. mobil
29. Sifat luhur mampu bersikap tenang seimbang ketika menghadapi kesulitan disebut ....
    a. metta
    b. karuna
    c. mudita
    d. upekkha
30. Semoga aku berbahagia, bebas dari penderitaan adalah praktik pengembangan ....
    a. metta
    b. karuna
    c. mudita
    d. upekkha

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

31. Pemenang dalam perlombaan ketangkasan adalah ....
32. Kesedihan Pangeran Siddharta pertama kali keluar istana karena Ia melihat....
33. Petapa adalah orang yang dalam hidupnya melaksanakan ....
34. Potongan rambut Pangeran Siddharta disimpan oleh dewa bernama ....
35. Petapa Siddharta mendapat seperangkat perlengkapan seorang petapa dari dewa brahma yang bernama ....
36. Meraih cita-cita harus dicapai dengan sikap sabar dan ....
37. Orang yang patut kita ucapkan terima kasih atas jasa-jasanya mendidik murid-muridnya adalah ....
38. Berterima kasih kepada Buddha yang terbaik dilakukan dengan cara ....

39. Candi Buddha di Jawa Tengah yang dipakai sebagai pintu masuk ke Candi Boroudur adalah ....
40. Candi Buddha di Jogjakarta yang bertingkat tiga adalah ....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

41. Tuliskan dua hal penting yang terjadi pada masa remaja Pangeran Siddharta!
42. Bagaimana cara terbaik menghadapi usia tua, sakit, dan mati?
43. Jelaskan bagaimana cara terbaik dalam meraih cita-cita!
44. Jelaskan bagaiman cara kamu berterima kasih kepada kedua orang tua dan guru-gurumu!
45. Tuliskan lima candi Buddha yang berada di Jawa Tengah dan Jogjakarta.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Tempat ibadah umat Buddha paling sederhana adalah ….
   a. Vihara
   b. Kuti
   c. Cetiya
   d. Arama

2.

No	Paritta Suci
1.	Namakkara Gatha
2.	Vandana
3.	Tisarana
4.	Pancasila

Lihat tabel, *Paritta* yang digunakan untuk menyatakan latihan moral *(Sila)* ditunjukkan nomor ....
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4

3. *Paritta* yang berisi perlindungan kepada Buddha adalah ….
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Namakara gatha
   d. Pancasila

4. *Paritta* yang dibaca pada saat dihadiri bhikkhu adalah ….
   a. Vandana
   b. Tisarana
   c. Pancasila
   d. Okassa

5.

1. Bernyanyi
2. Bercanda
3. Berdana
4. Meditasi

Perhatikan Tabel!
Perbuatan yang tidak boleh dilakukan ketika di vihara, ditunjukkan pada tabel nomor ….
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4

6. Perhatikan tabel!

1. Memukul nyamuk yang menggigit kita
2. Mengambil makanan teman
3. Mengambil uang mama
4. Meminta ijin sebelum meminjam pensil

Sikap yang sesuai dengan ajaran Buddha ditunjukkan pada tabel nomor….
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4

7. Manfaat selalu melaksanakan puja bhakti ditunjukkan pada tabel nomor ....
   a. Bertambah keyakinan
   b. Memperoleh kedamaian
   c. Memperoleh kebahagiaan
   d. Memperoleh kekayaan
8. Perhatikan gambar!



   Gambar di samping melambangkan ....
   a. Penerangan
   b. Konsentrasi
   c. kerendahan hati
   d. bijaksana
9. Selesai pembacaan *Paritta* atau *Sutta*, biasanya diakhiri dengan mengucapkan....
   a. Sadhu
   b. Santi
   c. Namo Buddhaya
   d. Amin
10. Setiap hari Minggu biasanya umat Buddha melakukan puja bakti di ....
   a. vihara
   b. pure
   c. musholah
   d. kuil
11. Sebelum makan, biasanya melakukan ....
   a. mandi
   b. kerja
   c. cuci kaki
   d. doa
12. Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan para Bodhisattva semoga besok saya bisa mengerjakan ulangan. Kalimat tersebut adalah bagian doa sebelum ....
   a. mandi
   b. makan
   c. belajar
   d. tidur
13. Makanan yang biasa kita makan harus yang mengandung ....
   a. lemak
   b. vitamin
   c. garam
   d. gula
14. Kebaktian di vihara jika dihadiri oleh seorang bhikkhu, umat memohon tuntunan Tisarana, Pancasila dengan memanjatkan gatha ....
   a. aradhana paritta
   b. paritta okassa
   c. aradhana tisarana-pancasila
   d. aradhana dhammadesana
15. Persembahan lilin putih di atas altar sebagai simbol ....
   a. kesucian
   b. kerendahan hati
   c. penerangan
   d. kebijaksanaan

16. Umat Buddha sebaiknya melakukan kebaktian setiap pagi dan sore di ...
    a. sekolah
    b. vihara
    c. rumah
    d. klenteng
17. Agar bangun pagi terasa segar, sebelum tidur berdoalah kepada ....
    a. orang tua
    b. leluhur
    c. Tuhan
    d. dewa
18. Pakaian yang layak untuk kebaktian di vihara adalah ....
    a. bagus
    b. bersih
    c. bermerek dan mahal
    d. berwarna putih
19. Kebiasaan yang baik setelah bangun tidur adalah ....
    a. langsung mandi
    b. merapikan tempat tidur
    c. makan pagi
    d. minum susu
20. Tingkatan Candi Borobudur berjumlah ....
    a. tiga
    b. empat
    c. lima
    d. enam
21. Candi Buddha yang digunakan sebagai pintu gerbang ke Borobudur adalah ....
    a. Mendut
    b. Sewu
    c. Kalasan
    d. Pawon
22. Candi Buddha yang biasanya digunakan untuk perayaan Waisak Nasional adalah ....
    a. Borobudur
    b. Pawon
    c. Mendut
    d. Kalasan
23. Candi Borobudur terletak di provinsi ....
    a. DKI Jakarta
    b. Jawa Barat
    c. Jawa Tengah
    d. Jawa Timur
24. Candi yang dilewati sewaktu prosesi Waisak dari candi Mendut ke candi Borobudur adalah candi ….
    a. Sewu
    b. Pawon
    c. Sambisari
    d. Kalasan
25. Candi Borobudur dipugar pada tahun ....
    a. 1980
    b. 1981
    c. 1982
    d. 1992

II. Isilah Titik-Titik di Bawah Ini dengan Jawaban yang Benar!

26. Tujuan puja bakti untuk menambah keyakinan pada …
27. Buah yang terdapat di altar melambangkan ….
28. *Buddham saranam gacchami* artinya aku berlindung kepada ….
29. Melakukan puja bakti di sekolah bertujuan agar ....
30. Memasuki vihara wajib menghormati aturan seperti, melepas ....
31. Membaca *paritta* suci sama dengan mengulang ....
32. Melaksanakan meditasi setelah membaca *paritta* dapat membuat batin ....
33. Sebelum tidur, membaca doa terlebih dahulu agar ....
34. Bangunan candi bagi umat Buddha bermanfaat untuk ....
35. Budaya sopan santun dilaksanakan di tempat umum, seperti ....
36. Sopan santun di rumah dengan cara ....
37. Candi Buddha yang terletak di Desa Mungkid adalah ....
38. Sikap tangan yang ditunjukkan Sakyamuni Buddha di ruang Candi Mendut dengan mudra ....
39. Candi Muaro Jambi dibangun zaman pemerintahan kerajaan ....
40. Candi Jago Jawa Timur diyakini sebagai tempat kuburan raja ...

III. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan di Bawah Ini dengan Uraian yang Jelas dan Benar!

41. Tuliskan 4 (empat) *paritta* yang dibaca pada waktu melaksanakan puja bakti !
42. Apa yang akan kamu lakukan jika orang tuamu melarangmu pergi ke vihara?
43. Tuliskan 5 tempat puja bakti !
44. Tuliskan manfaat dari puja bakti!
45. Jelaskan waktu yang tepat untuk melakukan puja bakti!
46. Bagaimana cara bersopan santun di vihara?
47. Tuliskan candi-candi besar yang bangun zaman Wangsa Syailendra!
48. Bagaimana caranya agar Borobudur tetap diakui di dunia internasional?
49. Jelaskan secara singkat prosesi Waisak Nasional di Candi Borobudur!
50. Apa yang harus dilakukan agar lebih kenal dekat dengan Candi Borobudur?

Daftar Pustaka

Ariswara, 1994. *Candi Borobudur-Pawon-Mendut*, Jakarta: PT Jenar Melati

Aryasura, Acharya. 2005. *Jatakamala (Untaian kelahiran Boddhisatva)*. Jakarta: Bhumisambhara.

Bocquet, Margaret-Siek, --. *Jataka ceritera untuk anak-anak*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Damaring Tyas Wulandari, Terj., *Permainan Kreatif pengisi Waktu Luang,* Erangga for Kids 2005

Giriputra, UP.W, 1977. *Dhammavara Buku Pelajaran Agama Buddha Kls I SMA*, Medan:Yayasan Vihara Borobudur

Mamit, *Mari Bernyanyi Kuampulan Lagu-lagu Buddhis Anak-anak Buah Karya Bhante Saddhanyano*. Jakarta; Sekber PMVBI

Muhammad Yaumi, 2012, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences, Jakarta: Dian Rakyat.

Narada, 1996, *Sang Buddha dan Ajaran-ajaranNya Bagian II*, Jakarta: yayasan Dhammadipa Arama

Nunuk, Chandasili, Y.K. *Seri cerita anak-anak Buddhis (1), Pengorbanan sang gajah*,---,--

Oka Diputhera, Drs, 1986. *Buddhasasana Pendidikan Agama Buddha SMA Kelas I*, Jakarta: Yayasan Buddha

Sangha Theravada Indonesia-Magabudhi. 1994. *PARITTA SUCI*. Jakarta: Yasayan Dhammadipa Arama.

Soekmono, 1981. *Candi Borobudur*, Jakarta; Dunia Pustaka Jaya

Tantular, Mpu. 2009. *Kakawin Sutasoma* diterjemahkan oleh Dwi Woro R. M. dan Hastho Bramantyo. Jakarta: Komunitas Bambu.

Tim Penerjemah. 2006. *10 Paramita*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Tim Penyusun. 2005. *Pendidikan agama Buddha SD berbasis kompetensi kelas 4*. Surabaya: Penerbit Paramita.

Tim Penyusun. 2008. *Come and See Buku Sekolah Minggu Buddhis Tahun Ganjil, 5-8 Tahun*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Tim Penyusun. 2008. *Come and See Buku Sekolah Minggu Buddhis Tahun Ganjil, 9-12 Tahun.* Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Tipiñakadhara Miïgun Sayadaw, Indra Anggara (terj), 2008, Riwayat Agung Para Buddha, Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maïgala Publications.

Tirtasanti (terj), 2009. *Dhammapada Sabda-sabda Buddha Gotama*. Jakarta: Karaniya

Tjahyono Wijaya, Terj., 2004, Life Of The Buddha Riwayat Hidup Budha Gotama, Jakarta: Asia Pulp and Paper Buddhist Society.

Vidyasena. 1998-2000. *Dhammapada Athakata*. Yogyakarta: Vihara Vidyaloka.

Widya, R. Surya.,dkk. 1984. *Ceritera Jataka*. Jakarta: Pancaran Dharma.

Widyadharma, S., Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*,…………...

……….., 2007, *Archaeology Goes To Mall*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional –KASI, Jakarta

------, 2004. *Kumpulan cerita Buddha.* Jakarta: Penerbit Dian Dharma.

https://ayyarukaburreu.wordpress.com/2013/05/22/kakawin-sutasoma-ajaran-buddha-dalam-mengasihi-sesama-makhluk-hidup/

http://www.Buddhanet.net

http://id.wikipedia.org/wiki/Asoka

http://id.wikipedia.org/wiki/Candi

http://id.wikipedia.org/wiki/Indiabudhism

http://id.wikipedia.org/wiki/budhisminindia

http://www.yogyes.com

http://www.walubi.or.id

http:// www.freewebs.com

http:// students.ukdw.ac.id

http:// komid.net

http://candi.perpusnas.go.id/temples/deskripsi-yogyakarta-candi_sari#

http://www.samaggi-phala.or.id/tipitaka/culla-sutasoma-jataka/

Glosarium

Aditthana tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita luhur

Aksobya satu dari Lima Buddha Kebijaksanaan, bagian dari Adibuddha, yang mewakili kesadaran sebagai sebuah aspek akan kenyataan

Alam Suddhavasa nama salah satu dari 31 alam kehidupan yang dihuni oleh para dewa Brahma

Amitābha Buddha cinta kasih tanpa batas. Dia tinggal di barat (digambarkan dalam posisi meditasi) dan berupaya untuk mencerahkan setiap makhluk (digambarkan dalam posisi memberi berkah)

Anugerah pemberian atau hadiah atas sesuatu yang diberikan oleh seseorang, dll

Aradhana Dhammadesana permohonan pembabaran Dhamma kepada para bhikkhu/ni

Aradhana Tisarana Pancasila permohonan tuntunan Tiga perlindungan dan lima latihan kemoralan yang biasanya dibaca saat kebaktian bersama anggota Sangha

Arupa Dhatu secara harfiah berarti dunia tak berbentuk atau alam tak nyata yang terdapat pada bagian atas candi Borobudur berbentuk tiga lapis lingkaran

Avalokiteśwara nama Bodhisattva yang utama dalam hal pengembangan cinta kasih

Awadana nama kitab suci yang berisi kisah perbuatan mulia kedewan pada kehidupan masa lalu seseorang yang terukir dalam dinding candi Borobudur

Baik Hati sifat orang yang terpuji tidak pernah marah, benci, serta iri hati

Balas Budi membalas kebaikan orang yang telah berjasa kepada yang bersangkutan

Batara Kala tokoh dalam kisah Jataka Sutasoma yang digambarkan suka memakan korban manusia

Bodhisattva calon Buddha

Brahmavihara secara harfiah berarti kediaman brahma, dan sering diartikan sebagai kediaman luhur

Dhammapada Atthakata kitab komentar yang menceritakan tentang latar belakang diungkapkannya syair-syair kebenaran (*Dharmapada*) oleh Buddha

Dinasti Sakya keturunan raja-raja yang memerintah kerajaan suku bangsa Sakya

Gandavyuha kitab suci berisi tentang tata cara memuja bahwa Boddhisatva Manjusri menduduki posisi yang sangat istimewa sejajar dengan Avalokitesvara. Manjusri dimuliakan sebagai Bodhisattva yang dapat menolong calon Buddha untuk menyempurnakan pencerahan agung

Indria kata lain dari indra, alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, elihat, meraba da merasakan sesuatu

Jataka nama kitab suci yang berisi kisah kehidupan masa lalu Buddha Gotama sebagai Bodhisattva

Kama Dhatu secara harfiah berarti dunia nafsu yang tergambar (relief) pada kaki dinding Candi Borobudur

Kammavibhanga/Karmavibhanga nama kitab suci Buddhis yang berisi kish-kisah sebab akibat perbuatan

Kapilavatthu nama kerajaan miliki Raja Suddhodana suku bangsa Sakya

Kesatria orang yang memiliki sifat gagah berani, jujur dan baik hati

Koral nama jenis bunga yang tumbuh di dasar laut yang dibangun oleh binatang-binatang karang.

Ksitigarbha Bodhisattva yang terkenal oleh komitmen tekadnya untuk mengambil tanggung jawab atas seluruh mahluk di enam alam, pada masa antara berakhirnya Buddha Gautama (Shakyamuni) dan kebangkitan Buddha Maitreya, juga oleh komitmen tekad mulianya untuk tidak mencapai pencerahan sebelum penghuni alam neraka menjadi kosong. Oleh karena itu ia seringkali dikenal sebagai Bodhisattva yang senantiasa menolong semua jiwa manusia yang terjatuh dalam alam neraka

Lalitavisatara nama kitab suci yang berisi riwayat hidup Buddha Gotama

Lapik alas untuk duduk

Lemah lembut orang yang ucapan dan tingkah lakunya terjaga dan hati-hati pantang berbuat buruk

Maitreya nama Bodhisattva yang akan menjadi Buddha di masa yang akan datang

Manjuśri nama Bodhisattva dalam Mahayana yang terkenal utama dalam hal Prajna (kebijaksanaan)

Marā Vasavatta makhluk jahat bernama Vasavatta yang selalu mengganggu Pangeran Siddharta agar tidak menjadi Buddha

Mata dewa kemampuan melihat alam-alam halus yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa

Melepas keduniawian meninggalkan semua kegiatan hidup berkeluarga dan menjadi seorang petapa

Mudra dharmacakra posisi atau sikap tangan mengajarkan dharma

Mudra simhakara, posisi atau sikap tangan seperti "singa" (Simha)

Mudra vara, posisi atau sikap tangan memberi anugrah atau berkat

Namaskara Patha pernyataan sujud dan hormat kepada Buddha, Dharma dan Sangha

Paritta secara harfiah artinya perlindungan. Membaca *paritta* berarti membaca perlindungan

Ratnasamabhawa satu dari Lima Buddha Kebijaksanaan menurut mazhab Vajrayana atau Buddhisme Tantra

Reinkaranasi konsep tentang kelahiran kembali suatu makhluk

Relung lekuk, kolong langit, ruang langit

Rupa Dhatu secara harfiah berarti dunia bentuk atau alam nyata yang terdapat pada tingkat bagian tengah Candi Borobudur

Saddha keyakinan benar kepada Triratna.

Samantabadra seorang Bodhisattva dalam mazhab Buddhisme Mahayana yang berhubungan dengan pelaksanaan dan meditasi umat Buddha

Santutthi perasaan puas atau rasa syukur atas apa yang dimiliki dengan merawat dan menggunakan sebaik-baiknya

Sepuluh kebajikan kedermawanan, moralitas, meditasi, penghormatan, pengabdian, pelimpahan jasa, berbahagia atas kebajikan orang lain, mendengarkan Dharma, mengajarkan kebenaran, dan meluruskan pandangan salah

Shanti artinya kedamaian. Damai terbebas dari prilaku buruk karena senang berbuat baik

Sukkha berbahagia atas apa yang dimiliki atau diterima karena menyadari tentang sebab akibat

Surga Tāvatimsa nama salah satu dari 31 alam kehidupan

Sutra bahasa sansekerta yang artinya khotbah-khotbah dan ajaran-ajaran Buddha yang tertulis

Syailendra nama dinasti atau keturunan raja-raja di Jawa pada zaman Hindu Buddha

Tisarana tiga perlindungan umat Buddha yaitu Buddha, Dhamma, dan Sangha. Triratna, tiga permata Buddha, Dhamma Sangha yang dijadikan perlindungan umat Buddha

Unsur pemadaman memadamkan api kebodohan, keserakahan, dan kebencian yang ada di daam diri manusia

Vairocana Buddha yang sering ditafsirkan sebagai tubuh yang terberkati dari Buddha Gautama; ia juga disebut sebagai Buddha Dharmakaya dan Buddha Matahari

Vihara Gita Namaskara lagu untuk menyetakan penghormatan kepada Buddha, Dhamma, dan Sangha

Wajrapāni (dari bahasa Sanskerta: *wajra*, "halilintar" atau "intan" dan *pāṇi*, harfiah: "menggenggam") adalah salah satu bodhisatwa awal dalam aliran Buddha Mahayana. Dia adalah pelindung dan pemandu Buddha, dan muncul sebagai lambang kekuatan Buddha

Yojanā satuan ukuran jarak yang digunakan pada zaman Buddha masih hidup

Profil Penulis



Nama Lengkap : Pujimin, S.Ag.,M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 08128157656
E-mail : puji.mujur@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kamal Raya RT 014/09 Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat 11820
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1993-1998 : PNS Guru Pendidikan Agama Buddha Sekolah Dasar Kamal 04 pagi Kalideres Jakarta Barat DKI Jakarta.
2. 1995-2011 : Guru Pendidikan Agama Buddha Honorer pada SMK Yadika 1 Tegal Alur.
3. 1998-2011 : PNS Guru Pendidikan Agama Buddha Sekolah Dasar Tegal Alur 19 Petang Kalideres Jakarta Barat DKI Jakarta.
4. 14 September 2000 : Pembicara dalam acara Pabbajja Samanera Kecil II Gadog Cipanas. Yang diselenggrakan oleh SANGHA AGUNG INDONESIA.
5. 2006-Sekarang : Dosen pada STAB Dutavira Jakarta pada Mata Kuliah Sejarah Agama Buddha Dunia 1 & 2 dan Samadhi1&2.
6. 9-11 Mei 2007 : Pembicara/Narasumber pada kegitan Orientasi Guru Seklah Minggu Buddhis tingkat Provinsi DKI Jakarta.
7. 10 Mei 2007 : Pembiacara/Narasumber pada acara Orientasi Guru Sekolah Minggu Buddhis Kota Jakarta Barat.
8. 20-22 Mei 2007 : Pemandu pada kegitan Sosialisasi Kurikulum KTSP Pendidikan Agama Buddha Tingkat Provinsi DKI Jakarta.
9. 3 – 5 Juni 2007 : Pemandu pada kegaitan Penyusunan Silabus Pendididkan Agama Buddha tingkat DKI Jakarta.
10. 2008-2009 : Dosen pada STAB Dharmaduta Mahayana Medanpada Mata Kuliah Sejarah Agama Buddha Dunia 1 & 2 dan Samadhi 1 & 2.
11. 2011-Sekarang : Kepala Sekolah pada SDN Tegal Alur 10 Pagi Kalideres Jakarta Barat
12. 2011-Sekarang : Dosen CB pada Universitas Bina Nusantara.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Prgram Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) Jakarta (8 Agustus 2008).
2. S1: STAB Nalanda Jakarta (1 Oktober 2003).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penyusun Kompetensi, Spesifikasi, dan Soal Ujian Nasional pada Depdiknas Badan Litbang Pusat Penilaian Pendidikan (2002-2004).
2. Buku Membina GABI yang Kreatif diterbitkan oleh Dian Dharma (2005).
3. Penyusunan Silabus Sekolah Minggu Buddhis Tingkat Dasar diterbitkan oleh Dirjen Bimas Buddha Kemenag RI (2005).
4. Modul Pendidikan Agama Buddha Paket C Kelas I diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan Diknas(2007).
5. Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII Semester 1 SMP Terbuka diterbitkan oleh Depdiknas Dirjen PSMP (2007).
6. Tim Penyusun Kurikulum 2013 Kemendikbud (2012).
7. Modul Pembelajaran PAB paket B Kelas VIII Kemendikbud (2013).
8. Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas IV Kemendikbud (2013).
9. Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas V Kemendikbud (2013).
10. Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas III Kemendikbud (2014).
11. Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Untuk Tunarungu Kelas X Kemendikbud (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Suyatno, S.Ag., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081310468955.
E-mail : yatno_rabend@yahoo.com.
Akun Facebook : Suyatno Rabend.
Alamat Kantor : Jl. Jelambar Selatan XVI, Jakarta.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha.



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016 : Dosen di UNTAR Jakarta.
2. 2010 – 2015 : Dosen di STAB Maitreyawira Jakarta.
3. 2010 –2015 : Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Yadika 2 Jakarta.
4. 2005 – sekarang : Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Jelambar Baru 03 Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas PGRI Adibuana Surabaya/jurusan/program Teknologi Pembelajaran (TEB) (tahun masuk 2006 – tahun lulus 2008)
2. S1: STAB Nalanda/Pendidikan/Dharma Acariya/ (1990- 2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2006
2. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2013
3. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 3 Kurikulum 2013
4. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 4 Kurikulum 2013, tahun 2014
5. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 5 Kurikulum 2013

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Jo Priastana S.Sos., M.Hum
Telp. Kantor/HP : 08161333868
E-mail : priastana@yahoo
Akun Facebook : Nasiman Sagmm
Alamat Kantor : Apartemen Square Garden 625
Perumahan Taman Pulo Indah
Jl. Raya Penggilingan
Jakarta Timur 13940
Bidang Keahlian: Pendidikan / Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen bidang studi Ilmu Filsafat, khususnya "Filsafat Buddha" di Sekolah Tinggi Agama Budha Nalanda Jakarta (sejak 1981), STAB Dutavira, Jakarta (sejak 2010), dan beberapa perguruan tinggi lainnya di Jakarta untuk mata kuliah Agama Buddha dan Filsafat
2. Pemimpin Redaksi Tabloid Buddhis bulanan "CEN FO Indonesia" (sejak 1999 sampai sekarang)
3. Penulis artikel Agama Buddha di berbagai majalah Buddhis, mass media, dan buku-buku Buddhis, serta sebagai penceramah dan pemakalah seminar agama nasional maupun internasional.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Persada Indonesia "YAI" Jakarta Program Doktor Ilmu Psikologi (belum selesai)
2. S2: Universitas Indonesia Pasca Sarjana Program Magister Ilmu Filsafat (Tahun Masuk – 1999)
3. S1:Universitas Terbuka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi (1990 – 2005)
4. S1: Universitas Indonesia, Fakultas Sastra, Jurusan Filsafat (Tahun masuk-1994)
5. Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (Lulus BA,1980)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. "Pokok-Pokok Dasar Mahayana" (1994)
2. "Buddhadharma Kontekstual" (2000)
3. "Buddhadharma dan Seksualitas" (2002)
4. "Buddhadharma dan Politik" (2004)
5. "Buddhadharma dan Kesetaraan Gender" (2005)
6. "Ada Apa dengan Aku: Epistemologi Filsafat Nagarjuna" (2005)
7. "Be Buddhist Be Happy: Bahagia Bersama Tri Ratna" (2006)
8. "Happy Vaisakh: Tiga Peristiwa Suci dan Maknanya Bagi Dunia Kehidupan" (2007)
9. "Satu Buddha: Puisi-Puisi Buddhis" (2010)
10. "Meditasi Cinta Yasodhara Puteri dan Siddharta Muda" (2015)
11. "Buddhadharma dan Jaman Edan" (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

"Interaksi Komunikatif Kerukunan Komunitas Pribumi Muslim dan Tionghoa Buddha", di Desa Cilaku, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat - Proyek Penelitian Dosen STAB Dutavira Jakarta dan Ditjen Bimas Buddha Kemenag. R.I. Tahun Akademik 2013/2014.

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag., M.Pd.,
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : wir721110@gmail.com.
Akun Facebook : wiryantodp@yahoo.com
Alamat Kantor : Kementerian Agama Kota Pekanbaru
Jalan Arifin Achmad Simpang
Jalan Rambutan No. 1
Pekanbaru-Riau
Bidang Keahlian: Pendidikan / Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Pekanbaru.
2. Pengawas Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.
3. Dosen Tidak Tetap atau Luar Biasa di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Manajemen Pendidikan (2007 – 2012)
2. S1: Institut Ilmu Agama Buddha (IIAB) Smaratungga Jawa Tengah (sekarang STIAB Smaratungga) (1993 – 2000)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Buku Pelajaran Agama Buddha Kelas I.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Bikkhu Budi Utomo Ditthi Sampanno, S.Ag., M.A.
Telp. Kantor/HP : 0276-330835/ 082167382669
E- mail : ditthisampanno@gmail.com
Akun Facebook : Boedi Oetomo dan Boedi Oetomo II
Alamat Kantor : STIAB Smaratungga, Jl. Semarang-Solo, Km. 60, Ampel-Boyolali 57352
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004 – 2016: Dosen Tetap di STIAB Smaratungga.
2. 2011 – 2013: Ketua Program Studi Dharma Achariya
3. 2013 – 2019: Ketua STIAB Smaratungga Boyolali
4. 2013 – Sekarang : Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Indonesia (APTABI)
5. 2013 – sekarang : Deputy Secretary of International Association of Theravada Buddhist University (IATBU)
6. 2015 – Sekarang : EXCO Member International Association of Buddhist Universities (IABU).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Faculty of Buddhism, Graduate School of Mahachulalongkornrajavidyalaya University, Thailand (2012-sekarang dalam proses)
2. S2: International Master of Art Program (IMAP) Graduate School of Mahaculalongkornrajavidyalaya University (2008 – 2012)
3. S1: Program Studi Dhama Achariya (Pendidikan Agama Buddha), Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga, (2000 – 2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Gimin Edi Susanto, BA (Hons)
Telp Kantor/HP : 081284459297
E-mail : giminedisusanto@gmail.com
Akun Facebook : Gimin Edi Susanto
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Budda

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. PengajarBahasa Pali dan Tipitaka, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Tangerang Banten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Buddhist and Pali University of Sri Lanka 1993-1996

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaraan Agama Buddha Kelas VII
2. Buku Pelajaraan Agama Buddha Kelas IX
3. Buku Pelajaraan Agama Buddha Kelas XI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Christina Tulalessy
Telp. Kantor/HP : 021-3804228/0813-8311-6399
E-mail : nona_tula@yahoo.com
Akun Facebook : Christina tulalessy
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta
Bidang Keahlian : Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Desember 1988 – 2010 : Staf Teknis Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku Pusat Perbukuan Depdiknas
2. 2011 s.d. sekarang : Staf Teknis (Pembantu Pimpinan) pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. 2009 s.d. 2015 Dosen Mata Kuliah Editing pada Politeknik Media Kreatif, Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) UNJ (2009—Disertasi)
2. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) UHAMKA Jakarta (2004—2006)
3. S1: Tata Busana IKIP Jakarta (1984—1988)

Judul Buku yang Pernah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):

1. 8 Judul buku Biografi Guru Berprestasi Tingkat Nasional (2015)
2. Aspek Masyarakat dan Budaya dalam Perkembangan Anak (2015)
3. Modul Komunikasi Orangtua – Anak Panduan Teknis Pelaksanaan Pelatihan (2015)
4. Aspek Masyarakat dan Budaya dalam Perkembangan Anak (2015)
5. Pahlawan Setelah Proklamasi Kemerdekaan (2015)
6. Pahlawan Zaman Pergerakan (2015)
7. Pahlawan Sebelum Kebangkitan Nasional (2015)
8. Tokoh-Tokoh Matematika (2015)
9. Mesin dan Robot (2015)
10. Alat Transportasi (2015)
11. Mineral, Cahaya, dan Bunyi (2015)
12. Listrik dan Elektro (2015)
13. Sejarah dan Perkembangan Industri (2015)
14. Udara dan Energi Surya (2015)
15. Tanah dan Air (2015)
16. Arsitektur dan Bangunan (2015)
17. Mesin dan Otomotif (2015)
18. Alat dan Mesin Industri (2015)
19. Flora di Indonesia (2015)
20. Fauna di Indonesia (2015)
21. Penggunaan Energi oleh Manusia (2015)
22. Jenis Energi (2015)
23. Perkembangan Teknologi dan Energi (2015)
24. PTK: Apa dan Bagaimana (2015)
25. Membangun SDM Abad XXI (2015)
26. Tujuh Pilar Pendidikan yang Produktif (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Langom Lesta Budiman
Telp. Kantor/HP : 089606369613
E-mail : langomkm97@gmail.com
Akun Facebook : langomlesta
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian: Illustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Illustrasi wajah digital/manual
2. 20014 - sekarang: Printing Clothing

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3: Politeknik Negeri Jakarta (Teknik Grafika Penerbitan) (2013 – sekarang)

Buku yang Pernah Dibuat Illustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti disusun sesuai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun berdasarkan perkembangan psikologi anak dan menekankan pembelajaran aktif komprehensif. Proses pembelajaran dengan pendekatan sains yaitu dilakukan proses pengamatan, kemudian mengerti secara konsep, berani mencoba, memiliki kemampuan yang diharapkan, dan akhirnya mampu berbagai.

Buku ini berisi pokok-pokok Ajaran Buddha yang penyajiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membentuk karakter yang cerdas secara spritual, emosional, moral, dan sosial. Diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk berkreatifitas dalam memecahkan masalah melalui proses pengamatan, dan pengalaman hidup yang terdapat dalam sajian-sajian materi yang interaktif. Pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memunculkan minat belajar dan meyakini Ajaran Buddha serta membentuk perkembangan fisik dan intelektual baik secara pribadi maupun sosial sehingga memiliki sikap dan kualitas batin yang baik.

Secara umum buku ini terdiri atas 116 halaman dengan 7 pokok pembelajaran, yang masing-masing terdiri atas subpembelajaran, dan sub-subpem belajaran. Selain berisi materi pembelajaran, juga terdapat rangkuman materi dan latihan-latihan soal pada setiap akhir pembelajaran untuk membantu perkembangan kognitif siswa serta mengukur pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran. Buku ini dilengkapi dengan Lembar Kreativitas pada setiap pokok pembelajaran yang dirancang untuk membantu perkembangan psikomotorik, afektif, dan sosial anak. Pada akhir semester dalam buku ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi. Semoga buku ini dapat membantu siswa dalam menguasai kompetensi Pendidikan Agama Buddha yang diharapkan pada Sekolah Dasar kelas IV.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp19,600	Rp20,400	Rp21,300	Rp22,900	Rp29,400

ISBN:
978-602-282-850-1 (jilid lengkap)
978-602-282-854-9 (jilid 4)